## MANAJEMEN





# MANAJEMEN

BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH/ MADRASAH



DIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAHI MADRASAH



Tim Penulis Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam BKPI IAIN Curup

Dr. Sumarto, M.Pd.I



## MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH/ MADRASAH

#### **Penulis:**

## Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam BKPI IAIN Curup

Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dk



#### Penerbit Buku Literasiologi

#### Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu - Indonesia

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

**Email:** info@literasikitaindonesia.com www:http://literasikitaindonesia.com

## MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH/ MADRASAH

#### **Penulis:**

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam BKPI IAIN Curup

Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dk

ISBN: 978-623-6904-42-8

Tim Editor:

Fahrizal Harahap, Jasel Aditya Fahsa, Rizki Novitasari Linda Safitri, Dina Yuniarti, Ibrahim, Futri Hawani

Lay Ot:

Dr. Sumarto, M.Pd.I

Desain Sampul: Deri Prasastian

Penerbit:

Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu - Indonesia.

CP.WA. 0821-3694-9568

Email: info@literasikitaindonesia.com www: http://literasikitaindonesia.com

Anggota IKAPI

Ikatan Penerbit Indonesia

Cetakan Pertama

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara

Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

#### PENGANTAR PENULIS

بسم الله الرحمن الرحيم الحمدلله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه أجمعين

Alhamdulillahi Rabbil 'Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, dan kekuatan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan lancar tidak ada halangan yang berarti. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya-pengikutnya, semoga kita diakui sebagai ummatnya Nabi Muhammad SAW. dan mendapatkan syafaat-Nya di hari qiyamat. Aamiin.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya buku ini dengan judul "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah" Kajian tentang setiap pengalaman kehidupan menuju satu titik pencapaian yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat. Banyak langkah-langkah yang harus di rangkai dengan kesungguhan dan belajar tidak untuk menyerah. Karena menyerah adalah bagian besar yang bisa mengubah kehidupan menjadi lebih buruk dan tidak memiliki makna. Semangat seharusnya menjadi kekuatan untuk pencapaian kebermanfaatan dengan semangat akan melahirkan banyak bakat yang menjadi modal penting untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Buku ini hanya bagian kecil dari banyaknya pengalaman hidup dari sahabat-sahabat lain yang menginspirasi dan memberikan motivasi dalam bidang Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Tetapi kami dari Tim Penulis, Penyusun dan Penyunting Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam ingin berbagi tentang pengalaman yang kami jalani untuk bisa mencapai kepribadian yang lebih baik, lebih bisa menjadi insan yang bermanfaat dan teladan bagi sesama. Ada kisah tentang keluarga, bagaimana keluarga menjadi sumber motivasi, bagaimana keluarga membimbing kita untuk menjadi insan yang lebih baik dan bermanfaat, walaupun dalam keluarga banyak problem yang terjadi tetapi menjadi pelajaran menuju kebaikan dengan selalu menasehati dan mengingatkan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bukan merupakan karya yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar tulisan ini sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi kajian yang memberikan manfaat khususnya dalam dunia Literasi.

Semoga Buku ini bisa menjadi sumber inpirasi dan motivasi bagi kita semua.

Curup, Januari 2022 Tim Penulis,

Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dkk NIP. 19900324 201903 1 013

# KATA PENGANTAR REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP

Saya menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh Tim Penulis, Penyusun dan Penyunting. Menurut saya sebagai pimpinan Judul ini sangat menarik untuk dibaca khususnya dalam kajian pengembangan Literasi Keilmuan, harus adanya upaya peningkatan karya — karya yang bisa di publikasikan dari setiap kajian seminar dan diskusi di kelas. Peran terbesar setiap perguruan tinggi salah satunya adalah mampu mempublikasikan setiap kajian yang di bahas kepada masyarakat luas untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Secara khusus saya memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat Tim Penulis, Penyusun dan Penyunting sehingga buku yang dihadapan kita bersama dapat diselesaikan dengan baik. Ada beberapa kajian dalam setiap karya mengapa sangat penting untuk di publikasikan; Karya tulis merupakan bentuk keilmuan seseorang, kelompok atau lembaga yang harus di publikasikan kepada public, sebagai bentuk menyampaikan hal – hal yang baru dan inovatif yang bisa bermanfaat dan mengubah keadaan public., Karya tulis adalah tanggung jawab setiap akademisi untuk mempublikasikannya, sebagai bentuk penyadaran dalam membentuk pengetahuan yang baru dalam lingkungan public.

Karya tulis tidak boleh hanya di simpan dalam perpustakaan, tetapi harus di informasikan atau di sampaikan kepada public secara online sehingga siapa saja bisa meng-aksesnya dengan baik dan memberikan manfaat., Karya tulis harus dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terbarukan selalu di *update*, muncul ide baru yang lebih inovatif dan bermanfaat., Karya tulis harus menjadi budaya di setiap lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat, karena dengan karya tulis bisa membuka jendela ide, jendela dunia dan membuat kemantapan berpikir bagi setiap orang, sehingga jiwa literasi tumbuh subur dengan kesadaran dan kepedulian.

Publikasi merupakan tahapan terakhir dalam menulis karya tulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa publikasi merupakan publikasi karya tulis ilmiah yang memberitahukan sebuah hasil karya kepada publik. Menyusun karya tulis dan mempublikasikannya bukan hanya tanggung jawab guru, dosen, mahasiswa, peneliti, dan pengembang lain, melainkan tanggung jawab banyak orang. Oleh sebab itulah publikasi karya menjadi agenda yang sangat penting bagi para akademisi, bukan hanya sebagai prasyarat semata. Tetapi, hal tersebut juga dilakukan untuk masa depan kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun, sebelum mempublikasikan karyanya, seorang penulis di haruskan untuk mampu menyampaikan pengetahuannya, memecahkan masalah dengan membaca keadaan sekitar kingkungan yang ada, menstimulai permasalahan dari berbagai sudut pandang dan mengungkapkan ekspresi emosionalnya dalam memandang suatu permasalahan ke dalam sebuah karya tulis.

Dengan mempublikasikan karya tulis, kita dapat berkontribusi untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang belum memiliki solusinya. Dengan banyak melakukan publikasi, tentunya semua orang akan mengenal karya kita dan kita memiliki jaringan persaudaraan yang labih luas, sehingga dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan. Pentingnya mempublikasikan karya untuk kebermanfaatan banyak orang serta menyelamatkan dokumen keilmuan sebagai referensi yang berguna bagi generasi yang akan datang. Tentunya Buku ini sangat menarik untuk dibaca.

Dengan hadirnya buku ini, sangat membantu setiap orang, kelompok dan lembaga mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru. Semoga karya yang telah dihasilkan ini tidak terhenti sampai disini, dan akan lahir karya-karya monumental yang berikutnya,

sebagai bahan referensi dan pengembangan kajian keilmuan berikutnya diseluruh tanah air Indonesia serta dunia internasional. Semoga Allah memberikan keberkahan. Aamiin.

Curup, Januari 2022 Rektor.

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd NIP. 19711211 199903 1 004

#### KATA PENGANTAR FOUNDER YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA

Kami dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia – Yayasan Literasi Kita Indonesia menyambut baik atas terbitnya buku ini. Secara khusus kami Penerbit Buku Literasiologi Indonesia – Yayasan Literasi Kita Indonesia merasa bangga, sangat menghargai dan memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat Tim Penulis dan Penyunting, sehingga buku ini dapat terbit dan dapat dijadikan sebagai Buku Motivasi dan yang Menginspirasi bagi setiap kalangan baik pelajar, mahasiswa, guru, dosen, setiap komunitas, lembaga dan masyarakat umum baik dalam tingkat nasional maupun tingkat internasional.

Dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia — Yayasan Literasi Kita Indonesia. Buku yang ada di hadapan kita bersama, adalah buku dari hasil pemikiran, ide dan pengalaman tim penulis, yang bisa menjadi motivasi dan semangat melakukan perubahan dalam kehidupan. Karena perubahan tidak bisa terjadi tanpa adanya proses belajar dan belajar tanpa henti, sehingga dalam proses nya banyak nilai- nilai perjuangan dan pengorbanan yang bisa menjadi kisah motivasi bagi orang lain, bermanfaat dan membangun kesadaran akan kehidupan yang lebih baik. Buku ini sangat layak untuk dimiliki, menjadi bahan diskusi dan pembelajaran berikutnya.

Dengan hadirnya buku ini, bisa membantu setiap orang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, keluarganya, lingkungannya dan bangsa negara. Buku ini juga bisa menjadi salah satu literatur yang bisa di manfaatkan dalam proses pembelajaran. Masih banyak yang harus di pelajari dan di dalami dalam buku ini, sehingga perlu adanya saran dari publik, untuk mengembangkan buku ini lebih baik lagi. Terima Kasih.

Curup, Januari 2022 Founder.

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

#### **DAFTAR ISI**

PENGANTAR PENULIS ~ iii

KATA PENGANTAR REKTOR INSTITUT AGAMA

ISLAM NEGERI IAIN CURUP ~ v

KATA PENGANTAR FOUNDER YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA ~ vii DAFTAR ISI ~ viii

KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING ~ 1

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROGRAM BK DI SEKOLAH ~ 9

PEMANFAATAN TEKNOLOGI OLEH KONSELOR DI MASA PANDEMI COVID-19 DAN ERA INDUSTRI  $4.0 \sim 18$ 

OPTIMALISASI PERAN KONSELOR DALAM

MANAJEMEN BK ~ 26

GURU BK BUKAN POLISI SEKOLAH ~ 31

Dukungan Sistem dan Pemanfaatan IT BK~ 37

PERAN GURU BK DISEKOLAH ~ 43

BIMBINGAN DAN KONSELING ~ 47

BK SAHABAT SISWA ~ 54

MANAJEMEN BK DI SEKOLAH ~ 61

PERORGANISASIAN DAN PENGEMBANGAN KERJA SAMA PROFESIONAL GURU BK/ KONSELOR/PEMBIMBING SEKOLAH ~67 TANTANGAN YANG AKAN DI HADAPI MAHASISWA BK DI ERA MILENIAL ~ 75

FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELNG ~ 80

"CERITA HIDUP" ~ 85

LAYANAN RESPONSIF UNTUK SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 ~ 91

Guru BK Dituntut Sebagai Sosok yang Berkualitas

dan Profesional ~ 97

MANFAAT BIMBINGAN KONSELING BAGI SEMUA PESERTA DIDIK ~ 103

Pengalaman Saya Masuk Jurusan Bimbingan dan Konseling ~ 107

KEJUJURAN DAN KECURANGAN ~ 114

Strategi Manajemen Bimbingan Konseling ~ 120

MENJADI GURU BIMBINGAN KONSELING YANG

PROFESIONAL ~ 124

Peran Konselor untuk Pendidikan Lanjutan ~ 127

"BIASA TIDAK TERLIHAT" ~ 133

Cahaya Cinta Pesantren Ku ~ 139

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DAN

KOMITE SEKOLAH ~ 146

Suka-Duka Belajar Daring Saat Pandemi COVID-19 ~ 149

#### pentingnya peran guru bk di di era melenial $\sim 154$

AWAL MASUK PESANTREN ~ 157

PERENCANAAN LAYANAN BK

("Manajemen Konseling Sekolah") ~ 161 STORY AKU DAN KONSELING KU ~166

**DAFTAR PUSTAKA** ~ 170

## KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

Dr. Sumarto, M.Pd.I
<a href="mailto:sumarto.pasca@iaincurup.ac.id">sumarto.pasca@iaincurup.ac.id</a>
Institut Agama Islam Negeri Curup

Tulisan dalam buku ini menghadirkan sesuatu yang berbeda yaitu tim penulis mencoba menghadirkan pengalaman — pengalaman dari mahasiswa/I tentang bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dilakukan, dalam berbagai bidang tentunya yaitu bidang pribadi, social, belajar dan karir. Sangat penting menghadirkan realitas tentang manajemen bimbingan konseling, sehingga menjadi pelajarang penting untuk membentuk kepribadian yang labih baik. Tim penulis menyampaikan beberapa kajian teori di dalam pelaksanaan manajemen bimbingan konseling yaitu proses komunikasi.

Komunikasi dalam Manajemen Bimbingan Dan Konseling. Perlu disadari setiap manusia pasti melakukan komunikasi, karena komunikasi adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan. Tanpa adanya komunikasi penyampaian pesan yang berasal dari pikiran dan hati tidak akan tersampaikan, tetapi sebaliknya dengan adanya komunikasi pesan yang ada di dalam pikiran dan hati dapat tersampaikan, sehingga menimbulkan kesamaan makna dan tujuan tercapai dengan baik. Begitu juga upaya komunikasi konselor dalam menyelesaikan masalah konseli. Oleh karena itu komunikasi konseling dapat menjadi suatu kajian yang sangat penting untuk diteliti.

Komunikasi konseling merupakan penyampaian pesan dari konselor baik verbal maupun nonverbal kepada konseli yang bertujuan untuk mengatasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi konseli dengan upaya komunikasi yang dilakukan oleh konselor secara *interpersonal*, lebih cenderung kepada pendekatan persuasif agar permasalahan konseli dapat di atasi dengan *intensif*. Karena komunikasi dapat menyatukan hati dan pikiran yang akhirnya dapat berdampak pada perubahan tingkah laku.

A.W. Widjaja menjelaskan komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut mempererat atau mempersatukan mereka mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.<sup>1</sup> Sebagaimana dikutip Hafied Cangara yaitu

.

 $<sup>^{\</sup>rm 1}$  A.W. Widjaja,  $Komunikasi\ dan\ Hubungan\ Masyarakat$  (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

Hovland, Janis dan Kelly<sup>2</sup> membuat defenisi komunikasi yaitu, *communication* is the process by wich an konselial (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other konselials (the audience).

Defenisi ini hampir sama dengan defenisi yang dibuat oleh Hafied Cangara yang mengkhususkan pada studi komunikasi antar manusia (human communication) yakni komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Berkomunikasi merupakan keharusan bagi setiap manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu ada juga sejumlah kebutuhan manusia di dalam dirinya yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya.

Dalam Arni Muhammad bahwa Wenburg dan Wilmat<sup>3</sup> dalam konteks komunikasi konseling, menyatakan bahwa persepsi konseli tidak dapat dilihat oleh orang lain tetapi semua arti atribut pesan ditentukan oleh masing-masing konseli, sehingga dapat diketahui proses komunikasi *interpersonal* yang terjadi melalui pertukaran informasi antara komunikator (konselor) dengan komunikan (konseli) baik itu persepsi maupun arti atribut pesan yang sudah tersampaikan. Dalam proses konseling dapat kita perhatikan bahwa yang menjadi komunikator adalah konselor dan komunikan adalah bisa konseli.

Memahami kembali makna komunikasi konseling haruslah dengan menyeluruh, sebagaimana defenisi komunikasi di atas menjelaskan dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia harus mampu berkomunikasi dengan efektif dan efesien. Setelah mampu memahaminya barulah mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam hal ini konseli. Melalui komunikasi *interpersonal* dapat meningkatkan hubungan emosional antara konselor dan konseli melalui pesan-pesan verbal dan nonverbal.

Lebih lanjut dijelaskan komunikasi *interpersonal* juga sangat penting dalam mencapai kebahagiaan hidup manusia. Sebagaimana dikutip A. Supratiknya yaitu Johnson<sup>4</sup> menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi *interpersonal* dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 19.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 159.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanius, 1995), hlm. 9.

manusia yang dapat digunakan oleh konselor dalam menangani permasalahan konseli, yaitu:

Komunikasi *interpersonal* membentuk perkembangan intelektual dan sosial manusia. Perkembangan manusia sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan manusia pada orang lain. Di awali dengan ketergantungan atau komunikasi yang *intensif* dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia manusia. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial manusia sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi manusia dengan manusia lain.

Identitas atau jati diri manusia terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain secara sadar dan tidak sadar setiap manusia akan mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya, berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain dapat mengetahui siapa dirinya sebenarnya.

Dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita. Kemudian kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan kepercayaan orang lain tentang realitas yang sama. Tentu saja perbandingan sosial (sosial comparison) semacam itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain.

Kesehatan mental manusia sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain, bila hubungan dengan orang lain diliputi berbagai masalah, maka tentu manusia akan merasa menderita, merasa sedih, cemas dan frustrasi, bila kemudian setiap manusia menarik diri dan menghindar orang lain maka rasa sedih dan terasa yang mungkin manusia alami pun tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan penderitaan emosional atau batin, bahkan mungkin penderitaan fisik.

Agar merasa bahagia manusia membutuhkan konfirmasi dari orang lain yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain bahwa diri kita normal, sehat dan berharga. Kemudian lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi, yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa diri setiap manusia abnormal tidak sehat dan tidak berharga, semuanya itu hanya diperoleh lewat komunikasi antar pribadi (*interpersonal*). Hal ini juga yang harus diperhatikan dalam komunikasi konseling sehingga konseli dapat merasa lebih nyaman dan adanya kedekatan emosional antara konselor dan konseli. Dengan adanya pengakuan dari konselor terhadap konseli, mampu memberikan

perubahan yang positif bagi konseli dan masalah yang di hadapinya dapat terselesaikan dengan baik dan bijaksana.

Adapun tujuan komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) yang akan diterapkan dalam komunikasi konseling yaitu mampu memahami diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan tingkah laku, kesenangan dan untuk saling membantu. Hal tersebut harus menjadi acuan kita dalam memahami komunikasi *interpersonal*. Dengan memahami hal tersebut diharapkan terjalinnya komunikasi yang efektif dan efisien sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku. Adapun fungsi dari komunikasi *interpersonal* adalah: Mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi *interpersonal* memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik. Menciptakan dan memelihara hubungan *interpersonal*. Mengubah sikap dan prilaku. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagi kesenangan pribadi. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan.<sup>5</sup>

Dapat diperhatikan bahwa komunikasi *interpersonal* dalam komunikasi konsling yang dilakukan konselor dalam mengatasi permasalahan konseli diharapkan lebih persuasif dan adanya pendekatan emosional melalui fungsi komunikasi *interpersonal*. Dalam hal ini peneliti melihat komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh konselor dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi konseli, salah satunya dapat diperhatikan melalui fungsi mengenal diri sendiri dan orang lain serta mengubah tingkah laku. Hal ini sesuai dengan hakikat dari bimbingan dan konseling yaitu memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri serta mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya.

Bila diperhatikan dalam pemahaman Islam, bahwa Islam merupakan sumber utama dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi oleh manusia, membentuk manusia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-sehari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab untuk membangun sosial masyarakatnya untuk menghindari berbagai masalah baik masalah individu, sosial, keluarga, karir dan pendidikan.

4

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> A.W.Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 25.

Para Nabi dan Rasul diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figure konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan yang salah satunya menggunakan teknik komunikasi baik verbal maupun nonverbal dan lebih cenderung penggunaan komunikasi interpersonal dengan adanya halaqoh-halaqoh. Sebagai contoh para Nabi dan Rasul membimbing manusia agar mampu menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya dan tidak menyianyiakannya, beramal saleh dan saling menasehati dalam kesabaran dan kebenaran. Sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya:

"Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran". (Al-Ashr [103]:1-3)

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Untuk menjadi orang-orang yang beriman harus adanya hidayah dan pertolongan dari Allah SWT dan perlu adanya bimbingan. Allah SWT juga dapat memberikan kesesatan sesuai apa yang dikehendaki-Nya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

#### Artinya:

"Berkata orang-orang tiada beriman: Mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah mukjizat dari Tuhannya" Allah membiarkan sesat siapa yang Ia kehendaki, dan membimbing orang yang bertobat kepada-Nya." (Ar-Ra'd [13]:27)

Dari ayat-ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula jiwa yang menjadi takwa. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk.

Nabi Muhammad SAW mengajak manusia untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama dapat

disebut juga bimbingan (*guidance*). Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat-ayat berikut:

Artinya:

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaikbaiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya" (At-Tiin [95]:4-5).

Artinya:

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung". (Ali Imran [3]:104).

Kebutuhan akan hubungan bantuan (helping relationship), pada dasarnya timbul dari diri dan luar konseli yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat konseli. Dalam konsep Islam, manusia adalah fitrah dan Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna dengan semua kelebihan yang ada pada manusia, tetapi manusia juga cenderung berkeluh kesah. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah yang artinya sebagai berikut:

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS Al-Mujadalah [58]:11) Pendekatan Islami dapat juga dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan dan perasaan yang terintegrasi dalam sistem *qalbu*, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Selain hal tersebut, untuk menjadikan insan yang baik beriman dan bertakwa perlu adanya bimbingan.

Bimbingan tersebut di lakukan dengan proses komunikasi, agar setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik.<sup>6</sup>

Sebagaimana diketahui dan perlu di sadari bahwa agama-agama besar di dunia mempertegas bahwa manusia adalah makhluk yang disebut makhluk beragama (homo religious), oleh karena itu memiliki naluri agama (instink religious), sesuai dengan firman Allah SWT, yang artinya:

Artinya:

"Maka hadapkan lah wajahmu kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah (naluri) Allah yang telah menciptakan manusia menurut naluri itu, tidak ada perubahan pada naluri dari Allah itu. Itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (Ar-Rum [30]: 30)

Pada diri konseli juga ada benih-benih agama, sehingga untuk mengatasi masalah dapat dikaitkan dengan agama, dengan demikian konselor dapat mengarahkan konseli ke arah agamaya, dalam hal ini Agama Islam. Selanjutnya ditemukan bahwa agama, terutama Agama Islam mempunyai fungsi-fungsi komunikasi, pelayanan bimbingan, konseling dan terapi dimana filosofinya didasarkan atas ayat-ayat Al-Quran dan Sunnah Rasul. Sebagaimana dalam firman Allah SWT mengenai mengajak manusia untuk berkomunikasi dengan hikmah baik dalam mengajak ke jalan kebaikan ataupun berdiskusi apabila ada perbedaan yag menimbulkan saling membantah, haruslah dengan baik, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S: An-Nahl, 125:

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Netty Hartati, et. al, Islam dan Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 163.

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Proses komunikasi konseling dalam Islam, tentu nya membawa kepada peningkatan iman, ibadah dan jalan hidup yang di ridhai Allah SWT. Proses komunikasi konseling sangat dibutuhkan dalam manajemen atau pengelolaan bimbingan dan konseling, mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Tujuan untuk memberikan kemandirian bagi konseli untuk mampu mengatasi masalahnya, bijaksana dan mengalami perubahan kepribadian yang baik.

#### PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROGRAM BK DI SEKOLAH

#### Ilham Akbar

#### ilhamakbarkepahiang@gmail.com

#### A. Prinsip Layanan Bimbingan Dan Konseling

Pemahaman dasar atau landasan layanan BK dapat memungkinkan guru BK atau pemangku kepentingan untuk mendukung rencana BK di masa depan untuk mengembangkan dan melaksanakan layanan BK yang tepat dan maksimal.

Santoadi (2010) berpendapat bahwa layanan BK didasarkan pada pemahaman bahwa layanan ini adalah untuk pengembangan pribadi atau pribadi setiap siswa. Selain itu, program atau layanan BK dijalankan secara berurutan dan berurutan. Sehingga komponen layanan yang ada mendukung perkembangan siswa yang efektif dan bermakna. Prinsip lain di balik pelayanan BK adalah keadilan pelayanan. Setiap siswa mempunyai hak yang sama tanpa diskriminasi dalam pelayanan yang ditujukan untuk pengobatan (pemulihan), pencegahan (prevention), pengembangan (pengembangan) dan persistensi (kelanjutan atau tindak lanjut dari pelayanan yang sudah ada atau sudah ada).

Pada saat yang sama, Winkel dan Hastuti (2005) mencantumkan beberapa prinsip yang mendasari kegiatan bimbingan dan konsultasi sekolah, termasuk layanan BK

- 1. Memperhatikan perkembangan siswa,
- 2. Bersifat subyektif terhadap dunia siswa Dalam arti, layanan BK membantu siswa memahami diri sendiri dan memaknai lingkungan sekitar, sehingga layanan yang diberikan bersifat fleksibel dan dapat diubah;
- 3. Tidak ada kesepakatan wajib tanpa adanya kerjasama pendidik sebagai konselor dan siswa sebagai konseli;
- 4. Mengakui martabat dan integritas penerima layanan sebagai pribadi yang memiliki "kedaulatan dan kehendak bebas", menghormati hak

2018,https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September

asasi siswa sebagai manusia, dan mereka dapat dengan bebas membuat dan membuat pilihan yang berbeda;<sup>8</sup>

Beberapa prinsip atau prinsip tersebut menjadi dasar pengembangan dan perencanaan pelayanan BK. Jika layanan BK sekolah dianggap sebagai rencana, diperlukan manajemen atau manajemen rencana yang tepat. Senada dengan prinsip pelayanan BK, Santoadi (2010) mengemukakan beberapa prinsip pengelolaan proyek BK agar pelayanan BK efektif, efisien dan berdampak paling besar, yaitu:

- 1. Mata kuliah BK disusun dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang sebenarnya,
- 2. Proyek BK realistis, konkret dan dapat ditindaklanjuti;
- 3. Rencana BK membutuhkan staf yang tepat,
- 4. Struktur dan organisasi program BK sederhana,
- 5. Proyek BK membutuhkan kerja sama antar komponen sekolah untuk mencapai pelayanan BK yang maksimal, dan
- 6. Kurikulum BK merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah lainnya.<sup>9</sup>

Dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaan prosedur BK, diperlukan beberapa tahapan atau beberapa komponen yang menyangkut penyusunan prosedur agar dapat memberikan pelayanan BK yang efektif dan efisien. Santoadi (2010) mencantumkan enam komponen manajemen proyek BK, yaitu (1) perencanaan, (2) organisasi, (3) kepegawaian, (4) bimbingan, (5) koordinasi, dan (6) anggaran/anggaran. Artikel ini berfokus pada komponen perencanaan/perencanaan dan desain/perencanaan sebagai bagian dari perencanaan proyek.<sup>10</sup>

#### B. Perencanaan (Planning) BK

Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan dan Konsultasi (POP BK) yang disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Guru dan Administrasi Umum Pendidikan dan Kepegawaian (2016) untuk sekolah dasar, sekolah

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September

<sup>2018,</sup>https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan,"perencanaan dan perancangan bk"

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September

<sup>2018,</sup> https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September 2018, https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah kejuruan membahas tiga isu penting dalam proses perencanaan kursus BK di sekolah. Asesmen ataupun analisa( need assessment/ analysis) terhadap kebutuhan siswa jadi perihal awal serta mendasari perencanaan program BK. Setelah itu, butuh terdapatnya sokongan dari faktor sekolah buat menjamin program BK yang optimal. Bawah perencanaan dijabarkan serta butuh diresmikan setelah itu dalam perencanaan layanan.<sup>11</sup>

Asesmen ataupun analisa kebutuhan dibutuhkan, baik buat perencanaan program jangka panjang, program jangka pendek, ataupun program spesial, yang setelah itu jadi bawah serta pengaruhi gimana program- program tersebut dirancang serta dibesarkan. Asesmen ini mempengaruhi gimana landasan program, tujuan program, lingkup layanan yang diberikan, aktivitas yang direncanakan, teknis penerapan serta sarana- prasarana apa saja yang diperlukan buat menunjang program tersebut.

Dalam penerapan asesmen kebutuhan, POP BK( Kemdikbud, 2016) mengatakan langkah- langkah asesmen tersebut, ialah:<sup>12</sup>

- Mengenali informasi yang diperlukan buat penataan program layanan, semacam tugas- tugas pertumbuhan, kasus serta prestasi partisipan didik/ konseli;
- 2. Memilah instrumen yang pas buat mengumpulkan informasi, tercantum instrumen dengan pendekatan masalah ( AUM- U, AUM- PTSDL, DCM), instrumen dengan pendekatan SKKPD( ITP),ataupun instrumen dengan pendekatan tujuan 4 bidang layanan( individu, sosial, belajar, karir) lewat angket, pedoman observasi, wawancara, ataupun sosiometri;
- 3. Informasi yang sudah terkumpul kemudian diolah serta di analisa, dan diinterpretasikan buat menciptakan kebutuhan serta kasus yang setelah itu hendak dilayani.

Keadaan ataupun kebutuhan partisipan didik selaku konseli butuh dilihat secara utuh, meliputi aspek fisik- motorik, kognitif, sosial, emosi, moral, serta religius/ spiritual. Dalam upaya menguasai konseli, Sukmadinata( 2007) mengatakan 2 kelompok metode uraian ataupun

2018, https://www.researchqate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

2018,https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

 $<sup>^{11}</sup>$  Daniel Kurniawan, $makalah\ perencanaan\ dan\ perancangan\ ,\ September$ 

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September

pengumpulan informasi konseli yang universal dicoba, ialah Metode uji serta non-tes. Tabel berikut merangkumkan jenis- jenis uji yang bisa digunakan ataupun butuh dimanfaatkan buat uraian konseli.<sup>13</sup>

Tabel 1.

Teknik

	Teknik Tes		Teknik Non-Tes
a.	IQ/EQ/SQ Test	a.	Observasi
b.	Aptitude test	b.	Interviu
c.	Achievement test	c.	Angket
d.	Personality test	d.	Sosiometri
e.	Projection test	e.	Home visit
f.	Personality	f.	Case conference
	inventory	g.	Case study
		h.	Autobiography
		i.	Diary/catatan
			harian/jurnal siswa
		j.	Studi dokumenter
		k.	Analisa pekerjaan
			siswa
		1.	AUM, ITP, DCM

Pengumpulan Data dan Pemahaman Konseli.<sup>14</sup>

Dalam proses asesmen kebutuhan, Sukmadinata (2007) membagikan kerangka ringkas, dimana identifikasi terhadap partisipan didik dicoba buat menguasai kebutuhan( raga, sosial, afeksi, serta intelektual), tantangan yang mereka hadapi (dalam riset, karir, sosial, serta pembinaan diri), serta permasalahan yang terdapat dalam keseharian partisipan didik (tercantum dalam perihal pembelajaran ataupun pengajaran, karir, serta sosial ataupun individu).

Dalam mengenali kebutuhan serta tantangan, guru BK bisa melaksanakan pengamatan, membuat catatan anekdot, menyusun check list, maupun catatan statment buat mengumpulkan informasi dari partisipan

 $<sup>^{13}</sup>$  Daniel Kurniawan, <br/>makalah perencanaan dan perancangan , September 2018,

https://www.researchqate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan,"perencanaan dan perancangan bk"

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September

<sup>2018,</sup> https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

didik. Terhadap identifikasi permasalahan, pengamatan, catatan anekdot, angket ataupun catatan cek (semacam AUM serta DCM) serta riset dokumen bisa dimanfaatkan buat mengumpulkan informasi. Setelah itu, informasi yang teridentifikasi serta terkumpul, dianalisa, diintepretasi serta disimpulkan.<sup>15</sup>

Kerangka need analysis seragam dibesarkan oleh Brown serta Trusty (2005). Asesmen yang diusulkan dicoba terhadap 5 komponen ataupun faktor yang berbeda, antara lain:

- 1. Kebutuhan guru, yang berisi zona ataupun hal- hal yang berhubungan dengan gimana guru menanggulangi/ mengalami siswa serta butuh memperoleh dorongan dari guru BK;
- 2. Topik ataupun dialog BK yang kemudian, yang sempat diselenggarakan tadinya serta direncanakan buat program berikutnya serta dinilai kebutuhannya oleh guru yang lain;
- 3. Kebutuhan siswa, tipe siswa, yang berisi topik- topik ataupun kasus yang diperlukan ataupun lagi dirasakan oleh para siswa,
- 4. Kebutuhan siswa, tipe guru, berisi kebutuhan- kebutuhan siswa bagi anggapan guru serta dinilai prioritas kebutuhan pemberian layanannya, dan
- 5. Kebutuhan konseling yang dikira butuh serta menekan (bersumber pada besarnya jumlah siswa) dari pemikiran sekolah lain di dekat. <sup>16</sup>

Data- data yang terkumpulkan setelah itu diolah buat memastikan serta berikan masukan terhadap penentuan serta perancangan tujuan layanan, meliputi (1) kebutuhan apa saja yang butuh dilayani, (2) kapan layanan tersebut hendak dilaksanakan, (3) bagaimana kebutuhan hendak ditangani ataupun layanan tersebut hendak diberikan, serta (4) gimana mengukur ketercapaian tujuan layanan selaku upaya mengevaluasi keberhasilan ataupun akibat layanan (Brown serta Trusty, 2005).

Tidak hanya kebutuhan dari sisi siswa, POP BK (Kemendikbud, 2016) pula menegaskan terdapatnya kebutuhan yang butuh dinilai serta di analisa oleh guru BK merupakan kebutuhan sarana- prasarana yang mendukung layanan BK nantinya. Analisa kebutuhan fasilitas prasarana

2018,https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan , September

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September

tersebut bisa menilik apa yang telah terdapat ataupun ada, apa yang masih diperlukan ataupun butuh diadakan, serta tujuan pengadaan fasilitas prasarana tersebut.<sup>17</sup>

Perihal berikutnya sehabis asesmen kebutuhan dicoba, buat mengupayakan perencanaan program BK yang optimal, guru BK butuh menilik sokongan faktor sekolah yang terdapat. Faktor sekolah yang dimaksudkan mengaitkan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah yang terdapat. Tidak hanya itu, komite sekolah pula berfungsi dalam menunjang program BK sekolah. Rekan- rekan guru pula berfungsi menunjang program BK yang terdapat, sebab mereka yang pula mengalami serta menguasai keadaan siswa tiap hari di kelas. Orang tua bisa dilibatkan buat membagikan sokongan untuk program BK pula. Upaya- upaya buat mengumpulkan sokongan tersebut bisa diadakan lewat konsultasi, rapat, sosialisasi serta usaha persuasi yang lain. 18

Setelah itu, dasar- dasar perencanaan program pula butuh dipertimbangkan dalam penataan program BK. Dasar- dasar semacam landasan filosofis serta teoritis senantiasa jadi pertimbangan. Prinsipprinsip serta asas- asas layanan ataupun pengelolaan program yang sudah dijabarkan tadinya, pula jadi pertimbangan berarti dalam pengembangan serta perencanaan program BK. Kembali lagi, kalau perencanaan program BK didasari pada pemenuhan kebutuhan partisipan didik selaku konseli, yang setelah itu menegaskan berartinya asesmen/ analisa kebutuhan selaku bawah perencanaan serta perancangan program BK, tidak terbatas pada bawah filosofis serta teoritis semata.<sup>19</sup>

Brown serta Trusty (2005) meningkatkan sebagian pertimbangan dalam perencanaan program BK, antara lain:

- 1. Ketersediaan sokongan administratif, sebab program BK nantinya pula mengaitkan unsur- unsur administratif sekolah;
- 2. Pemilihan serta penetapan pemimpin yang memusatkan langkah serta mengawal proses perencanaan serta desain,

2018,https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September

<sup>2018,</sup>https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

 $<sup>^{\</sup>rm 18}$  Daniel Kurniawan, <br/>makalah perencanaan dan perancangan , September

<sup>2018,</sup> https://www.researchqate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

<sup>19</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan , September

- 3. Ketersediaan sumber energi yang menunjang, tercantum secara finansial, manusia/ SDM, serta raga/ fasilitas prasarana;
- 4. Pertimbangan keadaan serta permasalahan yang terdapat dalam program/ layanan BK yang sudah dilaksanakan tadinya;
- 5. Penataan agenda kerja yang jelas buat optimalisasi penerapan layanan BK,
- 6. Pengukuran/ pertimbangan akibat positif serta/ ataupun negatif yang potensial timbul nantinya, dan
- 7. Kebutuhan konsultan dari luar sekolah bila dibutuhkan buat menyusun rancangan program yang lebih optimal.<sup>20</sup>

#### C. Perancangan (Designing) Program BK

Sehabis rencana disusun, desain ataupun rancangan yang lebih rinci dari program BK butuh diadakan. Dalam rancangan tersebut, POP BK dari Kemendikbud (2016) mencatat keperluan hendak terdapatnya rancangan rencana kerja yang diterjemahkan dalam program tahunan serta program semester.

Program tahunan secara rinci, bersumber pada acuan dari POP BK (Kemendikbud, 2016) menyertakan 2 belas faktor, ialah,<sup>21</sup>

- 1. Rasional, berisi urgensi layanan BK, keadaan obyektif sekolah( meliputi kasus, hambatan, kebutuhan, budaya sekolah, serta kemampuan keunggulan sekolah/ siswa), keadaan obyektif area warga( tercantum bila terdapat energi dukung ataupun ancaman yang mempengaruhi), serta harapan yang mau dicapai dari program BK yang dirancang.
- 2. Bawah hukum, baik dari Undang- Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Wilayah, ataupun yang bertabiat lokal semacam pesan keputusan kepala sekolah ataupun pedoman dari penyelenggara sekolah (yayasan, dewan pembelajaran, komite).
- 3. Visi serta misi, tercantum visi serta misi sekolah yang jadi bawah serta pengaruhi/ diterjemahkan ke dalam visi- misi program BK.
- 4. Deskripsi kebutuhan, bersumber pada anggapan teoretik ataupun filosofi ataupun hasil asesmen kebutuhan serta deskripsi ini dituangkan dalam rumusan sikap cocok dengan Standar Kompetensi Kemandirian

2018,https://www.researchqate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan,"perencanaan dan perancangan bk"

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan , September

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September 2018, https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

- Partisipan Didik (SKKPD) serta Kompetensi Bawah yang terdapat/ dirancang.
- 5. Tujuan program, baik yang berperan pengenalan (menguasai serta mengenali sikap ataupun standar kompetensi), akomodasi (upaya pemaknaan, internalisasi serta integrasi pengenalan yang sudah diadakan), serta aksi (bagaimana mewujud nyatakannya dalam keseharian siswa).<sup>22</sup>
- 6. Komponen program, yang berisi layanan bawah (berbentuk tutorial klasikal, kelompok ataupun lintas kelas, ataupun lewat media yang menunjang), layanan peminatan serta perencanaan individual (tercantum di dalamnya kebutuhan aktivitas ekstrakurikuler buat menanggapi atensi tertentu dari partisipan didik), layanan responsif (terhadap kebutuhan jangka pendek partisipan didik serta lebih bertabiat khusus terhadap partisipan didik, semacam konseling serta konsultasi individual), serta sokongan system (antara lain yang bertabiat administrative ataupun aktivitas bonus serta pengembangan profesi untuk konselor ataupun guru BK).<sup>23</sup>
- 7. Bidang layanan, meliputi bidang karir, sosial, individu maupun belajar.
- 8. Rencana operasional, yang dirincikan dalam tabel serta mendeskripsikan bidang layanan, tujuan layanan, komponen layanan, strategi, kelas yang dilayani, modul serta tata cara yang digunakan, perlengkapan ataupun media yang menunjang, penilaian yang dirancang serta ekuivalensi jam belajar dari layanan yang diberikan.
- 9. Pengembangan tema ataupun topik, didasarkan pada SKKPD, permasalahan yang hendak dibahas, serta bidang layanan yang direncanakan. Ini yang jadi bawah buat menyusun rencana penerapan layanan (RPL) BK.<sup>24</sup>
- 10. Penilaian, pelaporan serta tindak lanjut.
- 11. Fasilitas prasarana yang menunjang.
- 12. Anggaran pembiayaan.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan , September

<sup>2018,</sup> https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan , September

<sup>2018,</sup>https://www.researchqate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan,"perencanaan dan perancangan bk"

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan , September

<sup>2018,</sup>https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

Kerangka yang lebih ringkas diusulkan oleh Gysbers serta Henderson (2014) buat merancang program BK yang komprehensif. Dalam kerangka tersebut ada 4 elemen yang menyusun program BK, ialah:

- 1. Konten, menjabarkan kompetensi serta kebutuhan siswa.
- 2. Kerangka organisasi, berisi struktur layanan, kegiatan yang dirancang, serta waktu penerapan layanan yang pas.
- 3. Sumber energi yang menunjang, baik dalam perihal personil/ SDM, finansial, serta politis ataupun otoritas yang menaungi serta menunjang.
- 4. Pengembangan, Pengelolaan serta Akuntabilitas Program, antara lain merincikan proses perencanaan, perancangan, implementasi, penilaian serta upaya penguatan program tersebut.

Gysbers serta Henderson (2014) pula menegaskan sebagian pertimbangan yang butuh ditilik dalam perancangan program BK yang komprehensif, antara lain:<sup>25</sup>

- 1. Kebutuhan siswa yang butuh dilayani dari program BK,
- 2. Khasiat ataupun akibat yang hendak diterima oleh para siswa,
- 3. Kualifikasi petugas ataupun guru BK ataupun konselor yang hendak melayani serta merancang program BK,<sup>26</sup>
- 4. Ikatan ataupun keterkaitan program BK dengan program pembelajaran secara utuh, jadi bagian integral dari program pembelajaran di sekolah;
- 5. Keefektifan serta efisiensi program BK yang dirancang, Pengembangan serta pengelolaan program BK, dan
- 6. Pengukuran dan penilaian program BK serta hasil ataupun akibat yang teramati serta terukur.

kurniawan, "perencanaan dan perancangan bk"

Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September 2018, https://www.researchgate.net/publication/327980838 Perencanaan dan Perancangan Program BK

kurniawan,"perencanaan dan perancangan bk"

<sup>26</sup> Daniel Kumiawan,makalah perencanaan dan perancangan , September 2018,

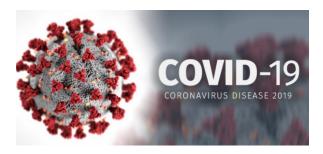
<a href="https://www.researchgate.net/publication/327980838">https://www.researchgate.net/publication/327980838</a> Perencanaan dan Perancangan Program BK

#### PEMANFAATAN TEKNOLOGI OLEH KONSELOR DI MASA PANDEMI COVID-19 DAN ERA INDUSTRI 4.0

#### Jasel Aditya Fahsa

jaseladityaix@gmail.com

Covid-19 menjadi problem yang sangat berat bagi semua orang di dunia, karenanya banyak pekerja serta sekolah-sekolah terpaksa dipulangkan dan dilakukan dari rumah atau Belajar dari Rumah dan Kerja Dari Rumah. Dilansir dari BBC.com, kasus pertama kali terjadi di China pada akhir 2019 lalu kemudian pada Juni 2021 telah menyebabkan lebih dari 178 Juta kasus yang dikonfirmasi dan 3,9 juta kematian.



Source: Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI (kemkes.go.id)

Akibat dari sekolah yang tutup akibat pandemi covid-19, pemberian layanan konseling secara tatap muka oleh konselor pun yang harusnya dapat dilakukan setiap hari, minggu, bulan, semester ataupun tahunan terpaksa ditunda karena pandemi covid-19. Maka dari itu, pihak sekolah dan konselor memanfaatkan teknologi pada masa pandemi covid-19 ini, seperti Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jaringan (daring) atau Konseling Online.<sup>27</sup>

Sebelum mengenal lebih jauh mengenai konseling online ini, ada baiknya kita mengenal terlebih dahulu apa itu Teknologi Informasi yang mana ada kaitannya dengan proses konseling online ini.

Dilansir dari Jawa Pos Radar Semarang, Menurut Martin (1999), Teknologi Informasi sendiri adalah teknologi yang tidak hanya ada pada teknologi komputer (baik itu perangkat keras ataupun perangkat lunak), tapi juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan dan menyebarluaskan

18

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Isna Ni'matus Sholihah, & Titin Handayani. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi COVID 19. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 1(1), 478

informasi. Kemudian Williams dan Sawyer (2003) berpendapat bahwa Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi atau komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video. Jadi dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi adalah teknologi untuk menyimpan informasi dan menyebarkannya dengan kecepatan tinggi yang dapat dimanfaatkan di dunia pendidikan, khususnya pada bimbingan konseling.<sup>28</sup>

Teknologi sendiri sudah menjadi bagian dari pendidikan, dan juga termasuk ke dalam kurikulum di sekolah. Hal ini didasarkan dengan adanya beberapa syarat kompetensi bagi guru untuk menguasai penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.



Source : World Bank Blogs

Salah satu unsur Bimbingan Konseling Komprehensif adanya dukungan sistem, pada dukungan sistem ini teknologi sangat diperlukan. Penyelenggaraan dukungan sistem juga akan semakin meluas dengan adanya bantuan teknologi. Maka dari itu, teknologi bagi guru BK akan sangat bermanfaat untuk kemudahan dalam memberikan informasi dari yang sebelumnya menggunakan sistem tradisional ke sistem yang lebih pro-aktif.<sup>29</sup>

Pada Era Industri 4.0, semua aktivitas dilakukan secara digital sehingga menuntut para guru BK, Konselor dan peserta didik untuk menggunakan media digital dalam melakukan interaksi pembelajaran dan pembimbingan. Maka dari itu, guru BK hendaknya harus meningkatkan kompetensi diri terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi di era yang serba canggih ini.

Layanan Bimbingan dan Konseling Daring atau Konseling Online sebenarnya telah lama dilakukan sejak dulu. Menurut Haberstroh dan Duffey (2011), konseling online adalah upaya konselor untuk membantu menyelesaikan masalah klien melalui komunikasi secara online dengan menggunakan via

\_

Yuli Anatawati, S.Pd. Teknologi Informasi Sebagai Upaya Layanan Bimbingan Konseling Saat Pandemi. Jawa Pos RadarSemarang.id. Diakses pada 07 Januari 2022

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Isna Ni'matus Sholihah, & Titin Handayani. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi COVID 19. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 1(1), 479

chatting ataupun streaming video dan audio. E-Counseling sendiri merupakan istilah yang sering digunakan untuk pemberian layanan secara daring atau online. Menurut Nelson (1995), e-counseling adalah suatu proses yang mempunyai tujuan dalam membantu membentuk hubungan yang baik melalui proses psikologis dengan adanya pertimbangan-pertimbangan dalam psikoterapi.<sup>30</sup>

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, konselor tetap dapat memberikan layanan konseling dari rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Konselor atau guru BK dapat menggunakan aplikasi gratis untuk keperluan meeting dan berinteraksi dengan peserta didik, sekaligus memberikan pendampingan dan mengikuti progress peserta didik selama belajar di rumah.

Berikut beberapa contoh pemanfaatan teknologi bagi konselor agar tetap dapat memberi layanan kepada konseli selama Belajar dari rumah dan kerja dari rumah :

#### 1. Asesmen

Pada asesmen, konselor dapat menyusun form ataupun instrumen yang telah dirancang yang kemudian dapat dibagikan kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik diminta untuk mengisi form tersebut. Salah satu aplikasi yang menyediakan layanan form tersebut adalah Google Forms dan Zoho Forms.

Kemudian, pengambilan data dari form tersebut adalah berupa feedback atau refleksi untuk setiap materi yang diberikan oleh konselor. Jadi dari sini konselor dapat mengetahui tingkat keterserapan dan keterpahaman informasi yang diterima oleh konseli atau peserta didik tersebut.

#### 2. Layanan Klasikal dan Konseling

Akibat dari Learning from home atau belajar dari rumah, menyebabkan pemberian layanan klasikal secara tatap muka tidak dapat dilakukan. Dalam hal ini, konselor harus bisa beradaptasi karena peserta didik dan orang tua memerlukan pendampingan dalam proses pembelajaran peserta didik tersebut. Maka dari itu, konselor harus bisa menguasai teknologi pada saat ini.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Isna Ni'matus Sholihah, & Titin Handayani. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi COVID 19. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 1(1), 479

Konselor tetap bisa memberikan layanan dari rumah. Beberapa aplikasi yang bisa membantu konselor dalam memberikan layanan konseling tersebut contohnya yaitu Sosial Media (WA, IG, FB, Telegram), Quipper, Edmodo, ZOOM, ataupun Google Meet. Beberapa aplikasi tersebut bisa dimanfaatkan oleh konselor untuk memberikan layanan kepada peserta didik. Konselor dapat melakukan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan memberikan motivasi serta support kepada peserta didik agar dapat mendukung life-skill peserta didik.<sup>31</sup>

Kesimpulannya, pada masa pandemi covid-19 ini konselor dapat terus memberikan layanan konseling kepada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada, namun tetap saja pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik harus dilakukan secara maksimal. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana agar tetap terhubung dengan peserta didik adalah alternatif yang bisa dipilih oleh konselor.

Kelebihannya adalah, konselor tetap dapat memantau psikososial dari peserta didik dan hubungan antara konselor dan konseli pun dapat tetap terjaga. Namun, kekurangan yang terjadi pada saat pemberian layanan via online atau daring ini ialah tidak semua peserta didik dapat mengikuti ataupun mengakses fasilitas tersebut dikarenakan memerlukan data internet atau kuota data dan kualitas jaringan yang bagus yang mana hal tersebut tidak semua peserta didik atau konseli miliki karena perbedaan area tempat tinggal.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Isna Ni'matus Sholihah, & Titin Handayani. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi COVID 19. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 1(1), 480

#### MANAJEMEN DI SEKOLAH

#### Lensi Susanti

lensisusantilensi@gmail.com

#### A. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi tamatan (out put), oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus berpikir "sistem" artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah komponen-komponen terkait seperti: guru-guru, staff TU, Orang tua siswa/Masyarakat, Pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

Tantangan lembaga pendidikan (sekolah) adalah mengejar ketinggalan artinya kompetisi dalam meraih prestasi terlebih dalam menghadapi persaingan global, terutama dari Sekolah Menengah Kejuruan dimana tamatan telah memperoleh bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai tenaga profesional tingkat menengah hal ini sesuai dengan.

Manajemen sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan meliputi:

- 1. Perencanaan program sekolah;
- 2. Pelaksanaan program sekolah dan
- 3. Hambatan yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.<sup>32</sup>

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas dan guru pada SD Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie. Hasil penelitiannya ditemukan:

<sup>32</sup> N Nurdyansyah, W Andiek - 2017 - eprints.umsida.ac.id

(1)Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler; (2) Pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah; dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain Kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Diharapkan kepada pengawas agar dapat mengarahkan dan mengawasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tentang perencanaan program sekolah, pelaksanaan program dan hambatan yang dihadapinya secara tepat guna, efektif.

#### B. Konsep Manajemen Sekolah

Konsep Manajemen Sekolah Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Sedangkan, manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/ madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/ madrasah, pelaksanaan program sekolah/ madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah, pengawas/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah/ madrasah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserrta didik. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen.<sup>33</sup>

#### C. Garapan Manajemen Sekolah

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> NTL Gaol - Jurnal Dinamika Pendidikan, 2020 - ejournal.uki.ac.id

Manajemen pendidikan adalah bagian dari proses manajemen sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya mencapai tujuan lembaga sekolah secara dinamis. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, danan (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. bidang; organisasi kurikulum, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, personil pendidikan, hubungan kemanusiaan, dan dana Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru.

Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan dimaksud. dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, peran kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang.

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan dan personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan. Ada tiga macam peranan pemimpin dilihat dari otoritas dan status formal seorang pemimpin.<sup>34</sup>

#### D. Program Dan Bimbingan Konseling

Program Bimbingan dan Konseling merupakan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di sekolah dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> K Zakiyah - 2019 - osf.io

menjadi bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Sebagai bagian yang terpadu dari program pendidikan di sekolah, program bimbingan dan konseling diarahkan pada upaya yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta tujuannya dapat tercapai efektif dan efisien pula maka harus disusun programnya secara terencana dan sistematis dengan perkataan lain, pelayanan BK di sekolah dan madrasah perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis sehingga di rasakan manfaatnya oleh berbagai pihak.

Optimalisasi manajemen bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada penetapan visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini didukung oleh manajemen pelayanan yang baik pula guna tercapainya peningkatan mutu manajemen bimbingan dan konseling di sekolah.

Pengaturan pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan. Suatu program pelayanan bimbingan konseling di sekolah tidak mungkin tersusun apabila tidak diatur dalam sistem manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu sendiri akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer pendidikan disekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktifkan, dan mengontrol sumber daya yang ada.

Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling harus dirumuskan secara matang baik dari segi program pelayanan Bimbingan Konseling, meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para peserta didik, satuan layanan dan kegiatan dalam bimbingan konseling, dapat merumuskan dengan baik pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dalam bimbingan konseling.<sup>35</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> F Deni - Yogyakarta: Teras, 2011 - osf.io

# OPTIMALISASI PERAN KONSELOR DALAM MANAJEMEN BK

# Lilis Puspitasari

lilispuspitas982@gmail.com

Assalamualaikum teman-teman pada pembahasan kali ini kita bahas apa *sihh* peran konselor dalam manajemen BK itu, yuk kita simak bersama.

Nah.., mungkin sebelum membahas lebih lanjut tentang apa itu manajemen bimbingan konseling, perlu kita ketahui bahwa optimalisasi manajemen bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada penempatan visi-misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan, kegiatan ini sesungguhnya di dukung oleh manajemen pelayanan yang baik guna tercapainya peningkatan mutu manajemen bimbingan dan konseling disekolah.<sup>36</sup>

Untuk itu manajemen bimbingan dan konseling ini perlu ada disekolah dan kita anak membahasnya kali ini. *Yukkk*... mari kita bahas

Kalian pembaca semua disini, pasti juga sudah kenal dengan kata manajemen kan. Apa sih manajemen itu? Yuk mari kita bahas teman-teman, manajemen adalah bimbingan dan konseling yang merupakan kegiatan dengan diawali perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas semua unsur pendukung bimbingan dan konseling.<sup>37</sup>

Nah...lalu apa saja kegiatan serta aktivitas yang perlu diatur dalam bimbingan konseling. Jadi, aktivitas itu bisa meliputi admintrasi seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan control anggaran. Lalu apa sih yang dikaji oleh seorang konselor dalam proses manajemen bimbingan dan konseling ini , hal yang dikaji atau aspek-aspek dalam manajemen bimbingan dan konseling yaitu pertama ada perencanaan yang dibutuhkan analisis kebutuhan siswa, penentuan jenis kegiatan yang dilakukan dalam metode yang diterapkan.<sup>38</sup>

Selanjutnya juga ada, yaitu pelaksanaan dan pengarahan program, bimbingan dan konseling, program yang sudah diatur sedemikian rupa oleh

<sup>37</sup> Yusuf, B. Hamzah (landasan bimbingan dan konseling), Bandung, Rosdakarya

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Daryanto, (2010) eveluasi ppendidikan, jakrta, rineka, cipta

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Uno, B. Hamzah (2011), *perencanaan pelajaran*, Jakarta, bumi aska

pihak manajemen kemudian dengan dilaksanakan dalam prosesnya seperti program tahunan, program layanan dan lain-lain, kemudian yang terakhir ada program pelaksanaan dimana evaluasi ini efektif dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling disekolah. Dalam suatu system pasti memiliki konsep pengaturan yang tersusun agar dalam suatu system tersebut mudah dalam mencapai tujuannya. Kemudian suatu system terdapat bagian dari system itu.<sup>39</sup> Yang mana bagian tersebut akan masuk pada pengaturan dari system tersebut. Sehingga diperoleh suatu pengaturan system tersebut untuk mencapai target yang telah direncanakan.

Telah diketahui bahwa dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat bagian macam pengetahuan. Sehingga dalam kegiatan BK pada sebuah suatu sekolah dalam tersektutur dan jelas pelaksanaannya. Kemudian dibuatlah perencanaan yang lebih matang lagi agar dalam pelaksanaan bimbingan konseling lebih baik. Nah karena itulah peran manajemen bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Apalagi dalam suatu lembaga seperti sekolah, lalu, apa itu manajemen bimbingan dan konseling, selanjutnya juga akan diterang kan hal tersebut.

Sebenarnya apa sih tujuan dari manajemen bimbingan dan konseling? Tujuan dari manajemen bimbingan dan konseling itu adalah mengembangkan potensi diri peserta didik belum dapat mengenali potensi diri pribadinya, guru BK juga diharapkan mampu mengenali potensi yang dimiliki peserta didik tersebut dan kemudian membantu untuk mengembangkannya. Kemudian diantara tujuan yang lain adalah menjadikan bimbingan konseling tersebut menjadi produktif, efektif dan efisien. Maksudnya adalah bimbingan konseling dalam suatu sekolah benar-benar terlaksana secara maksimal. Terlebih dalam bimbingan dan konseling tersebut tercapai tujuan dari Lembaga sekolah tersebut.<sup>41</sup>

Nah ternyata manajemen bimbingan konseling tersebut mempunyai beberapa prinsip di dalamnya, mari kita simak prinsip-prinsip bimbingan konseling berikut ini. 42

## 1. Perencanaan (planning)

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Hamalik (2008) *manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung,, rosdakarya

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Riva, veithzal, (2010) education dan managemen, jakarta, rajawali press cet. II

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Sagala, Saiful (2011) manajemen strategi dalam peningatan mutu Pendidikan. alfabeta

<sup>42</sup> Satori, Djama'an (2010) Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah, Jakarta. Kencana, Cet. III

Guru BK haru membuat perencanaan apa saja yang akan menjadi target dalam bimbingan konselingnya. Mulai dari tujuan, kemudian target yang ingin dicapai, juga perencanaan dalam pelaksanaan

## 2. Pengorganisasian (organizing)

Dalam pelaksanaannya perlu diadakan pengorganisasian agar pelaksanaannya mudah. Selain itu dengan adanya pegorganisasian tugas dari guru BK menjadi terbantu dan tujuan serta terget dal perencanaan tercapai lebih mudah.

## 3. Penyusunan personalian (staffing)

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adanya petugas yang bertindak dalam menyukseskan bimbingan konseling yang ada disekolah tersebut, mulai dari kepala sekolah. Yang mana diantara tugasnya adalah mengontrol jalanya semua program yang ada disekolah tersebut dan sekaligus mengatur bawaan dari kepada konselor tersebut.

Guru BK dapat mengonsultasikan masalah-masalahnya Ketika melakukan bimbingan konseling terdapat peserta didik agar mendapatkan pembetulan apakah bimbingan yang dilakukannya benar atau perlu diperbaiki lagi. Kemudian staf admintrasi, yang mana mengawasi apa saja yang dilakukan peserta didik tersebut, kemudian wali kelas dan guru mata pelajaran, yang mana dapat mengontrol sikap dan psikologis dari peserta didiknya, memahami karakteristiknya dan juga kebiasaannya.

## 4. Pengarahan dan kepemimpinan (leading)

Dala prinsip ini guru BK memberikan arahan pengarahan terhadap peserta didiknya dan juga memimpin atau membimbing peserta didiknya memecahkan masalah masalah yang terjadi pada peserta didiknya tersebut.

## 5. Pengawasan (controlling)

Selain keempat prinsip diatas, guru BK juga berperan sebagai pengawas masalah yang perlu diselesaikan dalam sekolah tersebut dalam bimbingan konseling tersebut pola manajemen BK, pola manajemen BK adalah karangan hubungan tersektor antara berbagai macam bidang atau berbagai kedudukan dalam pelayanan BK.

Pola manajemen BK ini terbagi dua, pola yang pertama adalah pola Professional, adalah petugas konseling atau guru BK dalam suatu seklah tersebut berasal dalam alumni BK dan khusus menangani bimbingan konseling dalam sekolah tersebut . melainkan guru BK ini menerapkan peran sebagai guru pengajar atau peran lain disekolah tersebut.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam jam sekolah dan diluar jam sekolah, dalam melakukan pelaksanaan program bimbingan dan konseling guru pembimbing melakukan dalam bentuk kontak langsung. Dan tidak kontak langsung dengan siswa . kontak langsung dilaksanakan secara klasikal membutuhkan jam tatap muka dengan siswa, tahap pelaksanaan program bimbingan, setelah direncanakan disusun, program tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahap.

Kewajiban seorang guru BK bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa secara infektif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru BK. Adapun manfaat supervisi dalam program bimbingan untuk mengontrol kegiatan-kegiatan dari para personal bimbingan bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Pengawas penting dalam pelaksana bimbingan dan konseling agar terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya.<sup>44</sup>

Organisasi bimbingan dan konseling adalah suatu perserikatan atau wadah yang mengatur segala kegiatan dalam pembagian tugas masingmasing untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang telah diterapkan bersama. Pembinaan siswa dan strategi yang digunakan semua pendidik mengharapkan agar siswa dapat tubuh dan berkembang dengan sebaiknya dan sekolah adalah tempatnya. Dan sekolah merupakan lahan yang secara potensi sangat subur untuk membina siswa.<sup>45</sup>

Optimalisasi peranan personil sekolah dalam optimalisasi bimbingan dan konseling dalam keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak disekolah. Selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas. Tugas masing-masing

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Walkito, Bimo (2010), Landasan Bimbingan Dan Konseling, Bandung ,Rosdakarya

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Gibson, L. Robert (2011) Bimbingan Dan Konseling, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

 $<sup>^{\</sup>rm 45}$  Hamdani,  $bimbingan\ dan\ penyuluhan$ , bandung, Pustaka, setia

personil tersebut khususnya dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan konseling.

Keberhasilan layanan BK tergantung kepada sarana dan prasarana, sering kali kita temukan pastinya pandangan bahwa kehandalan dan kehebatan seorang konselor itu disebabkan itu dari ketersediaan itu disebabkan dari ketersediaan antara dan perasaan yang lengkap dan Mutakhir. Seorang konselor yang dinilai tidak bagus kinerjanya, sering kali berdalih dengan alasan bahwa ia kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang bagus. Pada hakikatnya kehebatan seorang konselor itu dinilai dalam pemahaman agama. 46

Sebagai seorang konselor juga haru aktif, sedangkan konseli harus/boleh pasif sering kali kita temukan bahwa konseli sering menyerahkan sepenuhnya penyelesaian masalahnya kepada konselor, mereka menganggap bahwa memang itulah kewajiban konselor, terlebih lagi jika dalam cepat atau lambatnya penanganan masalah adalah konselor itu sendiri, karena konselor tentunya memahami landasan dan karangan teori bk serta mempunyai pengalaman dalam penanganan masalah yang sejenisnya.

Nah guru pembimbing disekolah sering kali disebut sebagai polisi sekolah, dan banyak yang menganggap bahwa guru pembimbing adalah sebagai polisi sekolah disebabkan karena sering kali pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya masalah pelanggaran kedisiplinan dan peraturan sekolah lainya, kepada guru BK. Bahkan banyak guru BK yang diberi wewenang sebagai eksekutor bagi siswa yang bermasalah. Sehingga banyak sekali ditemukan guru BK sebagai guru yang killer (yang di takuti).

Guru BK bukan untuk di takuti untuk disegani dicintai dan diteladani. Jika kita menganalogikan dengan dunia hukum, konselor harus mampu berperan sebagai pengacara, yang bertindak sebagai sahabat kepercayaan, tempat untuk mencurahkan isi hati dan pikiran. Konselor juga adalah kawan pengiring, penunjuk lain, pemberi informasi, pembangun kekuatan dan pembina perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapa pun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan. Konselor juga tidak bisa membela tahu melindungi siswa yang memegang jelas bermasalah, tetapi konselor boleh menjadi jaminan penanggungan hukum/pemanfaatan sebagai.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Badrua Jaman, Aip (2011, *Bimbingan Konseling*, Puri Media, Jakarta

## GURU BK BUKAN POLISI SEKOLAH

safitrilinda575@gmail.com

## Linda Safitri



Hallo gaes... Ada yang tau BK atau guru BK ga nih? Satpam sekolah? Polisi sekolah? Keamanan sekolah? Atau apa sih guru BK itu? Gunanya ada di sekolah apa sih? Pajangan? . . . Ayo lah kita bahas . . . Eits tapi sebelum masuk kepembahasan perkenalan dulu dong.

Saya Linda Safitri, Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di salah satu institusi yang ada di Provinsi Bengkulu, tepatnya Institut Agam Islam Negri Curup atau yang biasa dikenal orang IAIN Curup. Saat pembuatan buku ini, saya masih semester 3. Udah ya gaes perkenalannya, dikit aja. Xiexie

Sebelumnya udah tau guru BK belum nih? Di sekolahnya ada guru BK ga? Nih simak dulu pengertian dari BK itu apa . . .

Menurut Prayitno, dkk (2004) yang mana mereka mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan yang diberikan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, social, belajar, dan karir melalui 9 jenis layanan yang ada. <sup>48</sup>

Bimbingan Konseling adalah layanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>49</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Prayitno, dkk , 2004, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> SK Mendikbud No. 025/D/1995

Jadi sampai sini pahamkan gaes sebenarnya apa sih bimbingan konseling itu. Bukan Polisi sekolah lagi ya. Oke kita lanjut . . .

Bimbingan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Siswa, guru, orang tua atau wali murid dan warga masyarakat masih banyak yang belum mengetahui dan memahami BK di sekolah. Banyak anggapan yang ditujukan terhadap BK di sekolah. Mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Ada yang menafsirkan BK adalah tempat menyelesaikan masalah, tempat pemberian hukuman. Ada pula yang menganggap bahwa BK merupakan tempat yang menyeramkan dan menakutkan, karena guru BK-nya galak, garang, sadis, bahkan bertindak kekerasan secara fisik. Sehingga hal tersebut menimbulkan kesan bahwa guru BK adalah polisi sekolah.

Sebagai contoh, siswa yang datang terlambat ke sekolah atau melanggar tata tertib sekolah, kemudian dipanggil ke ruang BK untuk menghadap konselor, maka siswa tersebut akan memiliki pandangan atau anggapan bahwa konselor sekolah adalah sosok orang yang galak yang biasanya hanya menghukum dan mengatur para siswanya.

Persepsi siswa terhadap konselor terjadi karena siswa tersebut memperhatikan sesuatu yang tampak pada diri konselor yang meliputi penampilan fisik, perilaku dan juga ruang lingkup kerja (tugas) konselor. Jika penampilan fisik, perilaku dan ruang lingkup kerja konselor tidak seperti apa yang diharapkan oleh siswa maka siswa akan berpersepsi kurang baik (negatif) terhadap konselor.

Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang menganggap konselor adalah seorang guru yang galak, tidak bias diajak bercanda, bahkan konselor disebut polisi sekolah yang bisanya hanya memarahi dan menghukum siswa-siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sehingga apabila ada siswa yang datang menghadap konselor, maka siswa tersebut diyakini mempunyai masalah pelanggaran atau telah berbuat suatu kesalahan.

Anggapan-anggapan yang seperti ini pada dasarnya adalah salah ya gaes. Anggapan yang salah ini bisa saja disebabkan dari para siswa atau mungkin dari para guru khususnya gur BK itu sendiri. Oleh karena itu anggapan-anggapan seperti ini perlu dibenarkan sebagaimana mestinya agar maksud, peran, fungsi dan tujuan bisa terealisasi secara optimal.

Jadi sampe sini pahamkan gaes sebenarnya apa sih bimbingan konseling itu. Bukan Polisi sekolah lagi ya. Oke kita lanjut . . .

Mempersepsikan tidaklah sama dengan memandang benda dan kejadian tanpa makna. Yang dipersepsi seseorang selalu merupakan ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsinya, tanda-tanda serta kejadian-kejadian. Leavitt berpendapat bahwa "persepsi merupakan pandangan atau bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu" (Sobur, 2003).

Persepsi berasal dari sudut pandang yang berbeda-beda tergantung subjek yang mempersepsi. Kadang persepsi seseorang terhadap sesuatu bisa benar dan sesuai dengan realit dan kadang pula perspsi itu tidak sesuai dan menjadi persepsi yang salah karena tidak sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu, walaupun subjek yang memperspsi itu menyatakan apa yang menjadi persepsinya dalih benar.

Ada beberapa anggapan yang perlu dibenarkan mengenai Bimbingan Konseling di sekolah, baik dari siswa maupun dari para guru. Berikut beberapa penjelasannya:

- 1. Siswa yang bermasalah saja yang didatangkan kepada guru BK. Sering kali hanya siswa yang mempunyai masalah dengan peraturan sekolah yang menjadi bulan-bulanan guru BK. Ketika ada suatu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka siswa yang bersangkutan langsung dihukum oleh BK dan jika ia mengulanginya maka ia akan menjadi langganan guru BK. Yang menjadi pertanyaan ialah mengapa hanya siswa yang mempunyai kasus dengan peraturan saja? bukankah masalah siswa itu tidak hanya itu saja? Ada masalah lain yang bisa mengganggu siswa.
- 2. Guru BK adalah momok bagi siswa. Guru BK yang selama ini dianggap sebagai orang yang selalu memberikan hukuman, poin pelanggaran hingga skors yang pantas bagi siswa yang bermasalah. Para siswa menjadi takut terhadap guru BK. Berurusan dengan guru BK sama halnya bertemu hantu. Berurusan dengan guru BK adalah mimpi buruk setiap siswa. Apakah fungsi BK di sekolah adalah menakut-nakuti? Apakah fungsi guru BK hanya menghukum siswa? Penting untuk mengerti dan memahami fungsi Bimbingan Konseling di sekolah.
- 3. Para siswa tidak mau mengerti dan memahami tentang apa sebenarnya BK dan seberapa perlu BK di sekolah. Para siswa ketika diberikan sosialisaasi masalah Bimbingan Konseling kurang bisa memahami tentang BK di sekolah. Mereka mendapat informasi-informasi negatif yang telah lalu dan

membudaya di kalangan siswa. Sebelum adanya sosialisasi itu pun mereka sudah mempunyai anggapan negatif terhadap guru BK. Anggapan yang membudaya ini perlu untuk diluruskan. Akan tetapi, mungkin juga dari para guru yang ketika memberikan sosialisasi membuat acara itu biasa-biasa saja? Atau mungkin guru BK saat sosialisasi dan publikasi tampil dengan gaya yang kurang familiar dan kurang komunikatif?

- 4. Tampilan yang kurang familiar. Tampilan guru BK mungkin selama ini monoton seperti itu saja. Bahkan, beberapa guru BK di sekolah tampilannya memang menakutkan bagi para siswa. Tampilan disini maksudnya ialah tampilan secara fisik maupun psikis. Guru BK di sekolah tampil dengan penuh menjaga kewibawaan terhadap para siswa. Kewibawaan memang perlu, namun alangkah baiknya jika kewibawaan itu tidak menjadikan jarak yang semakin jauh dengan para siswa. Sehingga para siswa juga enggan untuk berkomunikasi. Tampilan yang kurang ramah juga menjadikan guru BK ditakuti oleh para siswa. Senyum kecil dapat menjadi sebab baiknya hubungan. Bahkan jika seorang guru BK di sekolah ketika bertemu hanya menampilkan wajah dingin tanpa ekspresi yang komunikatif, tentu siswa menjadi tidak suka dengan guru BK.
- 5. Publikasi yang komunikatif dan menarik. Publikasi ini bisa juga disebut soialisasi Bimbingan Konseling. Hal yang sering terjadi ialah sosialisasi ini dilaksanakan hanya satu kali setahun, bahkan satu kali pada awal masuk sekolah di jenjang yang bersangkutan. Sosialisasi itu hanya berisi pemberitahuan saja tanpa mengajak audien untuk bertanya ataupun sedikit berdiskusi masalah Bimbingan Konseling. Hal yang jarang terjadi dan kurang mengena di ingatan tentu tidak akan membuat sebuah kesan. Para siswa secara otomatis atau perlahan akan lupa dengan poin-poin pada sosialisasi BK tersebut dan tidak mengiraukan terhadap batasan-batasan yang telah disampaikan pada saat sosialisasi BK.

Beberapa hal yang telah dijelaskan tersebut mungkin akan lebih baik jika bisa diatasi. Ada poin-poin penting yang bisa membantu menyelaraskan para siswa dan guru BK agar anggapan yang salah ini bisa dibenarkan, yakni sebagai berikut:

1. Bukan hanya siswa yang bermasalah saja yang datang atau didatangkan kepada BK. Bimbingan Konseling ini bukan bengkel bagi para siswa yang 'rusak'. Konseling juga membantu menyelesaikan masalah-masalah lain pada siswa seperti masalah hubungan dengan teman, hubungan dengan guru yang lain, hingga masalah pribadi yang menghambat lancarnya proses

pembelajaran di sekolah. Hartono dan Soedarmadji (2012) mengemukakan ada lima fungsi konseling yaitu:

- a. Fungsi pemahaman;
- b. Fungsi pencegahan;
- c. Fungsi pengentasan:
- d. Fungsi pemeliharaan;
- e. Fungsi advokasi.

Seharusnya kelima fungsi tersebut bisa dijalankan secara maksimal sehingga fungsi Bimbingan Konseling di sekolah sesuai dengan fungsi pokok konseling. Dengan itu, proses konseling bisa merata terhadap para siswa dari setiap kalangan.

- 2. Anggapan bahwa guru BK itu adalah momok, tukang hukum, musuhnya siswa nakal, dan sebagainya merupakan anggapan yang kurang benar. Para siswa perlu memahami bahwa seorang guru BK itu adalah orang yang membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah para siswa, dari yang sederhana hingga yang serius atau komplek. Para siswa yang tidak nakal pun bisa mengunjungi guru BK untuk sekedar bercerita tentang masalah psikologis apa pun yang dihadapinya. Guru BK juga bisa membantu menangani masalah seorang siswa yang walaupun keilhatannya biasa saja namun menjadikannya terhambat seperti masalah kebiasaan belajar hingga larut malam, atau bahkan ia bermasalah dengan keluarganya dan hal itu mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Guru BK selalu siap untuk membantu para siswa menangani masalah psikologis yang dihadapi.
- 3. Pemahaman yang tepat mengenai makna Bimbingan Konseling di sekolah. Seperti yang telah disampaikan pada poin sebelumnya bahawa guru BK siap untuk membantu menangani masalah psikologis yang dihadapi para siswa. Proses konseling di sekolah pada intinya adalah membantu menangani masalah psikologis para siswa. Masalah psikologis yang dimaksud ialah segala hal yang menjadikan kondisi mental para siswa tidak tenang seperti trauma, stress, konflik, frustasi hingga depresi. Kenakalan para siswa tentunya menjadi objek konseling guru BK. Kenakalan para siswa bisa saja terjadi disebabkan oleh beberapa hal tersebut dari berbagai latar belakang yang berbeda. Maka perlu pemahaman yang tepat mengenai makna Bimbingan Konseling di sekolah agar para siswa bisa mendapat bantuan dalam menangani masalah psikologisnya dan proses pembelajran di sekolah bisa berjalan maksimal.
- 4. Memberikan penampilan yang menarik, sesuai dan sebisa mungkin untuk familiar dengan para siswa dan guru. Seorang guru BK adalah guru yang

selayakanya bisa berinteraksi dengan siswa maupun guru dan karyawan di sekolah. Lebih baik jika seorang guru BK itu komunikatif dan interaktif, aktif berinteraksi dengan para siswa. Karena hal itu bisa menjadikan anggapan negatif terhadap guru BK berkurang. Seorang guru BK seharusnya tidak terlalu membatasi hubungan antara guru dan siswa. Guru sebagai penerima aspirasi siswa dan para siswa berhak menyampaikan aspirasinya. Para siswa juga berhak menceritakan masalah-masalah yang menghambat proses pembelajarannya di sekolah, sehingga guru mengerti mengapa ia mengalami masalah dan apa yang menyebabkan masalah itu di sekolah. Jika guru BK lebih familiar, komunikatif, dan aktif berinteraksi dengan para siswa maka proses konseling bisa maksimal dan berjalan lancar.

5. Publikasi tentang Bimbingan Konseling kepada para siswa sejak awal dan publikasi rutin untuk tetap menyampaikan program-program BK. Publikasi yang dimaksud ialah pemberitahuan atau sosialisasi kepada para siswa terkait program Bimbingan Konseling di sekolah. Publikasi atau sosialisasi ini tidak cukup hanya dilakukan di awal tahun atau awal masuk sekolah. Ada baiknya jika penjelasan dan sosialisasi program BK dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, atau mungkin sebulan sekali. Hal itu ditujukan untuk memaksimalkan efektivitas konseling Bimbingan Konseling di sekolah. Jika publikasi berjalan maksimal, maka para siswa sedikit kemungkinannya untuk tidak memahami tentang BK di sekolah. Para siswa tidak akan merasa BK adalah momok dan sebagainya. Mereka akan mulai akrab dengan Bimbingan Konseling.

Jika beberapa hal yang telah dijelaskan dapat dilaksanakan dengan maksimal, maka anggapan negatif atau anggapan salah yang perlu dibenarkan bisa terealisasi dan Bimbingan Konseling di sekolah bisa maksimal, efektif, dan merata terhadap semua kalangan siswa.<sup>50</sup>



Yuk gaes ubah persepsi dan anggapan buruk kita terhadap guru BK. Sejatinya BK itu asik gaes, buktinya banyak yang jadi mahasiswa BK atau lulusan BK dan juga tau ga sih gaes, lulusan BK bukan berarti Cuma bias kerja jadi guru ya . Bisa jadi banyak hal kalo kamu lebih eksplore terhadap hal disekelilingmu.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Hu<u>mairah, Hamami. BK atau Konselor Bukan Polisi Sekolah. Kompasiana.com</u> (https://www.kompasiana.com/hamamihumairah/5a286e8b677ffb0433120892/bk-atau-konselor-bukanpolisi-sekolah) Diakses pada 07 Januari 2022

## **DUKUNGAN SISTEM DAN PEMANFAATAN IT BK**

## Listia Maryati

listiamaryati7@gmail.com

#### A. Pengertian Dukungan Sistem dan IT BK

Program bimbingan dan konseling komprehensif mengandung empat komponen pelayanan, yaitu pelayanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem, Mengenai dukungan sistem Nurihsan (2009:47) menyatakan:

"Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memanfaatkan, memelihara serta meningkatkan program bimbingan. Komponen dukungan sistem membantu staf atau personil bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan, responsif dab perencanaan individual".

Berdasarkan hal tersebut dukungan sistem merupakan salah satu bentuk strategi dalam implementasi program bimbingan konseling yang secara tidak langsung memberikan bantuan atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseling, dengan cara memperlancar penyelenggaraan layanan dasar, responsif, dan perencanaan individual. Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang untuk membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan pemrosesan tertentu (Haag dan Keen,1996).

Teknologi informasi tidak hanya sebatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencukupi teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Martin,1999)

Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (Williams dan Sawyer 2003).

Dari ketiga pengertian diatas, maka pengertian teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu (brainware).

B. Urgensi Teknologi Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan, Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan dan telah menyentuh layanan bimbingan dan konseling masuk kepada dukungan system bimbingan dan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan asas-asas dan kode etik dalam bimbingan konseling.

Dinamika kehidupan yang bergerak cepat, kebutuhan informasi saat itu juga, membuat urgensi teknologi dan informasi dalam layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan karena dapat memudahkan hubungan komunikasi antara konselor dan kliennya, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu dan konseling dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dunia konseling harus bisa berkolaborasi dengan dunia teknologi dalam menghadapi dan mempertahankan keberadaan bimbingan dan konseling. Agar bisa bertahan dan diterima oleh masyarakat, maka bimbingan dan konseling harus dapat disajikan dalam bentuk yang efisien dan efektif.

Salah satu penerapan teknologi informasi dalam BK diantaranya pada penyelenggaraan dukungan sistem. Dukungan sistem dapat berupa sarana-prasarana, sistem pendidikan, sistem pengajaran, visi-misi sekolah dan lain sebagainya. Berbicara sarana-prasarana, memasuki dunia globalisasi dengan pesatnya teknologi dan luasnya informasi menuntut dunia konseling untuk menyesuaikan dengan lingkungannya agar memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Perkembangan Teknologi informasi sejatinya mempengaruhi perkembangan bimbingan dan konseling juga. Hal ini bersifat mutlak, karena apabila bimbingan dan konseling tidak bias mengikuti perkembangan teknologi informasi, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan tertinggal dan tidak bias mengikuti perkembangan jaman. Sedangkan dalam

hal ini, bimbingan dan konseling dituntut untuk bias mengimbangi dinamika kehidupan individu yang terus berkembang.

Kedudukan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling berada di dalam layanan dukungan system. Ini berarti bahwa teknologi informasi menjadi salah satu sarana untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling. Dengan teknologi informasi, seorang konselor dapat berkreasi dalam memberikan layanan, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Seperti kita ketahui bahwa saat ini BK belum dikatakan materi, sehingga tidak semua sekolah di Indonesia memberikan jam yang cukup untuk materi BK ini, karena berbagai alasan. Dengan demikian apakah dengan tidak tersedianya waktu yang cukup peran Guru BK akan berhasil? Siapa pun pasti akan menjawab tidak. Dengan argumen apa pun jika waktu yang tersedia tidak cukup atau tidak sesuai seperti yang diharapkan, maka jangan harap apa yang disampaikan bisa mengenai sasarannya. Oleh karena itu peranan teknologi bisa menjawab kekurangan waktu tersebut.

Urgensi teknologi informasi dalam bimbingan konseling menuntut konselor untuk dapat menguasai teknologi agar dapat memudahkan dalam pemberian pelayanan konseling kepada kliennya. Memanfaatkan TI bagi seorang guru sudah semakin urgen tampaknya, dan khusus bagi kita guru BK, banyak sekali kreasi yang dapat dibuat dalam melayani konseli. Dalam aplikasinya teknologi dan informasi ini lebih diarahkan untuk membantu konseli dalam pemenuhan kebutuhan informasi terutama ketika seorang konseli ingin melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Kelebihan daripada ini, konseli lebih cepat mengakses semua informasi yang ada dan tidak harus melakukan proses konseling secara langsung.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah semakin mudahnya interaksi antara konselor dengan kliennya, yang tidak harus bertatap muka dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling. Teknologi informasi juga memudahkan klien untuk mendapatkan informasi yang dia butuhkah pada saat itu juga.

Dalam proses bimbingan dan konseling masih banyak yang belum mengetahui pemanfaatan media teknologi informasi untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling. Konselor sekolah tidak semuanya mengerti atau paham tentang penggunaan internet. Padahal internet merupakan media yang sangat efektif dalam proses layanan bimbingan dan konseling.

Untuk itu, perlu adanya suatu sosialisasi untuk meningkatkan kinerja konselor di sekolah dalam hal memanfaatkan kemajuan teknologi informasi agar nantinya bidang bimbingan dan konseling tidak lagi menjadi bidang layanan yang membosankan dan menjenuhkan. Tidak hanya konselor yang perlu diberikan sosialisasi. Para konseli yang dalam hal ini adalah siswa juga perku diberikan suatu sosialisasi agar kemajuan teknologi informasi tersebut bisa dimanfaatkan sesuai apa yang diharapkan. Dengan kata lain, teknologi informasi tersebut tidak disalahgunakan untuk hal yang negatif.

## C. Penggunaan Teknologi Informasi dalam BK

Penggunaan teknologi informasi khususnya komputer kini sudah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah, mulai sekolah dasar hingga ke sekolah lanjutan atas dan sekolah kejuruan. Namun demikian yang paling besar pengaruhnya adalah di Perguruan Tinggi, di mana hampir semua perguruan tinggi di Indonesia sudah memanfaatkan teknologi ini dalam perkuliahannya, baik melalui tatap muka maupun secara online.

Sebagai contoh seorang dosen dalam menyampaikan materinya tidak hanya mengandalkan media konvensional saja, melainkan sudah menggunakan unsur teknologi di dalamnya. Biasanya seorang dosen atau guru di PT tertentu dalam menyampaikan materi kuliah ditampilkan dalam bentuk slide presentasi dengan bantuan komputer.

Dengan teknologi ini mahasiswa atau siswa bisa mengikuti mata kuliah dengan baik, karena materi yang disampaikan selain mengandung materi yang berbobot juga mengandung unsur multimedia yang bisa menghibur. Di mana dengan bantuan komputer yang dihubungkan dengan multimedia projector seorang dosen tidak perlu menekan tombol keyboard atau papan ketik melainkan cukup menekan remote control yang dipegangnya.

#### D. Teknologi informasi dalam BK

Sebagai salah satu profesi yang memberikan layanan sosial atau layanan kemanusiaan maka secara sadar atau tidak keberadaan profesi bimbingan konseling berhadapan dengan perubahan realitas baik yang menyangkut perubahan-perubahan pemikiran, persepsi, demikian juga nilainilai. Perubahan yang terus menerus terjadi dalam kehidupan, mendorong konselor perlu mengembangkan awareness, pemahaman, dan penerapannya

dalam perilaku serta keinginan untuk belajar, dengan diikuti kemampuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan yang serupa. Konselor akan menjadi agen perubahan serta pembelajar yang bersifat kontinu. Layanan Bimbingan dan Konseling menjadi sangat penting karena langsung berhubungan langsung dengan siswa.

Hubungan ini tentunya akan semakin berkembang pada hubungan siswa dengan siswa lain, guru dan karyawan, orang tua/keluarga, dan temanteman lain di rumah. Selanjutnya bagaimana pengaruhnya dengan pembelajarannya di sekolah, sosialisasi dengan teman, saudara baik di sekolah dan di rumah. Dan tentu saja dengan prestasinya di bidang akademik dan non akademik.

Berarti layanan bimbingan dan konseling harus didukung sistem yang baik sehingga Layanan ini bisa dilaksanakan dengan lebih komprehensif. Dukungan layanan ini dapat diperoleh dari tersedianya data yang akurat yang sepertinya untuk saat ini sangat tepat apabila data tersebut didapatkan dari system komputasi. Agar bisa bertahan dan diterima oleh masyarakat, maka bimbingan dan konseling harus dapat disajikan dalam bentuk yang efisien dan efektif yaitu dengan menggunakan ICT atau dengan kata lain harus melibatkan teknologi informasi, khususnya teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling.

Selain dapat dilakukan melalui tatap muka, konseling dapat dilakukan secara jarak jauh. Beberapa diantaranya sebagai berikut.

- a. Konseling melalui telepon.
- b. Konseling melalui video-phone.
- c. Konseling melalui radio atau televise.
- d. Konseling berbantuan computer.
- e. Konseling melalui internet.
- f. Konseling melalui surat magnetik (disket ke disket).

## E. Manfaat dan kerugian TI dalam BK

Tidak dapat disangkal bahwa saat ini kita hidup dalam dunia teknologi. Hampir seluruh sisi kehidupan kita bergantung pada kecanggihan teknologi, terutama teknologi komunikasi. Bahkan, menurut Pelling (2002) ketergantungan kepada teknologi ini tidak saja di kantor, tetapi sampai di rumah-rumah.

Konseling sebagai usaha bantuan kepada siswa, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teori-teori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling. TI dalam konseling antara lain adalah komputer dan perangkat audio visual.

Manfaat TI dalam BK, Komputer merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan oleh konselor dalam proses konseling. Pelling (2002) menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan, karena dengan membuka internet, maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.

Sistem teknologi informasi saat ini telah berkembang dengan sangat pesat sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi tersebut, manusia dengan mudah dapat mengakses informasi dari belahan dunia mana pun dengan sangat cepat sehingga kebutuhan manusia pun menjadi semakin cepat terpenuhi.

Kemajuan teknologi informasi tersebut juga sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu aspek dalam pendidikan juga merasakan manfaat dari kemajuan teknologi informasi tersebut. Aplikasi yang sangat nyata adalah proses layanan bimbingan dan konseling sudah tidak harus dengan bertatap muka, melainkan bisa dengan menggunakan media informasi baik itu telepon maupun internet. tetapi semua itu bukan tanpa masalah. Banyak sekali hambatan yang menjadi duri bagi kemajuan dunia bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah sumber daya manusianya yang belum bisa memanfaatkan dengan baik kemajuan teknologi informasi tersebut sehingga perlu sosialisasi kepada konselor maupun kepada konseli agar kedua belah pihak bisa sama-sama memanfaatkan media teknologi informasi yang sudah maju.

## PERAN GURU BK DISEKOLAH

#### Nurhaliza Maharani

Nurhalizamaharani78@gmail.com

## A. Pengertian guru BK

Guru bimbingan konseling atau guru BK Merupakan guru yang memiliki tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap beberapa siswa/peserta didik. Sedangkan pembimbing adalah seseorang yang memberikan pengarahan atau memberi nasehat kepada suatu individu.<sup>51</sup>

Gambar 1.0 (guru BK memberikan layanan)

Guru Bimbingan dan konseling (BK)/konselor sekolah pada hakikatnya merupakan seorang psychological-educator, dalam Undang-



Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003:3) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Biasanya untuk menjadi seorang guru BK tidak memiliki syarat khusus tertentu, yang paling penting adalah, guru tersebut dapat mengetahui serta memahami perilaku dan bagaimana teknik konseling pada siswa.

-

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Departmen pendidikan & kebudayaan , kamus besar bahasa indonesia, balai pustaka, jakarta ,1991 , hal 318

Adapun beberapa bidang ilmu yang berperan untuk melakukan bimbingan konseling adalah ilmu pendidikan, sosial, psikologi dan ilmu konseling.<sup>52</sup>

## B. Peran guru BK

Peranan dari guru BK dalam program-program bimbingan konseling tidak perlu dipertanyakan dikarenakan peranan terbesar ada padanya, saat berada dalam lingkungan sekolah. Tetapi guru BK bukanlah satu-satunya orang yang memiliki peranan dalam memberikan bimbingan dan konseling. Diperlukan suatu kerja sama seluruh pihak dalam menciptakan bimbingan yang dapat merubah sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik.<sup>53</sup>

Berikut adalah beberapa peranan guru BK disekolah:

## 1. Sebagai guru kelas

Guru bimbingan dan konseling disekolah memiliki tugas dan tanggung jawab utama yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Walaupun demikian, itu bukan berarti sama sekali guru BK (Bimbingan dan konseling) lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru mata pelajaran pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

Wina Senjaya (2006) menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru disekolah yaitu sebagai pembimbing siswa dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus mempunyai sebuah pemahaman)/pemikiran tentang siswa yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berhubungan dengan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Sofyan S. Willis (2005) menjelaskan atau mengungkapkan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melaksanakan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat. Prayitno (2003) telah memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

<sup>52</sup> Blog.kejarcita.id

<sup>&</sup>quot;Pentingnya Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar" https://advokasi.co/pentingnya-peran-guru-bimbingan-konseling-di-sekolah-dasar

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- b. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c. Mengalih tangan kan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor
- d. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar /latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).
- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.<sup>54</sup>

#### 2. Sebagai sahabat kepercayaan peserta didik

Guru Bimbingan konseling disekolah memiliki peran yaitu sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh siswa. Konselor merupakan kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku baik yang di inginkan sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan mendapatkan suasana sejuk dan memberi harapan yang baik.<sup>55</sup>

# 3. Peran sebagai pembimbing

Neviyarna menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah agar proses pendidikan berjalan dengan baik , yaitu sebagai penanggung jawab atas terlaksananya

-

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> "Peranan Guru BK di sekolah – malik2475" https://malik2475.wordpress.com/peranan-guru-bk-di-sekolah/

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Wardati, Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 96

kegiatan bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat dimensidimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno, antara lain:

- (1) keindividualan,
- (2) kesosialan,
- (3) kesusilaan, dan
- (4) keberagamaan <sup>56</sup>

Dengan adanya guru Bimbingan dan konseling bukan hanya semata-mata karena adanya undang-undang yang mewajibkan setiap sekolah/madrasah harus memiliki guru Bimbingan dan konseling di dalam lembaganya. Akan tetapi, dengan adanya guru Bimbingan dan konseling, maka diharapkan para siswa dapat mengembangkan potensinya lebih optimal dan dapat melakukan tugas-tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan dengan baik dan tepat. Adapun tugas dari guru Bimbingan dan konseling itu sendiri dapat kita ketahui dari arti yang terdapat di dalam istilah bimbingan dan konseling tersebut.<sup>57</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Neviyarna, Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 79

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> "Berita - Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Di Sekolah - Masoem University" https://masoemuniversity.ac.id/berita/peran-guru-bimbingan-dan-konseling-bk-di-sekolah.php

## **BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### Nurlatifah

## nurlatifahmidi@gmail.com

Hay teman-teman, kalian pasti tidak asing lagi dengan istilah bimbingan dan konseling kan? Apa lagi bagi yang masih sekolah. Biasanya si banyak yang takut kalau sampai di panggil guru BK, karena guru BK itu di anggap polisi sekolah dan menakutkan, padahal tidak seperti loh. BK itu sahabat bagi siswa, tempat bagi siswa untuk bercerita dan berbagi rasa. Kalian pasti pernah bingung dalam menentukan suatu pilihan, Contohnya seperti saat akan memasuki masa kelulusan sekolah, di mana kalian harus memilih pada kampus dan bidang apa yang sesuai dengan minat yang ada dalam diri kita. Hal ini bisa loh dikonsultasikan kepada guru BK yang ada di sekolah kita agar mendapatkan arahan yang sesuai dengan kondisi pada diri kita.

Teman-teman harus tahu loh kalau di dalam bimbingan dan konseling terdapat suatu program perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru BK. Dalam program ini terdapat 9 layanan yang digunakan oleh guru BK, yang mana biasanya merupakan program tahunan, per semester, bulanan, mingguan, dan atau harian, sesuai dari kebutuhan siswa yang ada di sekolah tersebut. Pada dasarnya setiap kegiatan itu harus memiliki perencanaan yang matang, adanya perencanaan memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah di harapkan. Dalam perencanaan ini, penentuan tujuan dari yang hendak di capai di tetapkan dengan cara seefisien dan seefektif mungkin.

Menurut Newman yang di kutip oleh Manullang, perencanaan adalah tahap untuk menentukan apa yang akan di kerjakan terlebih dahulu dan mana yang tidak. Berbeda dengan Newman, Beishline mengungkapkan fungsi dari perencanaan yang mana isinya adalah pemberian jawaban dari pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana dan mengapa.<sup>58</sup> Kemudian Handoko dalam Husaini Usman yang mana ia mengatakan bahwa perencanaan itu meliput pemilihan atau penempatan dari tujuan organisasi, penentuan

\_

<sup>58</sup> Manulang, Dasar-dasar Manajemen, h. 39

strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan juga standar yang di butuhkah dalam mencapai tujuan. <sup>59</sup>

Jadi jika kita tarik kesimpulan dari pengertian di atas, perencanaan BK merupakan suatu tahapan dalam merumuskan apa yang kita harapkan dan harus kita lakukan selanjutnya, yang mana tahap ini sangat penting dan harus dilaksanakan secara matang, dalam BK penentuan tindakan dan usaha yang dilakukan pendidik atau konselor kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup agar tujuan yang diinginkan klien dan konselor dapat tercapai merupakan perencanaan dari BK.

Rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri di dalam organisasi BK adalah sebuah perangkatnya. Jika di jabarkan kembali, program perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling tahunan, semester, bulanan, mingguan serta harian merupakan program yang saling berhubungan.

Kegiatan Layanan (SATLAN) dan Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG) merupakan susunan penjabaran dari program mingguan dari perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harian yang secara langsung pelaksanaannya secara tatap muka dengan siswa, subjek serta beberapa hal lain yang masih bersangkutan dengan satlan dan satkung. <sup>60</sup> Dalam satuan dan satkung sendiri, terdapat beberapa hal yang perlu kita perhatikan agar hasil dan tujuan yang ingin kita capai dapat terealisasikan dengan baik, seperti:

- 1. Materi layanan yang mendukung, yang mana materi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan serta masalah siswa yang akan mendapatkan layanan pendukung.
- 2. Menerapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
- 3. Menetapkan sasaran kegiatan atau siswa yang akan diberikan layanan pendukung.
- 4. Menetapkan bahan, sumber dari bahan atau narasumber dan juga personil yang berkaitan dengan perannya masing-masing.
- 5. Menetapkan metode, teknik, media serta jenis alat yang akan digunakan yang disesuaikan dengan ciri khas atau khusus jenis layanan pendukung yang direncanakan.<sup>61</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Husaini Usman, Manajemen :Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h. 77

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Menejemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung, Algabeta, 2002) h. 26

<sup>61</sup> Ibid, h. 146

Program bimbingan dan konseling memiliki periode waktu tertentu dalam melaksanakan suatu rencana keseluruhan kegiatan BK sebagai mana yang telah di sebutkan sebelumnya tadi, begitu ada program tahunan BK dan program caturwulan BK, yang kemudian anne-marie jabarkan dalam bulanan, mingguan dan harian.<sup>62</sup>

Pada organisasi bimbingan dan konseling terdapat beberapa macam program seperti, Program Tahunan (PROGTA) yang di laksanakan secara penuh dalam satu tahun pada jenjang sekolah, Program Semester (PROGMES) yang pelaksanaannya penuh serta penjabaran dari program tahunan, Program Mingguan (PROGBUL) dan Program Mingguan (PROGMING) serta Program Harian yang masing-masing pelaksanaannya merupakan penjabaran dari program sebelumnya. <sup>63</sup>

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa prinsip sebelum membuat suatu program yang mendasari gerak serta langkah penyelenggaraannya, dalam prinsip ini kaitannya dengan tujuan, sasaran dan jenis operasionalisasi layanan BK. Prinsip rencana pelaksanaan ini ada empat dan yang mana prinsip ini juga memiliki beberapa poin tersendiri pada setiap prinsipnya, seperti :

## 1. Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

Pada bimbingan dan konseling yang dilayani adalah semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan sosial ekonomi. Yang berurusan dengan BK sendiri adalah pribadi dan tingkah laku dari individu yang unik dan dinamis, BK memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek dalam perkembangan individu serta memberikan perhatian yang utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok dari pelayanan.

## 2. Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu

Dalam hal ini BK berurusan dengan hal yang bersangkutan dengan pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya yaitu pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu tersebut. Faktor penyebab dari timbulnya masalah pada diri individu itu

.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> *Ibid*, h. 7

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 13-14

sendiri adalah kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan yang mana semuanya itu merupakan perhatian utama dari pelayanan BK.

## 3. Prinsip yang berkenaan dengan program layanan

Program bimbingan dan konseling harus diselaraskan serta dipadukan dengan program pendidikan dan pengembangan peserta didik karena merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, yang mana program ini harus fleksibel dan disesuaikan dengan Kebutuhan individu masyarakat dan kondisi lembaga serta disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai dengan yang tertinggi, isi dan pelaksanaan program BK perlu diadakan penilaian yang teratur dan juga terarah.

## 4. Prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksana pelayanan

Melalui BK individu diarahkan untuk berkembang yang mana kemudian mampu membimbing dirinya untuk menghadapi permasalahannya, dalam hal ini keputusan yang diambil atau yang akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan dari individu itu sendiri dan bukan dari kemauan atau pembimbing dan pihak lain. Individu yang bermasalah harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dialaminya, serta kerja sama antara guru BK dengan guru-guru lain ataupun orang tua sangat menentukan hasil dari pelayanan bimbingan dan konseling, pengembangan program pelayanan BK sendiri ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran serta penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program BK. 64

Setiap program selalu memiliki tujuan tersendiri, Sama halnya dengan pembuatan program bimbingan dan konseling yang mana tujuannya agar pedoman yang yang dimiliki oleh guru pembimbing lebih jelas dan pasti sehingga kegiatan BK di sekolah dapat dilaksanakan dengan seefisien mungkin, berjalan dengan lancar, dan hasilnya dapat di nilai. Dengan tersusun dan terlaksananya program BK secara baik akan menegakkan akuntabilitas BK di sekolah, yang mana pedoman dari BK ini secara tertulis akan dikomunikasikan kepada sesama guru pembimbing, rekan guru dan staf

-

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Prayitno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta, Rineka cipta, 2001) h. 69

sekolah untuk dijadikan pegangan atau rambu-rambu antara kerja sama guru pembimbing dengan sesama unsur sekolah. <sup>65</sup>

Rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibuat karena memiliki keuntungan bagi guru BK maupun siswa, yang mana merupakan penjabaran atau Salah satu wujud dari berbagai macam program yang telah dibuat oleh guru BK. Ada banyak keuntungan kan yang akan didapatkan oleh guru BK maupun siswa dari program BK ini seperti lebih terarah dan jelasnya nya tujuan dari setiap langkah kegiatan BK, setiap guru akan lebih menyadari peranan dan tugasnya serta penyediaan dari sarana akan lebih sempurna, pelayanan dari BK akan lebih mudah teratur dan memadai serta komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan ini mungkin akan lebih erat dan sudah pasti karena adanya kejelasan serta program dari kegiatan ini pelaksanaannya akan lebih mudah dan untuk di pantau ataupun di evaluasi. 66

Setiap program bimbingan yang baik memiliki ciri khas yang mana apabila dilaksanakan akan efisien dan juga efektif. Dalam program bimbingan yang baik memiliki susunan dan dikembangkan berdasarkan dari kebutuhan nyata para peserta didik di sekolah yang bersangkutan, kegiatannya juga diatur sesuai dengan skala prioritas yang ditentukan berdasarkan dari kebutuhan para peserta didik dan kemampuan tersebut. Tujuan dari program bimbingannya sendiri ideal namun dilaksanakan secara realistis serta disediakan fasilitas yang diperlukan, penyusunan program pendidikan disesuaikan dengan lingkungan sekolah agar bisa memberikan pelayanan kepada siswa sekolah yang bersangkutan sudah memperlihatkan peran penting dalam menghubungkan ataupun memadukan sekolah dengan masyarakat. Program harus berlangsung sejalan dengan program penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri ataupun kemajuan dari siswa yang di bimbing serta kemajuan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap para petugas pelaksanaannya.

Program yang efektif dan efisien akan menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan dalam hal pelayanan kelompok individu yang diberikan oleh berbagai jenis petugas bimbingan, penggunaan alat pengukur yang objektif dan juga subjektif, penelaahan tentang siswa dan pemberian penyuluhan, pelayanan yang diberikan dalam berbagai

<sup>65</sup> Dewa Ketut Sukardi, Op. Cit. h. 8

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> *Ibid*. h.12

bimbingan, pemberian penyuluhan atau konseling umum dan juga konseling khusus, pemberian bimbingan tentang berbagai program di sekolah dan penggunaan sumber-sumber di dalam serta di luar sekolah dan memberikan kesempatan untuk berpikir, serta merasakan, berbuat, kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat. <sup>67</sup>

Setiap penyusunan program bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun di Madrasah selalu melalui beberapa langkah agar penyusunannya terlaksana dengan baik. Langkah utama yang harus dilakukan oleh guru pembimbing adalah menentukan karakteristik dari peserta didik di dalam kurikulum 2004 yang mana kemudian disempurnakan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP, karena penyusunan program BK di tingkat satuan pendidikan tiap-tiap tugas dari perkembangan peserta didik sangat perlu untuk dipertimbangkan.

Kemudian Langkah keduanya adalah menyusun program penyusunan program BK yang mana umumnya diikuti oleh empat langkah pokok, di mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana kerja, melaksanakan kegiatan dan penilaian pendidikan, yang mana ke empat langkah ini dirangkai agar sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan.

Selain itu, dalam merencanakan program tahap ini hendaknya mempertimbangkan beberapa pertimbangan-pertimbangan penting seperti penyusunan program bimbingan yang relevan dengan kebutuhan yang dibutuhkan di sekolah agar program tersebut dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta mempertimbangkan sifat-sifat yang khas dari sekolah mulai dari jenis sekolah, sifat atau tujuan sekolah, guru-guru, muridmurid sampai dengan persoalan dan sikap. Sebelum program di laksanakan hendaknya petugas mengadakan inventarisasi mengenai berbagai fasilitas yang telah ada termasuk juga di dalamnya petugas bimbingan yang telah ditunjuk sebagai pelaksana program bimbingan serta ruangan yang telah tersedia agar memperlancar jalannya suatu layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan juga hendaknya penentuan program kerja dirincikan secara sistematis di dalam program bimbingan di sekolah yang berdasarkan masalah-masalah yang mendesak dan harus ditangani. mempertimbangkan berbagai faktor kemampuan minat, kesempatan dan bakat yang dimiliki oleh staf sekolah yang ada akan lebih baik penentuan

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009) cet, ke-3, h. 56-57

personalia, pembagian tugas dan tanggung jawab diatur secara baik dan merata, termasuk juga menentukan Organisasi yang merupakan cara kerja sama dalam mewujudkan program bimbingan serta memfungsikan tim atau personalia dan juga hierarkinya.

Pada setiap kegiatan termasuk juga program bimbingan akan lebih baik apabila diadakan evaluasi program yang mana hal ini sangat berguna untuk mengecek Seberapa jauh rencana dan pengaturan kerja itu telah dilaksanakan dan dan juga Seberapa jauh pula program kerja yang telah terealisasikan. Isi atau kegiatan yang diprogramkan tidak hanya menyangkut bahan yang hendak disajikan, akan tetapi metode penyajian maupun kegiatan penunjangnya juga merupakan isi atau kegiatan yang diprogramkan.

Bagaimana teman-teman? bimbingan dan konseling itu tidak seburuk yang kalian pikirkan kan, semoga bermanfaat dan semoga kalian bisa lebih dekat lagi dengan bimbingan dan konseling ya teman-teman.

#### **BK SAHABAT SISWA**

#### Oleh Rizki Novitasari

Rizkinovitasari89@gmail.com

Halloo sahabat-sahabat pelajar/mahasiswa....

Pernahkah kalian konseling dengan guru pembimbing kalian di sekolah? atau sudahkah kalian memahami apa itu konseling? Apa sih bimbingan konseling itu menurut kalian? *Hmmm*, tidak bisa dipungkiri bahwa dewasa ini banyak sekali terdengar asumsi-asumsi "menyimpang" mengenai guru BK dan bimbingan konseling, "guru BK adalah polisi sekolah", "guru BK *galak-galak*, yaa...", "*ngapain* ke ruang BK? Pasti bermasalah, yaa?." *blablablaa...*. demikian penilaian-penilaian yang biasa kita dengar mengenai asumsi BK. Padahal, konseling itu sebenarnya mengasyikkan, loh....

Kata bimbingan itu sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang artinya suatu kegiatan bantuan yang dilakukan oleh kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang optimal.<sup>68</sup> Sedangkan konseling, artinya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor/pembimbing) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>69</sup>

Sehingga, bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. <sup>70</sup>

Jadi, fungsi BK bukan hanya sebagai untuk menangani peserta didik/teman-teman yang bermasalah saja. Bersama bimbingan dan konseling, selain kita bisa mendapatkan pertimbangan-pertimbangan dari segala aspek yang bisa kita jadikan pedoman untuk menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapi. Melalui proses konseling, kita juga bisa dapat mengetahui dan

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Yusuf, S. 2009. Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Bandung: Rizqi Press

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizgi Press

mengenal diri kita lebih jauh seperti; menggali potensi, minat dan bakat, menentukan pilihan karir untuk masa depan, dan tentunya kita bisa melewati masa-masa perkembangan psikologis kita dengan baik. Sehingga tugas sebenarnya dari seorang guru pembimbing adalah memahami, menilai serta mengarahkan peserta didiknya.

Didalam bimbingan dan konseling, layanan-layanan bisa diberikan dalam beberapa format, seperti bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Karena sesuai dengan tujuannya, pelayanan BK bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal sebagai makhluk Tuhan (religius), sosial, dan juga pribadi.

"Tapi kan, takut nanti kalau misalnya *nyeritain* masalah atau kegundahan ke guru BK, malah nanti rahasianya bakal diketahui orang lain atau malah nanti akan tersebar. *Nggak deh, males...*"

Ohh, tenang.., jangan takut kalau konsultasi ke guru pembimbing, masalah kalian akan tersebar, yaa. Sebab, setiap konselor memiliki asas-asas yang harus dipatuhi dan dijalankan. Yang paling utama adalah asas kerahasiaan. Guru pembimbing *ga* boleh *ember* atau sembarangan menceritakan permasalahan-permasalahan kliennya kepada orang lain. Menjadi seorang guru pembimbing haruslah benar-benar bisa menjaga rahasia dan bersifat amanah atau dapat dipercaya. Jadi aman yaa.,. jangan takut konseling, permasalahan yang kalian konseling kan *ga akan bocor, kok.!* 

Selain itu, ada banyak asas-asas lain, seperti; asas kesukarelaan, dimana proses konseling ini tidak boleh dilaksanakan dengan rasa terpaksa ataupun dipaksa dan memaksa. Kemudian, ada juga asas keterbukaan, dimana baik dari pihak konselor maupun konseli harus saling terbuka tidak ada yang ditutuptutupi. Dan juga asas-asas yang lainnya. Lantas, dari mana sih seorang konselor/guru pembimbing itu bisa mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada peserta didiknya? Kan, ga semua murid itu mau konseling ke guru BK-nya? Guru pembimbing/konselor bisa menganalisis dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menentukan layanan konseling yang akan diberikan kepada peserta didiknya melalui instrumen-instrumen yang bisa diadakan oleh konselor, seperti; melakukan observasi, wawancara, menyebabkan dan menganalisis angket dan sosiometri, melakukan tes LOC (Locus of Control), tes Self Esteem, tes minat dan bakat, tes intelegensi, dan juga melaksanakan AUM (Alat Ungkap Masalah). Seperti beberapa waktu yang lalu, kami sempat melaksanakan tes AUM di SMK S3 IDHATA Curup. Saat itu kami

melaksanakannya bersama anak-anak dari kelas X sampai kelas XII dari berbagai jurusan yang ada di sana, mulai dari jurusan perhotelan, keperawatan, asisten keperawatan, tata boga dan jurusan tata busana. Dari kegiatan tersebut, kami berhasil mengumpulkan banyak data-data yang sangat berguna untuk membantu kami dan guru-guru BK di sana dalam menentukan layanan apa yang



harus diberikan selanjutnya.

Tentunya, keberhasilan dari semua kegiatan yang diadakan dalam proses bimbingan dan konseling tidak lepas dari peran manajemen yang baik. Sebab dengan manajemen yang baik, maka setiap langkah perencanaan layanan bimbingan pun akan berjalan dengan baik dan efektif. Memangnya apa sih yang dimaksud dengan manajemen? *emangnya* ada, ya, korelasinya terhadap bimbingan dan konseling? Pastinya ada, *dongg....* 

Manajemen berasal dari bahasa inggris "management" dengan kata kerja "to manage" yang artinya mengurusi atau kemampuan menjalankan dan mengontrol. Manajemen adalah ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi yang mencapai tujuan. Sehingga dalam konteks bimbingan dan konseling, manajemen bimbingan dan konseling dapat diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktifitas-aktifitas yang berlangsung dalam bimbingan dan konseling, pengandaran, evaluasi, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell, 2011. Bimbingan dan konseling, Yogyakarta: pustaka pelajar

Untuk mencapai tujuannya, proses bimbingan dan konseling tentunya memerlukan perencanaan, dimulai dengan menganalisis kebutuhan dari peserta didik, kemudian waktu dan tempat yang tepat untuk pelaksanaan instrumen, materi-materi yang akan disampaikan pada saat pemberian layanan, juga termasuk menentukan layanan apa yang akan diberikan (penyusunan RPL), metode dan prosedur dalam pelaksanaan, termasuk sistem anggaran yang diperlukan dalam proses. Semuanya harus ter-manage dengan baik, terintegrasi, konsisten dan harus saling mendukung satu sama lain

Setelah perencanaan sudah tersusun dengan matang dan rapi. Kemudian diadakan pengorganisasian atau pembagian tugas-tugas pada pihak-pihak yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling agar ketika proses pelaksanaan, agar semua rencana yang sudah tersusun sebelumnya dapat berjalan dengan efektif.

Seperti; menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, menentukan penugasan dalam tanggung jawab tertentu, seperti pengadaan alatalat yang dibutuhkan, menyiapkan ruangan atau tempat pelaksanaan, dan lainlainya yang dapat menunjang keefektifan proses bimbingan dan konseling. Selanjutnya adalah pelaksanaan, dimana dalam tahapan ini adalah proses dari keseluruhan usaha cara dan teknik dalam implementasi dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Dari serangkaian kegiatan manajemen, proses pelaksanaan ini adalah proses yang paling utama karena tahapan inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Didalam proses pelaksanaan, ada juga proses pengarahan didalamnya. Dimana pada proses ini konselor/guru pembimbing memberikan pengarahan kepada konseli juga motivasi agar permasalahan-permasalahan yang sedang diolah dalamnya proses konseling dapat terselesaikan dengan baik. Selama proses pengarahan, penting bagi konselor untuk membina hubungan yang baik dengan konseli begitu pun sebaliknya, agar tugas-tugas yang sudah ditanggungjawab kan oleh masing-masing personal dapat terlaksanakan dengan penuh antusias dan juga semangat.



Yang tak kalah penting dalam serangkaian kegiatan manajemen bimbingan dan konseling adalah pengandaran atau penyusunan anggaran (biaya) yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan konseling atau pemberian layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan. Juga, perlunya proses pengawasan agar setiap pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan semua proses dapat berjalan dengan efektif.

Yang terakhir dari serangkaian kegiatan manajemen bimbingan dan konseling adalah proses evaluasi. Dimana proses ini adalah tahapan penilaian terhadap serangkaian kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Apakah berhasil atau tidaknya dapat kita ketahui melalui proses evaluasi ini.

Lalu, layanan apa saja sih yang bisa didapatkan melalui proses bimbingan dan konseling? Dalam kegiatan bimbingan dan konseling, ada sembilan layanan yang bisa kita dapatkan yaitu;<sup>72</sup> layanan orientasi, dimana pada layanan ini kita bias lebih memahami lingkungan yang baru kita masuki agar kita bisa lebih mudah beradaptasi terhadap lingkungan tersebut.

Kedua adalah layanan informasi, dimana melalui layanan ini kita bisa memberi, menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat kita jadikan bahan pertimbangan dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh klien/peserta didik.

Ketiga adalah layanan penempatan dan penyaluran, melalui layanan ini peserta didik bisa menggali dan lebih mengembangkan bakat dan minat pada diri konseli/peserta didik sehingga bisa menjadi suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan karir yang akan dijalaninya pada masa yang akan datang.

-

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Prayitno. Pedoman layanan dasar L1-9. Universitas Negeri Padang.

Keempat adalah layanan memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Kelima adalah layanan individual, dimana layanan ini merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/peserta didik.

Keenam adalah layanan kelompok, dimana layanan ini dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/peserta didik. Yang ketujuh adalah layanan konseling kelompok, dimana layanan ini merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Kedelapan adalah layanan mediasi, dimana layanan mediasi merupakan layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami konseli dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

Dan, yang terakhir atau yang kesembilan adalah layanan konsultasi, layanan ini bukan merupakan layanan langsung yang diberikan kepada konseli. Layanan ini merupakan suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. Tentunya manajemen sangat berperan penting dalam keefektifan pelaksanaan pemberian layanan-layanan tersebut.

Jadi, proses konseling itu tidak hanya berlaku bagi konseli/peserta didik yang sedang bermasalah saja. Tapi, melalui proses konseling kita bisa mendapatkan banyak informasi, pertimbangan-pertimbangan, juga pengembangan diri yang sangat penting dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan peserta didik/konseli dengan baik dalam berbagai bidang; baik itu bidang karir, pribadi, belajar, hingga bidang masalah sosial.

Dan, tentunya seorang guru pembimbing/konselor yang baik itu memiliki prinsip-prinsip kerja yang baik; berpenampilan menarik, dapat menjadi panutan, dapat menyimpan rahasia, berperilaku yang baik dan ramah, dan juga kekinian (mampu menggunakan IT).

Gimana? masih enggan konsultasi ke guru pembimbingnya? Ternyata, konseling itu mengasyikkan, bukan?. Yukk ... Konseling. Sebab, BK adalah

sahabat para siswa. Terima kasih banyak sudah membaca penjelasan singkat ini dan semoga kita semua bisa lebih mengenal apa itu bimbingan dan konseling. Semoga bermanfaat....

Salam BK Mengudara....

## MANAJEMEN KONSELING

## (MANAJEMEN BK DI SEKOLAH)

#### Saada Tulusroh

#### saadahtulusroh@gmail.com

## A. Pengertian Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Manajemen berasal dari bahasa inggris, management dengan kata kerja to manage yang artinya mengurus atau kemampuan menjalan kan dan mengontrol. Memejemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif ,yang didukung oleh sumber-sumber lain nya dalam suatu organisasi yang mencapai tujuan tertentu. Hal; ini dapat dimaknai bahwa manajemen mempunyai beberapa esensi yaitu:

- 1) Manajemen sebagai suatu proses kegiatan
- 2) Manajemen untuk mencapai tujuan
- 3) Manajemen memanfaatkan sumber daya (manusia, lingkungan, fasilitas, sarana, prasarana dan lain-lain).

Sugiyo menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Jadi dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan ,pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

## B. Tujuan Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Sugiyo menyatakan tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif ,berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen

bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseling (peserta didik) secara efektif dan efisien.

Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas, kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedang kuantitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan dan konseling.

Efektif berarti kesesuaian antar hasil yang dicapai dengan tujuan, keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling adalah melihat dari ketercapaian layanan bimbingan dan konseling yaitu konseli mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Sedangkan efisien apabila kesesuaian antara sumber daya dengan keluaran dan penggunaan sumber dana yang minimal dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling dapat di nyatakan efisien apabila tujuan bimbingan dan konseling yaitu pengembangan diri konseli dapat segera dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sedikit, tujuan-tujuan manajemen bimbingan dan konseling ini dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila memenuhi prinsip-prinsip manajemen.

## C. Prinsip-Prinsip Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling perlu memerhatikan prinsipprinsip manajemen agar tujuan dari manajemen dapat tercapai. Sugio mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip manajemen meliputi:

- a) Efisiensi adalah kegiatan yang dilakukan dengan modal yang minimal dapat memberikan hasil yang optimal.
- b) Efektivitas adalah apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan.
- c) Pengelolaan adalah dalam aktivitas manajemen seseorang manajer harus mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia
- d) Mengutamakan tugas pengelolaan artinya seorang manajer harus mengutamakan tugas manajerialnya dibanding tugas lainnya
- e) Kerja sama adalah seorang manajer harus mampu menciptakan suasana kerja sama dengan berbagai pihak; dan
- f) Kepemimpinan yang efektif

### D. Fungsi Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Manajemen bisa berhasil bila dalam pengelolaan fungsi-fungsi dari manajemen dapat di operasionalkan atau dapat dilakukan dengan baik dan sistematik. Menurut fayol dalam hikmah (fungsi manajemen adalah planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling. Allen dalam hikmah menyatakan fungsi manejemen adalah leading, planing, organizing, dan controlling, terry dalam hikmah mangatakan fungsi manajemen adalah planning, organizing, actuanting,dan controlling sedangkan menurut Sugio menyatakan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Fungsi manajemen dari berbagai ahli diatas disimpulkan bahwa fungsi manajemen bimbingan dan konseling terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuanting (pelaksanaan), dan controlling (pengendalian), keempat fungsi ini merupakan sistematika dari manajemen bimbingan dan konseling.

#### a. Planning (perencanaan)

Menurut hikmah menyatakan bahwa planning atau perencanaan pendidikan adalah "keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan dating dalam rangka yang akan dating dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sedangkan sugiyo menyatakan perencanaan merupakan aktivitas atau keputusan apa pun yang diputuskan dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.

#### b. Organizing (pengorganisasian)

Sugiyo mengatakan pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas perseorangan atau kelompok dalam organisasi dan merancang bagaimana hubungan kerja antar unit organisasi. Junika mengemukakan pengorganisasian program bimbingan dan konseling adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan disekolah serta upaya melakukan pembagian kerja antara anggota organisasi bimbingan dan konseling disekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antara orang tersebut hingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### c. Actuanting (pelaksanaan)

Pelaksaan merupakan kegiatan paling utama dalam kegiatan manajemen, pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain dalam suatu organisasi. Artinya pelaksanaan dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan.

Pelaksanaan adalah seluruh kegiatan atau upaya dalam memotivasi konselor dalam menggunakan cara, pendekatan, teknik, metode dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien .pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan dalam hal ini terkait dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi orientasi, informasi, penetapan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling perorangan, konsultasi dan mediasi. Sedangkan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, instrumen bimbingan dan konseling, dan ahli tangan kasus.

#### d. Controlling (evaluasi)

Pengendalian dari dalam manajemen bimbingan dan konseling disebut denagn evaluasi, evaluasi adalah funfsi manajemen yang terakhir yaitu kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan .evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi dan menyupervisi kegiatan bimbingan dan konseling, apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling esuai dengan program yang telah dibuat.

Sugiyo mengatakan pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan atau aktivitas organisasi, menentukan keberhasilan organisasi dan menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dari pendapat diatas maka evaluasi adalah kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan dan penindak lanjutan setiap rencana.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam evaluasi meliputi (1) pencatatan hasil kerja dan kinerja organisasi (2) menetapkan standar kinerja (3) mengukur dan menilai hasil kerja dan kinerja organisasi dan, (4) mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.

#### E. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah meliputi:

### 1. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum menurut Rusman adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemis dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.

#### 2. Manajemen kesiswaan

Adalah kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan internasional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

#### 3. Manajemen personalia

Manajemen personalia mempunyai keterkaitan erat dengan sumber daya manusia.

#### 4. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan disekolah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian, serta pemeriksaan kegiatan manajemen keuangan yang terpenting adalah pencapaian efisien dan efektivitas artinya mewujudkan tertibnya administrasi keuangan hingga penggunaan keuangan dapat dipertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan. Kegiatan dalam manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan ,penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan.

#### 5. Manajemen perawatan sarana dan prasarana sekolah

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebeler, dan peralatan sekolah yang lain, dan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah kegiatan dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi:

- a) Perencanaan kebutuhan
- b) Pengorganisasian
- c) Pengadaan

- d) Penyimpanan
- e) Pemeliharaan, dan
- f) Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

#### F. Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling

Kinerja berasal dari kata Performance yang berarti melakukan, menjalankan, Mangkunegaran mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Sedangkan sementara stoner dan freeman dalam usman mengemukakan, kinerja adalah kunci yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan tanggung jawabnya dan mencapai prestasi. Konselor adalah penggerakan dalam organisasi manajemen sehingga kinerja seseorang konselor sekolah terkait dengan tugas pokoknya dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah yang sekarang dikenal dengan "BK pola 17 plus"

Blanchart dalam Usman menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkinerja tinggi apabila memiliki tujuh karakteristik yang singkat dengan PERFORM yaitu:

- 1) Purpose and values
- 2) Empowerement
- *3) Relationship and communication*
- *4) Flexibility*
- 5) Optimal productivity
- 6) Recognition and appreciation, dan
- 7) Morale

Untuk mengetahui apakah kinerja yang dilakukan konselor sudah baik maka perlu dilakukan penilaian atas kinerja mereka. Penilaian kinerja konselor dinyatakan baik apabila layanan bimbingan dan konseling mendapat pengakuan dan penghargaan dari personel sekolah dan masyarakat bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang unik dan dibutuhkan suatu keahlian untuk melakukannya.

# PERORGANISASIAN DAN PENGEMBANGAN KERJA SAMA PROFESIONAL GURU BK/ KONSELOR/ PEMBIMBING SEKOLAH

## Septi Kartika

seftikartika2004@gmail.com

#### A. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian pada prinsipnya adalah terbaginya tugas secara proporsional. pengorganisasian yang efektif yakni dapat membagi habis tugas secara merata dan menentukan tugas-tugas ke dalam sub-sub komponen organisasi. Pengorganisasian (organized) merupakan fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan. Fungsi ini meliputi sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, fisik dan keuangan terjadi. Ketiga sumber daya ini menjadi sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Definisi lain menyebutkan bahwa Pengorganisasian merupakan fungsi manajerial dan fungsi pengorganisasian ini dikenal sebagai proses organisasi. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian yang paling menonjol adalah proses menyelaraskan, mengoordinasikan, atau mengatur secara logis dan teratur. Pengorganisasian juga diartikan sebagai pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama pelayanan, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian pengorganisasian menurut ahli adalah sebagai berikut:

Stoner dan Walker, Pengorganisasian merupakan satu proses di mana aktivitas kerja disusun dan dialihkan kepada sumber tenaga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Serta Menurut Koontz O'Donnel, "Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur peran internasional melalui penentuan dan penghitungan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan setiap bagiannya; pengelompokan kegiatan ini, penugasan kelompok kegiatan tersebut kepada manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya dan ketentuan untuk koordinasi wewenang dan hubungan informasi-informasi, horizontal dan vertikal, dalam struktur organisasi.<sup>74</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> HUNAINAH, H., & Saprudin, U. MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING.

Sedangkan menurut Jaafar Muhammad, Pengorganisasian adalah penyusunan sumber-sumber organisasi dalam bentuk kesatuan dengan cara yang berkesan agar tujuan dan objektif organisasi yang dirancang dapat dicapai.

Gatewood, Taylor, dan Farell, Pengorganisasian adalah aktivitas yang terlibat dalam suatu struktur organisasi yang sesuai, memberi tugas kepada pekerja serta membentuk hubungan yang berguna di antara pekerja dan tugas-tugas. dan menurut Certo ,Fokus pertama pengorganisasian adalah menentukan aktivitas yang akan dilakukan oleh sumber daya manusia dalam organisasi dan bagaimana SDM tersebut dapat diselaraskan atau digabungkan dengan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>75</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan pengorganisasian adalah suatu aktivitas perencanaan manajemen yang dibentuk dari satu kesatuan menjadi suatu koordinasi antara satu dengan yang lain yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

#### B. Tujuan Dan Manfaat Pengorganisasian

#### a. Tujuan Pengorganisasian

Tujuan Pengorganisasian adalah agar pembagian kerja dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masing-masing anggota organisasi (spesialisasi) dalam mengelola tugas yang ditugaskan. Jika organisasi dijalankan dengan kejam dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya, bukan tidak mungkin akan menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari pengorganisasian<sup>76</sup>:

#### 1. Membantu Koordinasi

Tetapkan unit kerja secara terkoordinasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan mudah dan efektif

#### 2. Memperlancar Pengawasan

Dukung pengawasan dengan menunjuk anggota manajer yang kompeten di setiap unit organisasi.

#### 3. Maksimalisasi Manfaat Spesialisasi

Membantu seseorang menjadi lebih berpengalaman dalam profesi tertentu.

#### 4. Penghematan Biaya

Pertimbangan tentang peningkatan efisiensi.

#### 5. Meningkatkan Kerukunan Hubungan Antar Manusia

Setiap karyawan di antara unit-unit kerja dapat bekerja secara komplementer, mengurangi kebosanan, mempromosikan perasaan saling menderita dan mengurangi pendekatan materialistis.

#### b. Manfaat Fungsi Pengorganisasian

Fungsi organisasi harus dilakukan karena banyak Manfaatnya. Berikut adalah manfaat dari fungsi Pengorganisasian:

# a) Pengertian Pengembangan Kerja Sama Profesional Guru Bimbingan Konseling

Pengembangan merupakan hasil interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Hereditas dan lingkungan selalu saling melengkapi dan saling bergantung satu sama lain dalam menentukan perkembangan individu. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. untuk proses pembelajaran belajar.

Dari pandangan komitmen guru, Glatthorn, menegaskan, bahwa pengembangan profesional guru termasuk pengembangan kerja sama profesional seorang guru bimbingan konseling adalah apa yang dicapai guru sebagai akibat dari mendapatkan pengalaman dan mengeksplorasinya atau pengajarannya secara sistematis. Dilihat dari faktor eksternal, Horsley, mendefinisikan pengembangan guru profesional yang ditawarkan kepada para pendidik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi pendekatan untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam kelas dan organisasi.

Dari uraian tersebut dapat saya disimpulkan bahwa pengembangan profesional guru melampaui arti pengembangan staf, tetapi juga mencakup cara baik formal dan informal untuk membantu guru menguasai keterampilan baru, memperluas pengetahuan, mengembangkan wawasan inovatif ke pedagogis, praktik dan pemahaman tentang kebutuhan guru sendiri karena pengembangan profesional guru merupakan aspeknya atau pengembangan pribadinya secara keseluruhan.

#### b) Manfaat Pengembangan Kerja Sama Profesional

Manfaat dari pengembangan kerja sama profesional guru bimbingan konseling bertujuan untuk diantaranya:

- Pemahaman, yaitu membantu konseling agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap diri dan lingkungannya, baik pada aspek pendidikan, pekerjaan/ karier, budaya, dan norma agama.
- 2) Fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada konseling dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek pribadinya.
- 3) Penyesuaian yaitu membantu konseling agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 4) Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.
- 5) Adaptasi yaitu membantu para pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staf administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik/konseling.
- 6) Pencegahan yaitu membantu peserta didik/konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya, supaya peserta didik/konseli tidak mengalami masalah dalam kehidupannya.
- 7) Perbaikan dan Penyembuhan yaitu membantu peserta didik/konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berpikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Konselor atau guru
- c) Pengorganisasian dan Pengembangan Kerja Sama Profesional Guru Bimbingan Konseling

Pengorganisasian bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan bimbingan dan konseling, meningkatkan pemahaman terhadap stakeholder dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, membangun komunikasi dari berbagai petugas bimbingan dan konseling sehingga terjadi persepsi yang sama, dan membangun dan menetapkan akuntabilitas dalam layanan bimbingan dan konseling.

Adapun manfaat organisasi bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah dapat dikemukakan, antara lain sebagai berikut<sup>77</sup>:

- 1. Ruang lingkup pelayanan bimbingan jauh lebih luas dan semua siswa harus mendapatkan pelayan bimbingan, terutama melalui bimbingan kelompok.
- 2. Pelayanan bimbingan menjadi usaha yang dilakukan bersama oleh staf bimbingan sebagai tim kerja.
- 3. Sarana personal dan materiil dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga dari segi finansial lebih dapat dipertanggung jawabkan dan efisien.
- 4. Sifat bimbingan yang lebih ditonjolkan ialah sifat preventif dan perseveratif.
- 5. Pelayanan bimbingan dalam semua komponen program bimbingan mendarah daging dalam kehidupan sekolah.
- Kedudukan, wewenang, dan tugas konselor sekolah diakui oleh staf pendidik di sekolah dan di nilai lebih positif karena di samping program pengajaran, terdapat program bimbingan yang sama-sama dikelola secara profesional.
- 7. Dibuktikan bahwa pelayanan bimbingan tidak hanya meliputi wawancara konseling, tetapi mencakup berbagai kegiatan lainnya untuk semua satuan kelas.
- 8. Lebih mudah menentukan urutan prioritas, yaitu layanan bimbingan yang diutamakan di institusi pendidikan tertentu pada jenjang pendidikan tertentu.
- 9. Tenaga bimbingan oleh para siswa tidak di pandang sebagai satpam sekolah, petugas membina disiplin, guru cadangan, ahli menangani kasus kenakalan, serta kasus keabnormalan, dan sebagainya.
- 10. Diperjelas bahwa layanan bimbingan mengandung unsur proses, yang membawa hasil secara gradual sebagai akibat dan usaha tenaga bimbingan dan siswa bersama-sama, sama seperti pengajaran yang juga mengenal unsur proses.

Bentuk-bentuk kerja sama profesional guru bimbingan konseling disekolah diantaranya,

- Kerja sama Guru BK dengan Kepala Sekolah<sup>78</sup>
  - 1) Kerja sama dalam memfasilitasi sarana dan prasarana BK kerja sama Guru BK dengan kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana BK belum terlaksana dengan baik.
  - 2) Kerja sama dalam memberikan waktu untuk pelayanan BK kerja sama Guru BK dengan kepala sekolah dalam pengadaan jam masuk kelas untuk pemberian layanan BK di sekolah.
  - 3) Kerja sama dalam berkonsultasi tentang kendala dan hambatan dalam BK Kerja sama Guru BK dengan kepala sekolah dalam berkonsultasi tentang kendala dan hambatan dalam BK terjalin dengan baik.
- 4) Kerja sama dalam mengevaluasi kegiatan layanan BK Kerja sama Guru BK dengan kepala sekolah dalam mengevaluasi kegiatan BK belum terlaksana.
- 5) Kerja sama dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK
- 6) Kerja sama Guru BK dengan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK terjalin dengan baik.
- 7) Kerja sama dalam memberi kesempatan kepada Guru BK untuk mengembangkan potensi/ profesionalitasnya Kerja sama Guru BK dengan kepala seolah dalam memberi kesempatan kepada Guru BK untuk mengembangkan potensi/profesionalitasnya terjalin dengan baik.
- b. Kerja sama Guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah<sup>79</sup>
  - 1) Kerja sama dalam mensosialisasikan BK di sekolah Kerja sama Guru BK dengan wakil kepala sekolah dalam mensosialisasikan BK di sekolah belum terjalin dengan baik.
  - 2) Kerja sama dalam mengkoordinir pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personel sekolah Kerja sama Guru BK dengan wakil kepala sekolah dalam mengkoordinir pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personel sekolah belum terjalin.

Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2(2).

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Permana, S. A. (2018). Kerjasama Guru BK Dengan Personel Sekolah Dalam Melaksanakan Kegiatan Layanan BK Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci. *Menara Ilmu*, 12(1).

- 3) Kerja sama dalam merealisasikan kebijakan pemimpin sekolah terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Kerjasama Guru BK dengan wakil kepala sekolah dalam merealisasikan kebijakan pemimpin sekolah terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik.
- c. Kerja sama Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran<sup>80</sup>
  - 1) Kerja sama dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan Kerja sama Guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan belum terjalin.
  - 2) Kerja sama dalam mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan kepada Guru BK Kerja sama Guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan kepada Guru BK belum terjalin, guru mata pelajaran menyelesaikan permasalahan siswa dengan metode sendiri tanpa melibatkan Guru BK dalam menangani kasus tersebut.
  - 3) Kerja sama dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan dari Guru BK Kerja sama Guru BK dengan guru mata pelajaran dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan dari Guru BK kurang terjalin dengan baik.
  - 4) Kerja sama dalam kegiatan konferensi kasus Kerja sama Guru BK dengan guru mata pelajaran dalam kegiatan konferensi.
  - 5) Kerja sama dalam pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling Kerja sama Guru BK dengan guru mata pelajaran dalam pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling belum terjalin. Belum adanya informasi yang diberikan guru mata pelajaran untuk penilaian layanan, serta belum adanya komunikasi antara Guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengumpulkan informasi untuk penilaian layanan.
- d. Kerja sama Guru BK dengan Wali Kelas<sup>81</sup>
  - Kerja sama dengan Guru BK dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung di kelas yang menjadi tanggung jawabnya Kerja sama Guru BK dengan wali kelas dalam melaksanakan

73

Nasution, H. T. (2021). Kerja Sama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

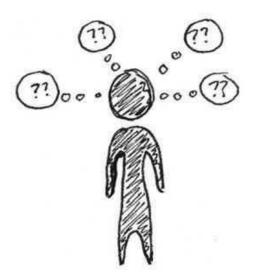
- layanan dan kegiatan pendukung di kelas belum terjalin.
- 2) Kerja sama dalam memberikan kesempatan dan waktu kepada siswa untuk mengikuti kegiatan BK Kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam memberikan kesempatan dan waktu kepada siswa untuk mengikuti kegiatan BK belum terjalin dengan baik. Wali kelas akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan layanan BK apabila siswa memerlukan layanan tersebut, namun belum ada komunikasi yang terjalin dalam hal ini.
- 3) Kerjasama dengan Guru BK dalam mengumpulkan informasi tentang siswa di kelasnya untuk memperoleh pelayanan dari Guru BK Kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam mengumpulkan informasi tentang siswa di kelasnya untuk memperoleh pelayanan dari Guru BK belum terjalin.
- 4) Kerjasama dengan Guru BK dalam kegiatan konferensi kasus Kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam kegiatan konferensi kasus belum terjalin.
- 5) Kerjasama dengan Guru BK dalam memberikan informasi kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan secara khusus Kerjasama Guru BK dengan wali kelas dalam memberikan informasi kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan secara khusus belum terjalin.

# TANTANGAN YANG AKAN DI HADAPI MAHASISWA BK DI ERA MILENIAL Viola Anjlita

violaanjelita@gmail.com



Perkenalkan nama saya Viola Anjlita, saya berasal dari musi rawas utara, tepatnya di dusun batu gajah baru, kecamatan rupit. Saya alumni SMA negeri 1 rupit, ketika kelas XI akhir lagi sibuk sibuknya persiapan ujian nasional dan memilih kemana saya akan melanjutkan pendidikan saya ? universitas apa yang akan saya pilih ? dan prodi apa yang sesuai dengan kemampuan saya ? sebelum UN di mulai, saya banyak mengikuti tes tes masuk ke perguruan tinggi, seperti SNMPTN disini saya lulus pada tahap 1 yaitu PTN yang ada di palembang tetapi ketika masuk seleksi tahap 2 saya gagal yaitu pada tahap pemilihan program studi karena banyak saingan yang lebih baik lagi dari saya. Yang kedua SPAN PTKIN saya mendaftar di 2 universitas yang ada di palembang dan curup, saya gagal di UIN palembang dan lulus di IAIN curup dengan program studi bimbingan konseling pendidikan islam. selanjutnya saya juga mendapat jalur undangan dari kampus kampus swasta yang ada di lubuk linggau, salah satunya STKIP PGRI lubuk linggau program studi biologi yang terpilih.



Perkuliahan? ketika mendengar kata itu saya masih bingung apa itu perkuliahan? dan apa yang akan saya lakukan nantinya ketika berada di perkuliahan ? disini cerita saya di mulai setelah saya masuk IAIN curup dan memulai perkuliahan saya dengan prodi bimbingan konseling pendidikan islam. Setelah 1 tahun berlalu saya menjalani kuliah, saya banyak mengetahui tentang bimbingan konseling, apa saja yang ada di bimbingan konseling, ruang lingkup bimbingan konseling, kerja dan profesi bimbingan konseling dan lain sebagainya. yang akan saya uraikan dalam buku ini tentang apa yang saya dapatkan selama 1 tahun saya berkuliah yaitu tantangan yang di akan hadapi mahasiswa bimbingan konseling di era milenial.

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling akan banyak diajari tentang ilmu psikologi manusia. Ini artinya, mereka nantinya akan diarahkan untuk mengerti bagaimana cara untuk memahami orang lain dan sepanjang perkuliahan, mereka juga akan selalu diasah rasa empatinya. Pada akhirnya mahasiswa program studi ini dapat bergelut dalam berbagai profesi atau bidang pekerjaan seperti menjadi guru Bimbingan konseling atau menjadi konselor di berbagai perusahaan, instansi, atau organisasi.

Seperti layaknya mahasiswa lainnya, tentu tantangan selalu ada untuk mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling ini. Menariknya, seiring dengan perkembangan jaman, rintangan tersebut bisa saja berbeda. Maksudnya, tantangan di jaman dulu tentu akan berbeda dengan di jaman sekarang ini dimana teknologi berkembang dengan pesat yang banyak orang menamakan era sekarang dengan era millenial. Bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling yang bercita cita untuk menjadi seorang guru pun harus paham bahwa

nantinya murid – murid yang mereka akan hadapi pun berbeda; mereka bisa memiliki karakteristik yang berbeda, kebiasaan yang berbeda pula, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa Bimbingan konseling sekarang untuk tahu dan juga paham tentang tantangan apa saja yang sekiranya akan muncul nanti di era milenial terutama ketika mereka sudah memutuskan akan menjadi guru bimbingan konseling. Berikut tantangan yang akan di hadapi mahasiswa bimbingan konseling tersebut.

#### Jumlah murid yang semakin banyak

Dari waktu ke waktu jumlah murid di berbagai sekolah sering kali mengalami peningkatan. Bahkan ada sebuah data yang menunjukkan bahwa beban kerja seorang guru Bimbingan konseling atau Bimbingan dan Konseling bertambah paling tidak sekitar 150 peserta didik / tahunnya di satu atau bahkan lebih satuan pendidikan. Ini artinya, guru Bimbingan konseling harus bersiap dengan segala permasalahan yang bisa saja terjadi dimana setiap murid yang datang mungkin akan mengalami permasalahan yang berbeda. Bisa jadi dalam satu hari guru Bimbingan konseling akan menangani lebih dari 1 masalah yang semoga tidak akan membuatnya menjadi kewalahan. Jumlah murid yang semakin banyak ini juga menunjukkan semakin berat pula tantangan yang akan dihadapi oleh guru Bimbingan konseling dan tidak mungkin jumlah kehadiran guru Bimbingan konseling di sekolah semakin dibutuhkan.

#### Meningkatnya Tingkat Kenakalan Siswa di Jaman Milenial

Tak bisa dipungkiri bahwa tingkat kenakalan siswa jaman sekarang sangat berbeda dengan siswa jaman dulu. Selain tingkat kenakalan yang bertambah, jenis kenakalan yang mereka miliki juga lebih beragam yang disebabkan oleh beberapa hal. Misalnya saja permasalahan seperti tawuran, tindakan yang tidak sesuai dengan norma, bolos sekolah karena bermain game online, malas belajar karena sudah kecanduan media social dan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa jurusan Bimbingan konseling sudah sepatutnya mulai peka tentang hal ini dan banyak mencari tahu kenakalan apa sajakah yang sekiranya dilakukan oleh anak jaman sekarang. Dengan begitu, mereka bisa mencari solusi terbaik mulai dari sekarang dan dapat melakukan langkah preventif yang tepat sehingga kenakalan tak hanya bisa diatasi, namun juga bisa dicegah.

# Guru Bimbingan konseling yang tidak berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling

Tantangan ini sangat erat kaitannya dengan tantangan atau point no 1 yang mengatakan tentang semakin meningkatnya jumlah murid di tanah air. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya murid terkadang tak diimbangi dengan mencukupinya jumlah guru Bimbingan konseling yang ada di Indonesia. Akibatnya, sering kali posisi guru Bimbingan konseling diisi oleh mereka atau guru-guru yang bukan berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling. Bukan bermaksud merendahkan, namun bisa saja hal tersebut membuat konsultasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, tantangan ini harus segera diatas, bukan hanya oleh mahasiswa jurusan Bimbingan konseling sendiri, melainkan juga oleh seluruh pihak yang terkait seperti pemerintah daerah, pemerintah pusat, dinas pendidikan, dan lain sebagainya.

#### Konselor yang bertugas untuk 'Mendidik'

Selama ini banyak siswa yang memiliki anggapan bahwa guru Bimbingan konseling layaknya seorang polisi sekolah. Mereka memiliki pandangan bahwa guru Bimbingan konseling sangat menakutkan dan siapa pun yang dipanggil atau pergi ke ruang Bimbingan konseling adalah siswa yang bermasalah. Pandangan ini harus segera diluruskan dan siswa perlu diberitahu bahwa guru Bimbingan konseling bukanlah momok yang menakutkan, melainkan seorang guru yang juga mendidik anak – anak agar masalah mereka cepat selesai dan mereka dapat menjadi murid yang lebih baik. Langkah ini bisa dimulai dengan hanya menjadikan lulusan S1 Bimbingan konseling sebagai konselor atau guru Bimbingan konseling di lingkungan sekolah, bukannya asak menunjuk guru untuk dijadikan guru Bimbingan konseling.

#### Asesmen yang harus ditingkatkan

Dengan semakin banyaknya jumlah murid serta semakin variatifnya kenakalan yang bisa saja dilakukan oleh anak-anak, maka ini artinya kompetensi guru Bimbingan konseling pun harus ditingkatkan. Guru bimbingan konseling harus dikawal oleh asosiasi atau instansi yang tepat mulai dari bagaimana assessment penyusunan program mereka, bagaimana cara memberikan layanan, dan lain sebagainya. Di lain sisi, perlu juga diadakan berbagai acara seperti seminar, lokakarya, pendidikan, hingga pelatihan bersama untuk guru Bimbingan konseling sehingga kualitas mereka akan terus meningkat. Ini artinya, dibutuhkan juga kesadaran dan kemauan dari guru Bimbingan konseling itu sendiri untuk terus berusaha meningkatkan kualitas

dirinya demi memberikan pelayanan atau konsultasi yang baik bagi murid atau bagi klien.

Tantangan-Tantangan untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling seperti diatas memang terkadang terasa sangat berat dan mungkin tak akan bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat. Namun, dengan usaha dan adanya kerjasama yang baik antara seluruh pihak yang berkaitan, maka tantangan ini bisa diatasi. 82

Menjadi guru bimbingan dan konseling zaman sekarang dituntut untuk selalu mengimbangi dengan tidak hanya menguasai ilmu bimbingan konseling, tetapi juga cara berpikirnya harus lebih luas terutama serta harus menguasai atau paling tidak mengenal teknologi. Mahasiswa pada generasi milenial banyak memperoleh informasi dari berbagai sumber dan membuat pandangan mereka menjadi tidak terbatas. Berbagai kondisi tersebut merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, khususnya lembaga BK (Bimbingan dan Konseling) yang memegang peran strategis dalam membantu siswa.

Melalui bimbingan konseling, mahasiswa diharapkan menjadi pribadipribadi yang sehat, yaitu pribadi yang tetap survive dalam mempertahankan jati dirinya sebagai manusia yang memiliki fitrah sebagai makhluk yang mulia, bermartabat, dan menjalankan fungsi sebagai penopang peradaban kemanusiaan. Beberapa fungsi BK dalam hal ini, diantaranya, adalah fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, pemeliharaan, penyembuhan, dan pengembangan (aman, 2011; dan Kamaluddin, 2011).83



<sup>82</sup> https://masoemuniversity.ac.id/berita/tantangan-mahasiswa-bk-di-era-milenial--apa-saja-ya.php

 $\frac{83}{\text{https://www.wartatransparansi.com/2020/07/21/tantangan-profesi-bimbingan-konseling-diera-milenial.html}}$ 

79

#### FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELNG

## Yeny Larasati

#### larasatiyeni50@gmail.com

Halo teman-teman perkenalkan saya Yeny Larasati dari prodi Bimbingan konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Disini saya akan menjelaskan sedikit tentang Fungsi manajemen bimbingan konseling.

Apasih Manajemen itu? Manajemen secara etimologis berasal dari kata "managio" berarti kepengurusan, atau "manage" yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah<sup>84</sup>. Manajemen dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Istilah manajemen secara lesikal berasal dari bahasa inggris "management" yang berarti "ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengolahan".

Sugiyo<sup>85</sup>, menyatakan manajemen bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua untuk pendukung bimbingan dan konseling, motivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Selain itu, Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell juga menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya<sup>86</sup>

Memang bimbingan dan konseling dapat berarti kemampuan mendayagunakan semua sumber dan administrasi bimbingan yang sifatnya terbatas (Ridwan, 1998:9). Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia seperti kepala madrasah, konselor/guru bimbingan dan konseling itu sendiri, guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan murid, serta sumber daya

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Baharuddin dan Moh.Makin, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press,2010),h.48

<sup>85</sup> Sugiyo, Manajemen Bimbingan daan Konseling di Sekolah, (Semarang Widya Karga, 2012),hlm.28.

<sup>86</sup> Robert L.Gibson dan Marinne H.Mitchell, Bimbingan dan Konseling Terj, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011),hlm.566.

lain seperti fasilitas ruangan bimbingan dan konseling, dan fasilitas untuk pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling lainnya.<sup>87</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

Sugiyo, <sup>88</sup>menyatakan tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktivitas, berkualitas, efektif, dan efisien, kegiatan manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (siswa) secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kuantitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling dapat dinyatakan efisien apabila tujuan bimbingan dan konseling yaitu pengembangan diri konseli dapat segera dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sedikit. Tujuan-tujuan manajemen bimbingan dan konseling ini dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila memenuhi prinsip-prinsip manajemen.

Adapun prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling adalah:<sup>89</sup>

- 1. Efisien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal
- 2. Kepemimpinan yang efektif, artinya kepala sekolah perlu bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu berkoordinasi dengan personel sekolah secara baik.
- 3. Kerjasama, artinya adanya hubungan kerjasama yang baik antar personel sekolah

\_

<sup>87</sup> Prayitno, 2001. Paduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 76.

<sup>88</sup> Sugiyu, Manajemen...,hlm,.27

<sup>89</sup> Hikmat, Manajemen...,hlm.42

4. Pengelolaan manajemen,, sistematika manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.

Terry dalam Hikmat,<sup>90</sup> mengatakan fungsi manajemen adalah planning, organizing, actiating, dan contrling. Sedangkan menurut Sugiyo,<sup>91</sup> mengatakan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Berdasarkan fungsi manajemen dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen bimbingan dan konseling terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengendalian). Keempat fungsi ini merupakan sistematikan dari manajemen bimbingan dan konseling.

### 1. Planning (perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang sangat menentukan,, karena didalamnya terdapat apa yang dicapai oleh suatu organisasi serta langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana planning. Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap pembimbing harus membuat rencana pekerjaan yang efektif didalam pegawai organisasi.

Kegiatan dalam fungsi perencanaan diantara lain:

- a. Menetapkan manajemen bk sekolah sesuai sasaran
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai layanan tersebut
- c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- d. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam layanan bimbingan

#### 2. Organizing (Pengorganisasian)

Sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian disekolah dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas siswa siswi yang efektif dalam wujud kerjasama antara sekolah sehingga mereka dapat memperoleh

\_

<sup>90</sup> Hikmat, Manajemen...hlm.30

<sup>91</sup> Sugiyo, Manajemen...,hlm30-35

manfaat-manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas tersebut dalam upaya mewujudkan tujuan bimbingan yang diinginkan.

Aspek utama dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa sub divisi lainnya.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian antara lain:

- a. Mengalokasikan sumber daya/sasaran, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- b. Adanya struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan yang tanggung jawab sehingga setiap pekerjaan akan bergerak dan bertindak sesuai dengan job discretion dan kewenangan dan memiliki tanggung jawab dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilakukan
- c. Kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja, hal ini sangatlah penting agar dapat menyegarkan dan menambah wawasan pelaksanaan
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat atau degan kata lain strategi yang telah ditetapkan harus dilaksanakan oleh pekerja yang dinilai mampu dan layak memiliki pengetahuan yang cukup dibidangnya.

#### 3. Actuating (pelaksanaan)

Adalah pelaksanaan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan bagi siswa siswi maupun sekolah.

Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi antara lain:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbing, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

# 4. Controlling (pengendalian)

Adalah upaya agar tindakan yang dilaksanakan terkendali dan sesuai dengan instruksi, rencana, petunjuk-petunjuk, pedoman serta ketentuan-ketentuan yang sebelumnya ditetapkan bersama. 92

<sup>92</sup> ABD. Rosyad Shaleh, Manajemen Da`wah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.h.34

Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang yang berwenang (kepala sekolah) akan kembali pada proses planning. Dimana ia akan merencanakan sesuatu yang baru kepada pembimbing untuk diterapkan kepada siswa siswi. Berdasarkan hasil dari controlling.

Kegiatan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian antara lain:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target pelayanan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini harus secara rutin dilakukan supaya terlihat pada point mana target yang telah tercapai dan target yang belum tercapai sehingga dapat diambil langkah penyelesaian`
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan dan mungkin ditemukan. Langkah ini harus selalu dilakukan agar setiap kesalahan yang ada dapat segera diperbaiki.
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target pada sekolah.

#### "CERITA HIDUP"

# Agnez Veronica agnesveronica032@gmail.com

Dari kecil hingga saat ini ada seorang anak perempuan yang masih saja bersedih dan tak henti memikirkan Ayahnya, ia tak akan pernah melupakan kejadian yang sangat pelik baginya. Kesedihan yang dialami olehnya setiap ia ingat akan Ayahnya. Ia sangat berharap Ayahnya peka akan apa yang ia butuhkan, hanya sebuah perhatian kecil. Tetapi walaupun begitu, ia masih tetap merasa semangat untuk tetap tersenyum, walaupun semua yang ia alami membuat ia tertekan.

Ia kadang berpikir, Ayahnya memang sudah tidak perduli lagi terhadapnya. Ia yang sering merasa iri terhadap teman-temannya jika berbicara tentang Ayah. Ayah dan Ibu ia sudah lama bercerai, sejak ia berumur 2 tahun. Ia mempunyai Ayah Tiri karena Ibu Rita menikah lagi.

Kesedihan Yang dialaminya sudah ia pendam selama bertahun-tahun, dari kota yang amat besar ke desa yang damai dan tentram. Anak perempuan yang sekarang sudah berumur 18 tahun, ia adalah seorang gadis yang pendek, dengan rambut yang panjang, ia memiliki bola mata yang berwarna coklat, sebagian teman menjuluki ia si cerewet, karena dengan semua tingkah lakunya dan mulutnya tidak akan pernah bisa berhenti berbicara kecuali saat sedang tidur. Ia mempunyai sifat yang keras kepala sesuai dengan zodiaknya yaitu Taurus yang memiliki simbol kepala banteng.

Ayah kandungnya juga memiliki sifat yang keras kepala dan sangat posesif. Ayah Rita juga sangat egois, ya seperti kata pepatah, kalau buah tak akan jauh jatuh dari pohonnya. Ibu yang sedari ia kecil sempat beberapa tahun sebelum menikah lagi, ia harus merawat dan mencari nafkah untuknya. Segala upaya ia lakukan supaya puteri kecilnya bisa makan dan tumbuh dengan sehat, Ibu menikah lagi dengan seorang duda yang belum memiliki anak sebelumnya. ia yang masih kecil tidak mengetahui akan hal itu. Tetapi ia beruntung karena Ayah sambungnya orang yang baik, yang menerima keadaan ibu dan dia, dan sangat menyayanginya, juga menerima Ibu dengan apa adanya.

Seiring berjalannya waktu setelah ia mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada kehidupannya, ia merasa hancur mendengar penjelasan dari orang yang ada disekelilingnya. Perasaan yang campur aduk terutama rasa pahit dan kecewa terhadap semua keadaan. Hatinya hancur berkeping-keping. Bagaimana tidak? Saat seorang puteri menganggap Ayahnya segalanya dan begitu pula sebaliknya tapi tidak dengan nya. Saat seorang anak perempuan yang lain

berkata bahwa cinta pertama mereka adalah ayahnya, tetapi tidak dengannya, saat kebanyakan anak berbicara bahwa bsemua laki laki bisa saja menyakitinya selain ayah mereka, tetapi tidak dengannya, justru patah hati terhebat dan pertama ia dapatkan dari ayahnya.

Walaupun begitu, tetap saja di satu sisi ia merasa baik-baik saja karena Ayah sambungnya menganggap ia seperti anak kandungnya sendiri. Tapi tentu saja pasti rasanya berbeda Ayah kandung dengan Ayah tiri. Rasa kecewa yang sudah ia pendam selama bertahun-tahun membuat ia melunjak dan berpikir keras, karena sifat Ayahnya yang masa bodoh terhadapnya. ia pun sering menghubungi Ayahnya, menanyakan kabar dan berusaha tetap sopan jika sedang chattan.

Oleh karena sifat keegoisan ia dan Ayahnya, ia menjadi sangat pemarah dan ia berpikir bahwa ia akan melakukan sesuatu. Dengan rasa gemetar, ia lemas seperti mentega yang meleleh, ia rebahkan tubuhnya ke tempat tidur, ia merasakan sesak. Ia pun menangis sejadi-jadinya bahkan ia sampai tidak bisa bernafas dengan normal. Dalam hati ingin sekali meluapkan semua apa yang ia rasakan, ia ingin mengeluarkan unek-unek yang ia pendam. Ia pun memutuskan untuk menyadarkan Ayahnya dengan cara jujur terhadap apa yang ia rasakan. Ia mengirim pesan di akun milik Ayahnya.

Ia :"Assalamualaikum, Ayah apa kabar? Aku kangen!"

Ayah :(Cuma di read)

Ia : "Ayah sibuk? Kok cuma di read?"

Ayah :(Cuma di read)

Ia :"Ayah, boleh jujur gak? aku mau ngomong sesuatu nih."

Ayah :"Iya nak ada apa? mau pulsa? Nanti Ayah minta tolong Ibu

beliin ya."

Ia :"Bukan Ayah, Rita gak mau pulsa!"

Ayah :(Cuma di read)

Begitulah setiap ia berusaha untuk berbicara serius dengan Ayahnya. ia merasa sangat kesal dan ia pun bertekad akan memberi sedikit sentakan untuk Ayahnya. ia pun mengirimkan pesan lagi kepada Ayahnya lewat akun miliknya. Ia: "Ayah, maaf sebelumnya jika aku sedikit tidak sopan ke Ayah. aku udah gak kuat yah (Air mata nya menetes) Ayah kenapa setiap aku mau ngomong sesuatu Ayah gak ngerespon? Ayah aku mau ngomong, mau ngeluarin unek-unek yang

udah ku pendam bertahun-tahun. Ayah, aku tuh gak mau uang Ayah, cuma pengen diperhatiin sama Ayah. Ayah aku kecewa, Ayah jahat udah buat aku kayak gini, karena menurutku Ayah yang baik tidak akan pernah memberikan tanggung jawabnya kepada Ayah lain. aku benci Ayah, Ayah gak tau kan aku terpuruk karena semua ini?"

Ayah: "Maafin Ayah, seandainya kamu tau apa yang Ayah rasakan, mungkin kamu ngak akan berbicara sekasar ini ke Ayah. Ayah terima tamparan dari kamu, Ayah juga tidak menyalahkan mu, Ayah mana yang tidak menyanyangi anaknya sendiri? Yang bertahun tahun pisah dari anaknya? Rasanya tidak bisa dijelaskan, kesedihan yang sangat mendalam dan tak semua ayah mampu sepertiku, ayah tetap mengalah demi kebahagiaanmu sayang"

Ia: "Omong kosong! Selama ini gak pernah minta apa-apa ke Ayah, tanggung jawab Ayah sebagai seorang Ayah dimana? Dari kecil sampe sekarang Ayah gak pernah ngasih nafkah ke aku. aku gak nuntut uangnya, tapi menuntut hak yang dari kecil gak pernah aku terima!"

Ayah: "Bagaimana Ayah memberi hak kepada mu jika Ayah saja tidak mendapatkan hak akan kamu? Sudahlah terserah kau saja. Ayah tak perlu menjelaskan siapa yang salah dan yang benar, mana yang hak dan yang batil! Ayah bangga dengan mu karena berani mengkritik Ayah.satu pesan ayah buat kamu, yang terlihat salah belum tentu sebenarnya salah, dan yang telihat benar belum tentu benar, jangan memvonis seseorang itu salah atau benar karena kita tidak berada di posisi mereka"

Ia: "Tapi aku gak bangga punya Ayah! aku udah gede yah, tau mana yang peduli mana yang enggak, mana yang sayang mana yang enggak!"

Ayah: "Sudahlah, seiring berjalannya waktu kamu akan mengerti."

Percakapanpun selesai karena ayahnya memblokir akun sosial media nya. Saat ia disekolah kemudian ia meminta untuk berkonseling kepada guru BK yang ada disekolah, kemudian ia menceritakan semua keluh kesahnya, dan juga karena sebentar lagi ia akan lulus SMA dan iapun memiliki kemauan untuk kuliah, tetapi ia sadar diri dan tidak ingin terlalu egois, ia sadar dan tertampar bahwa dari kecil ia sudah dibesarkan oleh ayah sambungnya tanpa campur tangan sedikipun dari ayah kandungnya.

Ia merasa sudah tidak ingin membebani ayah kandungnya nlagi, ia bingung ingin bekerja atau melanjutkan pendidikan, ia juga sangat tidak berani u8ntuk mengutarakan isi hatinya tersebut. Kemudian guru BK memberikan nasihat serta jalan keluar yang dianggap bisa menjadi solusi baginya. Guru BK ingin ia untuk berbicara kepada ayah sambungnya tentang niatnya untuk melanjutkan kuliah, sesampainya dirumah ia memberanikan diri untuk berbicara.

Ia menyampaikan niatnya ia memberanikan diri untukmenyampaikan keinginan dan isi hatinya. Dan Alhamdulillah setelah berbincang panjang lebar dan juga tak lupa menangis, di dalam percakapan itu ia benar benar ditanya apakah ingin benar benar melanjutkan kuliah, jika memang benar maka ayah akan membiayai kuliahmu sampai kamu wisuda, mau sampai mana kamu sekolah, jika kamu mau dan punya keinginan, selagi ayah mampu, ayah sehat, selagi ada rezeki, maka ayah akan menyekolahkanmu sampai kamu menggapai cita citamu.(ujar ayah sambungnya).

Ia pun terharu dan menangis menengar perkataan ayah sambunya itu, kemudian ia kembali kekamarnya. Ia merasa senang dan sekaligus sedih, ia senang karena ia bisa kuliah, melanjutkan pendidikan, menari ilmu, dan pengalaman, ia juga merasa sedih karena kenapa bukan ayah kandungnya yang membantunya,

Keesokan harinya ia sekolah dan menemui guru BK nya, ia menyampaikan apa yang ia alami kemarin, kemudian guru BK nya juga merasa senang karena siswanya akan melanjutkan kuliah. Kemudian guru membantu proses pendaftaran kuliah karena sebentar lagi ia akan lulus SMA, pendaftaran kuliah lewat jalur prestasi, jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN, semua berkas dan persyaratan sudah dilenngkapi, pihak sekolah dan siswa tinggal menunggu pengumuman kelulusan.

Kelulusan SMA pun tiba, dan akhirnya tinggal menunggu pengumuman kelulusan SNMPTN, lagi lagi ia dibuat keewa, karena tidak lulus, ia menangis tetapi guru BK selalu memberikan support dan nasihat bagi siswanya yang tidak lulus dan yang lulus sekalipun. Menunggu hasil pengumuman kelulusan SPAN PTKIN, dan alangkah bahagianya ia karena ia lulus di perguruan tinggi. Ia langsung member tahu ibu dan ayah sambungnya sesampainya dirumah. Ayah dan ibu senang dan mendukungnya, tentu saja langsung menyiapkan segala sesuatu, semua keperluan, semua berkas yang harus dipenuhi, ia diterima di IAIN Curup.

Waktu kuliah pun tiba, ia diantar ibunya dan teman temannya yang juga kuliah disana, ia berpamitan dengan ayah, adik, serta keluarganya. Mereka semua mendoakan yang terbaik, memberikan nasihat agar ia belajar yang rajin supaya bisa menjadi orang yang pintar dan membanggakan keluarga, menjadi

anak yang sholehah dan tak lupa nasehat untuk menjaga diri dengan baik, menjaga kesehatan dan menjaga pola makan. Ia berpamitan dan menguapkan terimakasih kepada ayah sambungnya.

Ayahnya pun tersenyum dan memberikan nasihat juga, ayahnya berkata jika kamu mau sama sama susah, ayo, kita sama sama berusaha, aku tetaplah ayahmu, tapi jika kamu sudah sukses maka kamu akan tetap anak ayahmu, walaupun yang berjuang adalah aku. Hati nya terennyuh mendengar perkataan ayah sambungnya itu.

Ia teringat ayah kandungnya yang tidak ingin tahu menahu tentang tujuan hidup anaknya selanjutnya. Anaknya juga tidak terlalu memikirkan itu karena ia harus fokus pada apa yang harus dijalani. Karena masih banyak orang lain yang harus dibahagiakan. Ia tinggal di asrama ma'had IAIN Curup, menurut ibu dan ayah sambungnya, ia akan lebih aman jika tinggal di asrama. Hari demi haripun berlalu, ia mulai beraktifitas layaknya seorang mahsiswa dan sekaligus mahasantri, karena di asrama mempunyai aturan aturan, dan juga karena di asrama lebih banyak kegiatan yang menuju kea rah kebaikan supaya membawa bekal yang banyak untuk akhirat nanti.

Ia memberi kabar kepada ayah kandungnya, ia memberi tahu bahwa ia kuliah di IAIN Curup. kemudian selang beberapa bulan ayah kandungnya datang menemuinya.ia mengingat kemarahan yang terakhir kali mereka buat antara anak dan ayah, saat mereka bertemu, tak tahan membentung air mata merekapun berpelukan dan menangis sejadi jadinya, ayahnya meminta maaf atas apa yang terjadi terakhir kali, sungguh ia benar benar menangis sejadi jadinya, anaknya hanya bisa menangis karena tidak mampu berkata apa apa, ayahnya biara, tidak ada ayah yang ingin berpisah dari anaknya, lebih baik aku mati terbunuh daripada harus seperti ini, sakitnya aku untuk mengalah demi kebaikanmu.

Maafkan aku, maaf, sungguh aku pun tak tahu dan tak ingin seperti ini. Iapun terisak mendengar ayahnya berbiara seperti itu. Ia pun juga meminta maaf kepada ayahnya, karena sudah tidak sopan, dan menyalahkan ayahnya, ia sangat merasa bersalah, karena sebenarnya bukan hanya dia yang terluka tapi ayahnya juga. Akhirnya merekapun saling memaafkan, mereka ikhlas dengan takdir yang di berikan Allah kepada mereka, mereka saling mensupport dan saling menguatkan, saling mengingatkan untuk tetap selalu sabar, karena dibalik sabar selama ini aka nada sesuatu kebahagiaan yang tak terbayangkan yang akan Allah gantikan dari rasa sakit.

Ia menceritakan tentang dirinya jika ia kuliah di IAIN mengambil jurusan BKPI, karena ia termotivasi oleh guru BK yang ada di sekolah, dan juga untuk dapat mengetahui dan membantu anak anak yang nantinya akan ia bombing jika ia sudah menjadi konselor, ia akan membantu memeahkan masalah, membantu menari solusi, membantu dan berguna bagi banyak orang, bermanfaat untuk sesama. Supaya sukses dunia akhirat. Sekaran ia sudah semester 3 akhir dan sebentar lagi akan menjadi semester 4. Ia ikhlas dengan apa yang terjadi, ia ridho, karena ketetapan Allah itu yang terbaik. Allah memilih ia untuk bisa melewati ini semua. Yaps tetap semangat untuk jiwa jiwa yang rapuh, yang kuat yang tegar yang sabar yang ikhlas.

Ia disini adalah diriku sendiri, cerita ini adalah cerita tentang kisah ku sendiri. Tetaplah sabar dalam hal apapun, belajarlah ikhlas dalam keadaan apapun. In syaa Allah, Allah akan ganti dengan kebahagiaan yang akan membuat kita lupa akan rasa sakit.

### LAYANAN RESPONSIF UNTUK SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

#### Anisa Khairina

anisakhairina02@gmail.com

Pandemi COVID-19 atau dikenal juga sebagai pandemi coronavirus. Wabah ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa keadaan ini sebagai darurat kesehatan masyarakat dunia pada 30 Januari 2020 dan dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. 93

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan sosial dan ekonomi di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan kekurangan pasokan pangan yang diperburuk oleh pembelian panik, dan penurunan emisi polutan dan gas rumah kaca, serta menyebabkan penundaan dan atau pembatalan acara olahraga, agama, politik, dan budaya. Selain itu juga terjadi penutupan tempat ibadah, tempat wisata, mal, sekolah, perguruan tinggi, dan tempat-tempat yang biasanya banyak orang berkumpul. Hal ini terpaksa dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penularan COVID-19.

Sistem pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka pun harus berubah dengan metode online. Hal itu membuat sistem pendidikan diIndonesia seolah berubah drastis, guru dan peserta didik dituntut melakukan pembelajaran secara online. Proses pembelajaran daring/online disebut juga pembelajaran E-Learning. Menurut Michel Allen pembelajaran daring adalah prosespembelajaran yang menggunakan sistem elektronik dan jaringan komputer untuk mendukung proses pembelajaran. Manfaat e-learning adalah proses belajar lebih fleksibel, biaya lebih efisien dan bersifat mandiri. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar secara terstruktur dan terjadwal melalui internet . Siswa juga dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja. Dapat disimpulkan bahwa

<sup>93</sup> Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

proses pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan elektronik dan komputer tanpa tatap muka secara langsung. <sup>94</sup>

Pembelajaran secara online juga terdapat kekurangan dimana kurangnya pengawasan peserta didik saat belajar dirumah, kendala akses internet. Pembelajaran daring sebenarnya sudah dilakukan beberapa pendidik di Indonesia sebelum masa pandemi covid-19. Tetapi pembelajarn daring mulai banyak kita dengar saat terjadi wabah covid karena dunia pendidikan harus melakukan pembelajaran lewat online. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan seara virtual memalui aplikasi virtual yang tersedia. Meskipun melalui digital dan tidak tatap muka, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan seperti saat di sekolah. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013: 100). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar memindah materi melalui media internet, bukan juga sekedar memberi tugas dan soal-soal melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (Syarifudin, 2020).

Media pembelajaran juga harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran daring, guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat saat pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagai contoh guru menggunakan media video saatmemberikan contoh penyelesaian soal matematika, maka dalam pembelajaran daring pun media harus dipergunakan oleh guru. Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual.

Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring maka dari itu harus dimodifikasi terlebih dahulu supaya pembelajaran itu dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar laptop maupun HP menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung tidak ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan

Jakarta: Ciputat Pers.

\_

<sup>94</sup> Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 No. 1. Hellen. (2002). Bimbingan Konseling.

merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. John Dewey dalam Abdul Majid (2011: 25) siswa akan belajar dengan baik apabila ketika mereka konsentrasi dengan apa yang dipelajari. Melalui pendapat ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam membangun pengetahuan dan pemahaman siswa. Melalui pembelajaran daring siswa lebih mandiri dalam berupaya memahami materi yang harus dikuasainya. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermaksa karena hasil pemahamannya sendiri bukan hasil menghafalkan.

Berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa adalah sebagai berikut:

- 1. Peralatan pembelajaran online kurang memadai karena masih ditemukannya kendala dalam pembelajaran dimana masih terdapat siswa yang tidak memiliki HP, Laptop atau jaringan internet lainnya, masalah lain juga seperti kendala jaringan akses internet dan kuota data.
- 2. Kurangnya pemahaman pada mata pelajaran tertentu. Mereka merasa kebingungan saat mengerjakan soal karena kurangnya penjelasan yang mendalam sedangkan anak dituntut untuk bisa mengerjakan soal dirumah tanpa didampingi secara fisik oleh guru. Sedangkan di rumah tidak semua orang tua bisa mendampingi anak-anak saat belajar dirumah.
- 3. Suasana yang tidak kondusif. Beberapa siswa merasakan kesulitan belajar dirumah karena suasana yang tidak kondusif, mereka merasa tidaak tenang dalam belajar dan banyak gangguan serta kurang konsentrasi dalam belajar akibatnya waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar maupun diskusi online menjadi tidak efektif.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kasus kesulitan belajar secara daring/online :

- 1. Faktor internal siswa yang bersangkutan seperti kurang memahami pentingnya belajar online ditengah pandemi seperti sekarang ini sehingga mereka sering telat mengumpulkan tugas, kurang kontrol diri sehingga kurang fokus dan konsentrasi dalam belajar.
- 2. Faktor eksternal seperti kurangnya teknologi pembelajaran online, dan kurangnya pengawasan guru serta orang tua dan dukungan saat proses pembelajaran di rumah.

Tugas konselor pada masalah ini adalah perlunya menganalisis lebih mendalam terkait dengan penyebab dari terjadinya masalah ini. Bisanya anak yang sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu bisa disebabkan karena kendala internet dan kemungkinan juga karena minat belajar yang kurang.

Sehingga guru dan orang tua harus tanggap dalam mengatasi masalah ini. Perlunya motivasi dari konselor juga mempengaruhi minat belajar siswa. Peran guru BK untuk memotivasi belajar siswa dengan memberi pemahaman tentang arti penting belajar dan mengerjakan tugas tugas, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa.

Dalam hal ini guru BK perlu untuk memberikan layanan responsif bagi para siswa. Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik atau konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik atau konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembanganya. Fokus layanan responsife adalah pemberian bantuan kepada peserta didik atau konseli yang secara nyata mengalami masalah yang menggangu perkembangan diri dan secara potensional menghadapi masalah tertentu namun dia tidak menyadari bahwa dirinya memiliki masalah. Masalah yang dihadapi dapat menyangkut tentang pribadi, sosial, belajar dan karir nya. Jika tidak mendapatkan pelayanan segera dari pakar ahli atau konselor (guru BK) maka akan timbul gangguan yang lebih serius yang dapat mengganggu penghambat proses perkembangan diri peserta didik atau konseli, karena tidak terpenuhinya kebutuhan , atau gagal dalam mencapai tugas perkembanganya.

Layanan responsif selama pandemi COVID 19 dilakukan secara online dengan strategi bimbingan konseling individual menggunakan apliksi whatsapp kemudian kolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dimana peserta didik mengalami kesulitan dan kolaborasi dengan orang tua untuk saling mendukung dan mengawasi anak saat belajar dirumah serta menyediakaan suasana yang kondusif.

Peran Guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar selama masa pandemi COVID 19, antara lain;

#### a. Pengumpulan Data

Untuk menemukan penyebab kesulitan belajar secara daring yang dialami oleh siswa, para konselor awalnya mempelajari masalah (studi kasus) melalui wawancara dengan orang-orang yang kemungkinan mengerti aktivitas-aktivitas siswa yang bersangkutan, seperti wali kelas, teman sekelas dan orang tua. Langkah selanjutnya mendengarkan cerita bagaimana terjadinya kesulitan

belajar pada siswa yang bersangkutan dan ditambah dengan menganalisis hasil kerja siswa.

#### b. Diagnosis

Sesuai dengan data di atas, diagnosis yang dilakukan oleh konselor adalah menentukan berat ringannya tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa yang bersangkutan, penentuan faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar secara daring, baik faktor utama maupun faktor pendukung. Dalam menetapkan diagnosis konselor biasanya meminta bantuan wali kelas atau dari orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa yang bersangkutan.

#### c. Prognosis

Prognosis yang dilaku<sup>95</sup>kan oleh konselor adalah penentuan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami. Dalam prognosis ini jenis layanan yang digunakan adalah jenis layanan yang diyakini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa adalah layanan responsif. Dimana layanan tersebut dilakukan sesegera mungkin ketika siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga dihrapkan mampu dengan cepat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa baik berupa bimbingan belajar individual ataupun kelompok secara online dan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain serta melibatkan peran orang tua.

#### d. treatment

Treatment yang dilkukan untuk mengatasi kesulitan belajar secara daring adalah dengan menerapkan konsep layanan responsif. Konselor dalam hal ini Guru BK melakukan bimbingan baik individu maupun kelompok melalui grup whatsapp dan memanfatkan aplikasi video zoom. Setelah mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar konselor membuat program layanan berupa bagi siswa yang mengalami kesulitan teknologi belajar online tidak mempunyai peralatan seperti HP, laptop dan jaringan internet lainnya konselor meminta bantuan teman yang rumahnya dekat untuk menyampaikan tugas, bagi siswa yang terkendala jaringan internet dari pihak sekolah memberikan kelonggaran

-

<sup>95</sup> Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosadakarya.

dalam waktu pengumpulan tugas. Bagi siswa yang mengalami kesulitan pemahaman mata pelajaran konselor berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk memberikan penjelasan terkait tugas dan membuat video yang berisi contoh penyelesaian soal matematika sebelum siswa diberikan tugas. Selain itu siswa merasa suasana belajar dirumah kurang kondusif, konselor meminta bantuan kepada orang tua untuk memberikan suasana nyaman saat belajar dirumah dan tetap mengawasi anak saat belajar, konselor juga memberikan strategi cara belajar efektif secara daring dan memberikan motivasi supaya belajar dirumah tetap menyenangkan.

#### e. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini konselor tidak bekerja secara sendiri kan tetapi bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain apakah teatment yang sudah dilakukan berjalan efektif atau tidak.

# "Guru BK Dituntut Sebagai Sosok yang Berkualitas dan Profesional"

# ARIA SOFA ariasofa21@gmail.com

#### Pengalaman Guru BK Disekolah

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggara pendidikan di sekolah yang keberadaan Bimbingan dan Konseling sebagai guru sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan potensi pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Guru bk memiliki peran penting dalam proses perkembangan peserta didik sebab guru bk mengawasi setiap perkembangan peserta didiknya dalam proses mencapai perkembangan optimal.<sup>96</sup>

Tetapi masih ada bimbingan dan konseling di sekolah yang kurang memadai. Dalam arti murid yang dipanggil guru BK selalu siswa yang cenderung dalam masalah. Masalahnya bermacam-macam ada seperti kenakalan remaja, tidak mematuhi aturan-aturan yang ada disekolah dan sering tidak masuk sekolah. Ketika guru BK bertindak seperti polisi sekolah bukan hanya murid, guru-guru bahkan orangtua pun masih memiliki pandangan bahwa ruang BK adalah tempat anak bermasalah.



-

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Arianto Goder. Pentingnya peran guru bimbingan konseling disekolah dasar (https://advokasi.co/pentingnya-peran-guru-bimbingan-konseling-di-sekolah-dasar)

Beberapa guru BK yang paham tugas dan fungsinya pun pada akhirnya menanggung tugas yang tak semestinya mereka lakukan. Padahal dalam hal ini guru BK seharusnya berperan sebagai motivator untuk siswa sekaligus memberikan bimbingan kepribadian kepada siswa. Bukannya malah menjadi polisi sekolah yang kerjanya menghukum dan menghakimi anak.

Guru BK bertindak sebagai pemberi hukuman untuk murid-murid yang terlambat. Ada juga guru BK yang dibebani tugas administrasi dan presensi siswa. Guru BK bahkan dipasang sebagai penanggung jawab tata tertib sekolah. Padahal tugas guru tata tertib sekolah adalah menegakkan peraturan dan menjatuhkan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Sangat bertolak belakang dengan tugas dan fungsi konseling yang sesungguhnya. Seharusnya guru BK bisa membantu memecahkan kebingungan akademik, mengarahkan tujuan hidup, menangani berbagai krisis yang terjadi kepada anak. Sehingga anak bisa mengenali diri dan mengembangkan potensinya dengan baik.



Jika wajah guru BK sudah semenyeramkan itu, tak heran banyak siswa yang tidak berani melakukan konseling. Setiap anak yang mendapat panggilan guru BK merasa telah dicap bermasalah. Padahal menyadari ada masalah di dalam diri ini juga salah satu jalan mengembangkan potensi. 97

#### **Tujuan Bimbingan Dan Konseling**

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> Fahma addini. Peran guru BK di sekolah (<a href="http://fahmaaddini.blogspot.com/2016/12/peran-guru-bk-di">http://fahmaaddini.blogspot.com/2016/12/peran-guru-bk-di</a> sekolah.html?m=1)

Tujuan konseling tidak hanya sebatas menangani siswa yang bermasalah dan menerapkan kedisiplinan. Tugas dan fungsi konselor jauh lebih luas yaitu membantu anak mengenali diri dan lingkungan sekitarnya.

Adapun tujuan Bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Selanjutnya tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai:

- (a) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan,
- (b) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat,
- (c) Hidup bersama dengan individu-individu lain,
- (d) Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan diatas, mengenal dan memahami kebutuhannya secara realistis, mengenal dan mengatasi masalah sendiri, mengenal dan mengembangkan kemampuannya atau potensinya secara optimal, menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama. <sup>98</sup>

Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

- (1) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin;
- (2) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri;
- (3) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan;
- (4) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya;
- (5) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan;
- (6) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

99

<sup>98</sup> Iffah Elazahari. Guru BK dituntut sebagai sosok yang berkualitas dan profesional (https://www.kompasiana.com/16150033/5baed4b9ab12ae5ea732e464/guru-bk-dituntut-sebagai-sosok-yang-berkualitas-dan-profesional)

## Peran Guru Bimbingan Konseling (BK)

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami diri, menerima diri dengan segala kekuatan dan kelemahannya, mengenalkan lingkungan dan mengambil keputusan, serta memberi arahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang mengalami masalah saja tetapi berlaku untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu segi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.



Bimbingan sangat penting dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yan terus menerus dan sisitematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai pengembangan diri siswa, yang meliputi kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri yang optimal.

Menurut bahasa peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Peranan adalah dari kata dasar peran yang ditambahkan akhiran an, peran memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Sedangkan guru pembimbing atau konselor di sekolah harus mempunyai sifat kepribadian yang baik atau berakhlak mulia untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan berbagai tugas dan aktifitas yang terkait dengan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah.

## Kompetensi Seorang Guru

Kompetensi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang guru, maka dari itu mutu dan juga produktifitas pekerjaan guru harus menampakkan kelakuan maupun perilaku yang bersifat profesional dan berkualitas. karna posisi guru menjadi sosok tauladan bagi setiap siswanya. Oleh karena itu guru melakukan tugasnya bukan untuk diri sendiri akan tetapi seorang guru melaksanakan tugasnya untuk segenap kepentingan dalam mendidik anak-anak bagi Bangsa dan Negara. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

- Kompetensi pedagogik yaitu didalamnya mencakup kemampuan guru dalam menguasai setiap teori pendidikan, guru juga harus mengaplikasikan proses terjadinya perkembangan psikologis dari perilaku konseling serta menguasai semua esensi dalam layanan bimbingan konseling di berbagai jalur maupun dalam jenjang pendidikan.
- Kompetensi kepribadian yaitu mencerminkan perilaku, arif, berwibawa, sikap, kebiasaan, maupun sifat khas yang tumbuh pada diri seorag guru tersebut, karena pada dasarnya seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk mencapai puncak inti perkembangan yang baik serta menjadi teladan untuk generasi peserta didik yang berakhlak mulia.
- Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menjaga hubungan komunikasi dengan siswa maupun sesama jenjang pendidikan, wali murid, dan masyarakat. Dari kompetensi ini guru berperan dalam sebuah organisasi serta kegiatan bimbingan konseling yang dapat memahami dari sudut bahwa bagian dari guru bimbingan konseling itu tidak dapat dipisahkan dari khalayak masyarakat sekitarnya.
- Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang didalamnya mencakup tentang penguasaan setiap konsep dan penilaian sehingga mampu mengetahui kondisi dan kebutuhan maupun masalah bimbingan konseling. Selanjutnya yaitu memprogram pelayanan bimbingan konseling serta dalam hal pengimplementasiannya yang mampu menerima dan diterima dengan baik.

Selanjutnya membahas terkait tugas guru bimbingan konseling sekolah yaitu :

 Membantu para siswa dalam menggembangkan kehidupan pribadi, artinya program pelayanan ini dapat membantu siswa untuk memahami atau mengetahui nilai bakat dan minat serta kemampuan dari masing-masing peserta didik. Misalnya, di sekolah terdapat program ekstrakurikuler yang bermacammacam contohnya ada kelompok marcing band, paduan suara, pramuka, dan lain sebagainya.

- 2. Tugas guru bimbingan konseling dari segi menggembangkan kehidupan sosial, dapat diketahui maksud tugas ini yaitu program pelayanan yang dapat membantu siswa dalam mencakup pemahaman serta penilaian untuk menggembangkan lingkup sosial dan berkemampuan menjadi sosial yang saling menjalin hubungan harmonis, adil dan bermartabat bagi diri sendiri maupun dengan orang lain.
- 3. Pengembangan dalam lingkup kemampuan kondisi belajar peserta didik, bisa ditarik kesimpulan dalam program tersebut yaitu bidang atau program ini sebagai pelayanan yang berpartisipasi membantu siswa untuk perkembangan proses kemampuan belajar secara garis besar mengikuti pendidikan secara optimal dan mandiri.
- 4. Pengembangan dari segi karier, bidang ini bertujuan memberikan pelayanan yang mampu membantu siswa untuk memahami serta menilai informasi-informasi dalam memilih atau mengambil sebuah keputusan.

Dalam pembahasan diatas dapat kita ketahui bahwa menjadi guru bimbingan konseling yang mempunyai mutu dan kualitas tinggi itu adalah inti sebagai panutan peserta didik dalam proses perkembangan dalam belajar. <sup>99</sup>

<sup>99</sup> 

Magda Derila. Pengalaman bimbingan dan konseling di sekolah (https://www.kompasiana.com/derila/pengalaman-bimbingan-dan-konseling-disekolah 56ca8383939373050c1cd944)

## MANFAAT BIMBINGAN KONSELING BAGI SEMUA PESERTA DIDIK

# AYU ONEDYRA ayucrp1111@gmail.com

#### A. Manfaat bimbingan konseling bagi semua peserta didik

Bimbingan konseling merupakan bagian penting bagi anak-anak, dan sekolah menjadi salah satu yang berperan besar dalam memberikan fasilitas tersebut kepada siswanya. Selain dituntut untuk memiliki perilaku yang baik, terkadang pikiran muda yang ada di kepala siswa membutuhkan bimbingan untuk memoles kepribadian mereka. Melalui konseling, anak diberikan nasehat tentang bagaimana mengelola dan menangani konflik emosional dan masalah pribadi. 100

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar mengembangkan diri secara optimal melalui potensi yang dimiliki dengan jalan memahami diri, lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang.

Dari semua pendapat yang telah disebutkan, dapat dirumuskan dengan singkat bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi, serta memanfaatkan potensi yang ada pada diri dan sarana yang ada, agar individu

103

Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah, Bantu Kembangkan Potensi Siswa penulis: andre kurniawan 25 mei 2021 https://m.merdeka.com/jabar/fungsi-bimbingan-konseling-di-sekolah-bantu-kembangkan-potensi-siswa-kln.html

atau kelompok individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal.

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

## **Tujuan Bimbingan Konseling**

Dikutip dari konseling bpkpenaburjakarta.or.id, tujuan dari bimbingan dan konseling secara khusus untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya, yang meliputi:

- Aspek Belajar (Akademik)
- Karier
- Aspek Pribadi-Sosial

#### **Fungsi Bimbingan Konseling**

Fungsi bimbingan konseling terkadang tidak mendapatkan perhatian dari para siswa. Padahal, fungsi bimbingan konseling ini juga ikut berperan dalam perkembangannya di sekolah. Fungsi bimbingan konseling di sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemahaman. Membantu peserta didik untuk memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- Fasilitasi. Memberi kemudahan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri peserta didik.
- Penyesuaian. Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- Penyaluran. Membantu peserta didik untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat.
- Adaptasi. Membantu proses mengajar untuk menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik.
- Pencegahan/Preventif. Mengantisipasi berbagai masalah yang dapat terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh peserta didik.
- Perbaikan. Memperbaiki kekeliruan peserta didik dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak dengan melakukan intervensi (memberi perlakuan) agar pola pikir peserta didik menjadi sehat, rasional dan perasaan yang tepat kepada tindakan yang produktif dan normatif.
- Penyembuhan/Kuratif. Pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

- Pemeliharaan. Membantu peserta didik agar dapat menjaga dan mempertahankan situasi kondusi yang telah tercipta dalam dirinya agar terhindar dari penurunan produktivitas diri.
- Pengembangan. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Untuk itu, program bimbingan harus sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas

#### C. Definisi Bimbingan dan Konseling (BK)

#### a. Bimbingan

Apa yang dimaksud dengan bimbingan? Apa pengertian bimbingan konseling menurut para ahli? Bimbingan menurut Aby Ahmadi merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, memahami lingkungan serta mampu mengatasi semua hambatan demi merencanakan masa depan yang baik.<sup>101</sup>

Pengertian ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh Erman Ammti yang menyebutkan bahwa bimbingan adalah sebuah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa dalam hal mengembangkan dirinya dengan lebih mandiri dan memiliki manfaat yang dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

#### b. Konseling

Bagaimana konsep bimbingan konseling? Apa yang dimaksud dengan konseling? Adapun yang dimaksud dengan konseling merupakan suatu hubungan pribadi yang dilakukan oleh seseorang dengan konselor berdasarkan kemampuan khusus yang dimiliki. Dalam hal ini konseling memiliki tujuan agar bisa memahami dirinya sendiri, kemungkinan yang akan datang, dan juga keadaan saat ini.

Tujuannya bimbingan dan konseling adalah sangat bisa menciptakan sesuatu dengan potensi yang dimiliki demi kesejahteraan sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan pengertian BK menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Bimbingan Konseling Lengkap

<sup>3</sup> Agustus 2019 oleh ahmad marogi https://ahmadmarogi.com/bimbingan-konseling/

oleh seorang konselor kepada konselingnya agar konseli dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang

# Pengalaman Saya Masuk Jurusan Bimbingan dan Konseling

# Azzah Novitri Andini azzahnovitri 1120@gmail.com

#### Assalamualaikum Wr.Wb.

Halo di sini saya akan menceritakan tentang pengalaman saya saat masuk jurusan bimbingan dan konseling.Pada saat itu sebenarnya saya bingung harus memilih jurusan KPI atau Bkpi, karena saya juga ingin sekali berada di jurusan KPI kenapa saya ingin sekali berada di jurusan KPI karena saya tinggal di kota besar dan di sana banyak sekali peluang untuk masuk kerja di bagian pertelevisian bahkan saudara kandung saya menyuruh saya untuk berada di jurusan KPI tetapi saat pemilihan jurusan entah kenapa saya menaruh jurusan Bkpi urutan pertama dan akhirnya saya jadikan jurusan KPI di pemilihan kedua dan ternyata setelah pengumuman saya terpilih di jurusan Bkpi,di situ saya jadi merasa bingung karena saya ingin masuk jurusan KPI dan akhirnya saya memberitahu salah satu panitia, saat saya memberitahu panitia ternyata sudah tidak bisa lagi saya untuk bisa di jurusan KPI karena jurusan awal pemilihan saya menaruh jurusan Bkpi yang paling pertama. Akhirnya saya mungkin memang sudah takdir saya untuk berada di jurusan Bkpi.

Di semester pertama saya belajar tentang bimbingan dan konseling pada saat itu di semester pertama belum terlalu masuk ke mata kuliah jurusan jadi masih mata kuliah umum tetapi di situ sudah diajarkan apa itu bimbingan dan konseling. Awalnya juga saya pikir kalau bimbingan dan konseling itu sama seperti psikologi dan saya mencari tahu apa itu bedanya bimbingan konseling dengan psikologi.

Jujur, saya kurang tau mata kuliah di jurusan Psikologi. Namun, perbedaan yang mencolok secara sekilas, yaitu di jurusan Bkpi lebih difokuskan belajar bimbingan dan konseling. Kami banyak dijejali mata kuliah berbau konseling dan bimbingan. Contohnya, kami akan mengontrak mata kuliah dasardasar konseling, teori konseling, teknik konseling, teori bimbingan kelompok, praktek bimbingan kelompok. Serta di jurusan Bkpi lebih banyak menangani masalah-masalah Pendidikan dan membantu membimbing siswa di sekolah. Selain itu, (Menurut yang saya dengar dari dosen) ranah Bimbingan dan

Konseling juga lebih diarahkan untuk menangani permasalahan yang gejalanya tidak terlalu rumit (setingkat di bawah psikolog).

Mata kuliah yang dipelajari banyak sekali, seperti BK Keluarga, Teori Konseling, Teknik Konseling, Dasar-dasar konseling, Teori Bimbingan Kelompok, Praktik Bimbingan Kelompok, Psikologi Umum, Psikologi Pendidikan, dan masih banyak lagi. Mata kuliah favorit saya ada dua. Yang pertama, mata kuliah bimbingan dan konseling karier dan mata kuliah teori konseling serta teknik konseling. Hal menarik yang dipelajari di mata kuliah Teori Konseling ini adalah karena ketika belajar saya mendapatkan berbagai insight berbagai pandangan teori terhadap permasalahan-permasalah manusia dan bagaimana cara mengatasinya. Contohnya jika menurut teori Kognitif, seseorang merasa stres karena pikiran kita yang tidak irasional. Nah, dengan menggunakan teori tersebut kita harus mengubah pikiran konseli agar kembali rasional menggunakan teknik-teknik yang telah disediakan baik diajarkan langsung oleh dosen maupun melalui *teksbook*.

Mata kuliah kedua yang bermakna, yaitu Bimbingan dan Konseling Karier. Di mata kuliah ini diajarkan proses bagaimana seseorang bisa memilih suatu bidang pendidikan atau pekerjaan dari berbagai teori. Kita juga diajarkan untuk mengetahui berbagai teori kepribadian dan kaitannya dengan bidang pendidikan dan pekerjaan yang seseorang ambil. Insight dari mata kuliah ini banyak berguna bagi saya dalam mengembangkan media yang sedang saya rintis ini.

Bimbingan konseling adalah mata pelajaran yang membahas tentang apa yang di alami oleh siswa - siswinya, mengajarkan ilmu tentang masyarakat sekitar, memberikan respon atau tanggapan tentang keadaan yang ada dilingkungan bahkan masalah-masalah atau probem yang dialami oleh para siswa. Guru bimbingan konseling ini bisa kita bilang sebagai tempat curhat kita selagi di sekolah. Mungkin bisa memberikan solusi tentang permasalahan yang sedang kita alami. Konsep pembelajaran tentang bimbingan konseling ini mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, mencakup kemampuan dasar, motivasinya, latar belakang akademiknya dan lain-lain. Kecakapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan dasar atau modal utama bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menjadi indikator suskesnya pelaksanaan pembelajaran.

Guru bimbingan konseling di sekolah-sekolah mungkin sifat dan karakternya tidak sama. Mengingat karena memang manusia beraneka ragam dan sifat dari masing-masing manusia tidaklah sama. Menurut pengalaman pribadi saya, guru bk yang ada di sekolah saya dari saya smp hingga sma asyik sih. Kenapa saya bilang asyik ? mungkin awal-awal mengajar guru bk memang tegas dalam artian bukan jahat melainkan paham akan situasi. Mungkin di awal perkenalan guru bimbingan dan konseling dapat membaca karakter peserta didiknya. Ketika peserta didik mengalami masalah biasanya curhat kepada guru bimbingan konseling ini.

Selain sebagai tempat curhat, guru bimbingan konseling juga yang mengangani masalah yang berada di sekolah. Misalnya kenakalan remaja yang berada di sekolah, itu juga langsung ditangani oleh guru bimbingan konseling. kenapa ? karena dengan adanya guru bimbingan konseling ini dapat menangani masalah yang sedang dialami oleh anak. dengan dihadapi langsung oleh guru bimbingan konseling, anak pasti mendapatkan arahan, masukan, serta dapat membuka jalan fikiran anak tersebut jika memang yang dilakukan itu salah. Guru bimbingan konseling dapat memberikan motivasi kepada anak sehingga anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan.

Ketika saya SMA saya mempunyai guru BK yang sangat saya sukai karena beliau begitu ramah dan lembut beliau juga bisa bergaul dengan bahasa siswa nya sendiri,saya termasuk dekat dengan guru BK padahal saya tidak pernah curhat dengan beliau, saya bisa dekat dengan beliau karna beliau menjual produk kecantikan dan saya salah satu murid beliau yang suka membeli produk yang beliau jual.saya sangat menyukai nya itulah kenapa saya bisa dekat dengan beliau.

Semenjak saya masuk jurusan BK saya jadi sering sekali teringat beliau ingin sekali rasanya curhat dengan beliau tetapi jarak yang memisahkan.saya berharap saya bisa mempunyai kontak beliau dan curhat dengan nya. Sebenarnya beliau itu guru BK yang mengurus kelas 10 tetapi walapun beliau harus mengurus kelas 10 banyak sekali yang selalu curhat dengan beliau dari kelas 11 atau 12 kalian pasti tau lah yang sudah saya ceritakan karna beliau orang yang ramah,lembut dan ngangenin pastinya.Beliau tetap jadi guru BK yang berbeda dari guru BK yang lainya di sekolah saya mempuyai 4 guru BK,2 perempuan dan 2 laki-laki dari semua guru BK yang ada di sekolah saya

kebanyakan tegas jadinya kelihatan galak mangkanya itu banyak yang suka dengan guru BK yang jadi favorit saya dan siswa-siswi lain nya.

Jadi intinya jurusan BK adalah jurusan yang banyak belajar tentang psikologi manusia. Jurusan ini memiliki prospek yang sangat cerah mulai dari menjadi guru BK di sekolah hingga berkarir di perusahaan yang bonafit. Ternyata, berkuliah di Jurusan BK meninggalkan kesan yang sangat baik kepada mahasiswanya. Di bawah ini adalah beberapa kesan positif yang dibagi langsung oleh beberapa mahasiswa yang berkuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling.

## Berkuliah Sekaligus Mengontrol Diri

Banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa dengan berkuliah di BK, mereka akan mendapatkan banyak ilmu psikologi. Cara ini membuat mereka lebih mudah untuk mengontrol diri selama berkuliah serta mendapatkan bekal yang cukup untuk membimbing anak – anaknya nanti.

## Banyak belajar tentang penyelesaian beragam masalah

Manisnya kuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling adalah mahasiswa juga dapat memperoleh solusi tentang menyelesaikan beragam permasalahan. Tak hanya permasalahan diri sendiri, namun juga sangat amat bisa membantu orang lain menyelesaikan masalahnya. Selain dapat memberikan kepuasan diri, hal ini dapat menjadi salah satu sarana praktek untuk merealisasikan segala pelajaran yang didapatkan selama berkuliah.

#### Prospek pekerjaan yang semakin banyak dari waktu ke waktu

Dulu mungkin banyak orang menyepelekan jurusan BK karena mereka berpikir bahwa lulusannya hanya akan menjadi guru BK saja. Namun, pemahaman tersebut keliru karena sekarang ada banyak sekali prospek karir untuk lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling. Misalnya saja dengan menjadi konselor, staff HRD, bekerja di instansi pemerintahan, dan lain sebagainya. Ada banyak sekal pilihan pekerjaan dan karir yang cemerlang untuk lulusan dari jurusan BK nantinya.

## Melatih rasa empati

Dasar dari kuliah di jurusan BK adalah memiliki rasa empati yang tinggi kepada orang lain. Rasa empati adalah rasa peduli untuk menolong orang lain, terutama jika mereka sedang dalam keadaan yang susah. Apabila sebelumnya mahasiswa tak memiliki rasa ini, maka selama berkuliah dirinya akan dilatih untuk terbiasa memperdulikan keadaan sekitar, memiliki rasa empati, serta perduli dengan orang lain. Selain bisa membuat nilai mata kuliah mereka menjadi baik, memiliki rasa empati yang tinggi akan membuat karir mereka sukses dan diterima dengan baik di masyarakat.

## Perasaan bahagia dipercaya orang lain

Banyak alumni dari jurusan BK mengatakan bahwa mereka sangat senang karena merasa dipercaya oleh banyak orang. Sebagai contoh, mereka yang sudah menjadi guru BK akan merasa sangat bahagia ketika ada murid yang datang untuk meminta bantuan memecahkan masalah mereka. Rasa seperti ini tentu jarang diperoleh oleh guru mata pelajaran yang lain sehingga menumbuhkan kebanggan tersendiri untuk lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling.

## Mendapatkan banyak sekali ilmu yang bermanfaat

Dengan berkuliah di jurusan BK, mahasiswa akan memperoleh banyak ilmu yang bermanfaat. Misalnya saja tentang ilmu untuk memandirikan diri klien agar selalu percaya diri untuk menemukan solusi untuk setiap permasalahannya, kemudian ada pula ilmu untuk belajar tentang beragam karakter orang dengan latar belakang yang berbeda, belajar cara mengontrol emosi, memahami orang lain, dan lain sebagainya. Nantinya ilmu ini dapat ditularkan kepada orang lain dan bermanfaat bagi mereka.

## Rasanya seperti belajar 3 kehidupan sekaligus

Ada juga mahasiswa yang memiliki pendapat bahwa berkuliah di jurusan Bimbingan dan konseling rasanya seperti berada dalam 3 kehidupan yang berbeda yakni banyak belajar tentang psikologi, sosiologi, dan juga antropologi. Ini karena jurusan BK akan membuat mahasiswa banyak belajar tentang cara untuk mengendalikan diri sendiri, cara untuk memahami orang lain, menyelesaikan beragam masalah, dan lain sebagainya. Tentu perasaan atau

pengalaman seperti ini menjadi keunikan tersendiri untuk jurusan Bimbingan dan Konseling yang sulit diperoleh dari jurusan lain yang ada dalam jenjang perkuliahan.

#### Naluri untuk membantu yang selalu tumbuh

Sangat menarik ketika ada mahasiswa yang mengatakan bahwa dengan menjadi mahasiswa jurusan BK, mereka mengatakan bahwa bawaannya selalu ingin membantu orang lain. Bahkan naluri untuk membantu ini selalu tumbuh dimana mahasiswa akan dengan senang hati dan ikhlas menolong meskipun mungkin sudah lelah akibat tugas yang menumpuk dan sederet kegiatan yang lainnya. Dengan ilmu sendiri, mahasiswa merasa bahwa ilmu mereka akan menjadi bekal yang berharga setelah memiliki keluarga sendiri atau untuk hidup di tengah – tengah masyarakat.

## Memiliki banyak teman

Dengan adanya naluri yang baik dari mahasiswa BK untuk saling menolong dan memiliki empati yang tinggi, tak mengherankan jika mahasiswa BK adalah pribadi yang seringkali disukai oleh teman — temannya. Mereka cenderung akan memiliki banyak teman dan mampu menempatkan diri di tengah — tengah mereka.

Ternyata di jurusan BK itu kita belajar untuk tau siapa sih diri kita sebenarnya? Terus kita belajar komunikasi ajaib alias konseling yang bakal bantu ratusan, ribuan, bahkan jutaan manusia di muka bumi ini supaya masalahnya beres! Akhirnya, kalau kita ngerasa ada yang ga beres dengan diri kita sendiri, kita jadi tau untuk ngeberesinnya. Plus, kamu juga bakal dapet ilmu-ilmu yang keren akan menghantarkanmu menjadi manusia yang senang menolong orang lain.

Eits, ternyata belajar di jurusan BK ga akan melulu ketemu sekolah kok. Kamu bakalan terjun juga ke rumah sakit jiwa, penjara, panti asuhan, panti jompo, dinas sosial, dan tempat-tempat lainnya yang masih ada kaitannya dengan masalah kemanusiaan. Belajar di kelas pun tak kalah menarik. Hal yang paling berkesan pula dari mata kuliah Landasan Bimbingan dan Konseling yang akan membelajarkanmu tentang BK secara mendasar, mulai dari asas-asas BK,

prinsip, dan lainnya.Dan mata kuliah lain yang akan mengantarkanmu menuju konselor yang keren idaman para siswa di sekolah.

Karena melalui BK saya bisa banyak menolong orang melalui keterampilan konseling.Bisa mengerti kondisi orang dengan pemahaman mengenai teori kepribadian.Bisa membuat siswa,guru,dan lainnya menjadi nyaman dengan kita melalui keterampilan komunikasi.Dan masaih banyak lagi hal-hal yang akan membuatmu berubah pikiran tentang guru BK.

Baiklah kepada para pembaca yang akan membaca cerita saya ini,itulah pengalaman saya masuk jurusan Bkpi saya berharap bisa menjadi motivasi dan juga pastinya kalian bisa masuk jurusan Bkpi karna jurusanya kita bisa mengenal karakter orang lain dan juga bisa menyelesaikan permasalahan pribadi maupun orang lain,yang pastinya kita harus mempumyai rasa empati yang tinggi.Sekian dari saya

Wassalamualaikum Wr.Wb.

## KEJUJURAN DAN KECURANGAN

#### DESTRIANA

## destryana64@gmail.com

Kejujuran dan kebaikan tidak bisa dipisahkan karena kedua akhlak ini saling berhubungan satu sama lain. Orang yang berusaha untuk jujur pasti sedang berjuang untuk bisa bersikap baik kepada diri sendiri. Pun demikian dengan keluarga, tetangga, hingga kepada orang lain di masyarakat. Meski begitu, menjadi seseorang yang berperilaku jujur itu terkadang banyak tantangannya. Soalnya tidak mudah bagi kita untuk terus bersikap lurus hati, tidak berbohong, hingga berkata benar.

Dalam hidup, kita harus jujur kepada diri sendiri, kepada orang lain, bahkan kepada Allah. Kebaikan pula demikian. Bukan hal yang mudah untuk berperilaku sesuai timbangan alias tidak berat di salah satu sisi. Dibutuhkan komitmen dan kesungguhan baik dari hati maupun tindakan. Satu hal yang pasti, bahwa yang baik itu selamanya akan baik. Kebaikan tidak boleh dicampur oleh keburukan karena keduanya merupakan sikap dan sifat yang berseberangan. Pada hari Senin, aku bersama teman-teman se-smp melaksanakan upacara bendera. Yang bertugas hari itu adalah peserta kelas 2 smp , termasuk aku yang juga ditugaskan menjadi pengibar bendera.

Beruntung waktu itu kegiatan upacara dilaksanakan sebentar saja, soalnya Guru selaku pembina upacara hanya menyampaikan sepatah dua patah kata pesan. Pak Guru berpesan agar kita semua terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, patuh kepada orang tua dan guru, menjaga kebersihan diri, sekolah, dan lingkungan, serta berperilaku jujur. Sesudah upacara, aku bersama dua orang temanku pun sempat melipat bendera.

Bersamaan dengan itu, secara tidak sengaja aku lihat ada uang Rp50.000 yang jatuh dari saku celana seorang siswa kelas 3 smp "Eh, hani Itu ada uang kakak kelas barusan jatuh. Bagaimana ini?" "Wah, banyak itu! Bagaimana kalau sepulang sekolah nanti kita makan-makan di baksonya Bu Siti. 50.000 lho, lumayan, kan. Kita bisa dapat porsi komplit." Aku pun agak gemetar mendengar percakapan kedua orang temanku. Sebenarnya sejak awal melihat uang itu aku

ingin langsung mengembalikannya kepada Kakak kelas, tapi aku takut. Aku juga tidak kenal.

"Begini saja, teman-teman. Menurutku, lebih baik kita kembalikan uang ini kepada Kakak kelas dan kalian tolong temani aku." "Ya udah deh. Aku setuju. Toh, ini juga bukan uang milik kita, kan. Jelas-jelas tidak akan berkah jika kita membelanjakannya. Selain itu, kita juga harus jujur kepada diri sendiri dan orang lain. "Setuju. Oke. Mari kita bergegas menuju kelas 3 smp sebelum bel berbunyi." Teman-temanku memang orang-orang yang baik. Buktinya, mereka mau mendukung niat yang baik serta membudayakan perilaku jujur. Pada saat itu juga, akhirnya kami langsung pergi ke kelas 3 smp Aku tidak takut lagi karena sudah didampingi teman-teman baik. Saat masuk ke kelas 3 smp , aku pun terlebih dahulu menyimpan uang Rp50.000 tersebut sembari bertanya kepada seluruh siswa di kelas tersebut.

"Maaf, izin sebentar. Apakah di sini ada Kakak-kakak yang baru saja kehilangan uang?" Aduh, aku kaget! Ternyata ada lebih dari 6 orang siswa yang mengaku kehilangan, padahal kan uangnya cuma selembar saja. Aku sontak langsung bertanya kepada kelima siswa tersebut tentang berapa jumlah uang yang hilang. Ternyata mereka berbohong. Ada yang menjawab Rp5.000, Rp10.000, Rp.20.000, hingga Rp100.000. Ternyata mereka tidak tanggung-tanggung ingin menipuku dan teman-teman.

Kami pun ikut bahagia melihat Kakak kelas yang juga bahagia. Sembari berjalan menuju kelas, tiba-tiba Pak Guru yang menjadi pembina upacara tadi memanggilku. "Nak, ke sini sebentar. Iya, kalian bertiga. Cepat, ya!" Entah ada angin apa kok Pak Guru sampai memanggil kami ke ruang guru. Ketika aku dan teman-teman tiba di ruang guru, ternyata di sana sudah ada hidangan lontong daging. "Anak-anak, kalian sungguh hebat. Kalian adalah panutan siswa yang mengudarakan perilaku kejujuran di sekolah. Sebagai apresiasi, Bapak traktir kalian untuk bersama-sama kita makan lontong."

Aku dan teman-teman senang bukan kepalang. Aku jadi teringat kata temanku tadi bahwa kejujuran itu sebenarnya selalu membawa berkah. Yang baik selamanya akan selalu baik.dan Mengapa sekolah bisa jadi panggung pertunjukan kecurangan? Ingat, tak ada akibat tanpa sebab. Berapa banyak orang tua dan guru di hari ini yang selalu berpesan kepada anak-anaknya, "Jangan curang, nak!", "Jangan korupsi, nak!", "Berlakulah jujur, nak!".

Sementara, di saat bersamaan, mereka seringkali berujar, "Jadilah anak pintar, nak!", "Jadilah juara kelas, nak!", "Jadilah juara olimpiade, nak!".

Jangan pernah anggap sepele perkara ini. Setiap anak boleh dimotivasi untuk menjadi anak pintar, juara kelas, lulus masuk universitas terbaik. Namun, persoalannya terletak pada cara meraih itu semua. Sudah benarkah cara yang dilakukan anak-anak kita untuk menjadi juara olimpiade, juara kelas, dan meraih prestasi hebat lainnya? Jangan sepelekan persoalan ini, karena akan berakibat fatal bagi masa depan anak-anak kita. Dan Sepulangnya dari sekolah sore itu, aku dan Wira menaiki Angkot tujuan Brebes. Cuaca cukup mendung padahal masih jam 16.00, sepertinya hujan deras akan turun sore ini atau paling tidak nanti malam. Padahal, aku dan Wira sudah ada janji untuk bertemu.

## Di perjalanan pulang...

"Ky, gimana nih? Kayaknya bakal hujan deh nanti malam, bisa berabe nih acara ngumpulnya kalo ujan.." ucap Wira kepadaku.

"Kita lihat aja dulu nanti. Kalaupun hujan, siapa tau cuman sebentar atau hanya gerimis doang, aku pasti dateng kok ke rumah kamu nanti malam.." ucapku sambil meyakinkan Wira.

Tidak selang beberapa lama, aku sampai ke rumah dan berpamitan dengan Wira. Malam harinya, benar saja, hujan turun dengan lebatnya, Aku masih ragu akan jadi pergi atau tidak. Namun karena sebelumnya telah berjanji untuk datang, aku semakin bimbang mengingat cuaca yang buruk seperti ini.

## Tiba-tiba Wira meneleponku,

"Iya sih, yaudah deh Ky, kalo emang dirasa gak memungkinkan, gapapa, daripada nanti kamu jadi sakit. Kita ketemunya besok aja di sekolah.." tutupnya.

Sekolah jam menunjukkan pukul 20.00, sementara hujan masih tengah lebat-lebatnya. Akhirnya setelah mempertimbangkan beberapa lama, akupun memutuskan untuk pergi menggunakan mantel dan payung. Ini juga demi menghargai janji yang telah kubuat tadi siang. Jam 08.30, aku sampai di depan rumah Wira. Dia terlihat kaget karena kenekatanku dalam menepati janji, seakan tidak memikirkan risiko yang mungkin terjadi pada diri sendiri.

Pas datang di sekolah, Wali Kelasku, Pak Fauzi mengajari tentang kejujuran. Kata beliau, kejujuran adalah mengatakan yang sebenar-benarnya. Kita tidak boleh melakukan kecurangan untuk kepentingan kita sendiri. Kita tidak menambahi atau mengurangi kebenaran yang ada. Kita juga tidak menutupi kesalahan orang lain atau menuduhkan kesalahan kesalahan pada orang lain.

Tetapi hari ini aku melihat sahabatku wira melakukan ketidak jujuran. Ia menyontek pada saat ulangan Sains pada Reza, anak paling pintar di kelasku. Aku melihatnya menatap Reza dengan tajam ketika Reza berusaha menolak. Lalu ia juga mematahkan penggaris milik Effi pada saat istirahat. Tetapi ia tidak mau mengaku dan malah menuduh Johan yang melakukannya, sehingga Effi marah pada Johan. Wira memintaku untuk tidak mengatakan yang sebenarnya. Kalau tidak, ia akan menganggap aku berkhianat dan tidak mau lagi berteman denganku. Sebetulnya aku tidak mau berbohong. Tetapi wira adalah sahabatku. Menurutmu, aku harus bagaimana? Aku membicarakan masalah Radit dengan Ayah dan Bunda pada saat makan malam tadi. Menurut mereka sebaiknya aku melaporkan masalah ini kepada Pak Fauzi. Mereka juga memintaku untuk menasehati Radit. Tetapi aku tidak yakin aku bisa melakukannya. Sepertinya Ayah dan Bunda bisa menebak jalan pikiranku.

"Kamu takut pada wira, ky?" tanya Ayah. Aku hanya mengangguk.

Ayah tersenyum. "Jika kamu benar, kamu tidak perlu takut. Lagi pula sahabat yang baik harus selalu mengingatkan. Itu kan untuk kebaikan wira juga."

"Kalau wira malah memusuhimu, itu artinya dia bukan sahabat yang baik," Ibu menambahkan. "Kalau dia tidak mau berteman denganmu lagi, kamu masih punya teman-teman yang lain, bukan?"

Aku berusaha memasukkan perkataan mereka ke dalam hatiku. Setelah itu, aku mengangguk.. Baiklah, besok aku akan mencoba bicara dengan wira. Tadi pagi kelas kami ulangan Sosial. Lagi-lagi aku melihat wira menyontek pada Reza. Aku sungguh kasihan melihat Reza vang tertekan dengan ulah wira. Tetapi Reza tidak bisa berbuat apa-apa. Ketika wira menoleh ke arahku, aku sempat memolototinya untuk menghentikan perbuatannya. Tetapi ia malah balik menatap tajam seolah-olah mengancamku. Pada saat istirahat, aku menemuinya.

<sup>&</sup>quot;Kenapa kamu menyontek?" tegurku keras.

<sup>&</sup>quot;Memangnya kenapa?" wira malah balik menyemprot. "Kamu keberatan?"

"Kalau kamu ingin mendapat nilai yang baik, seharusnya kamu belajar!" seruku marah. "Aku akan melaporkan perbuatanmu pada Bu Asti!"

"Sok jujur kamu!" balas wira . Lalu ia meninggalkan aku.

Sebelum pulang, Bu Asti membagikan hasil ulangan Sosial kami. Nilai tertinggi diraih oleh... wira! Sembilan koma delapan! Ia bahkan mengalahkan Reza, anak yang ia conteki jawabannya. Wira melonjak-lonjak kegirangan dan memamerkan nilainya kepada setiap anak di kelas. Sementara itu, Reza hanya tertunduk dengan mata berkaca-kaca. Aku merasa sesak. Ini sungguh tidak adil! Aku tidak terima! Aku mulai merasa bahwa wira bukan anak yang baik untuk aku jadikan sahabat. Ia tidak jujur. Aku masih teringat kata-kata Pak Fauzi. Kejujuran adalah mengatakan yang sebenar-benarnya. Kita tidak boleh melakukan kecurangan untuk kepentingan kita sendiri. Kita tidak menambahi atau mengurangi kebenaran yang ada. Kita juga tidak menutupi kesalahan orang lain atau menuduhkan kesalahan pada orang lain. Jadi aku memutuskan untuk menemui Pak Fauzi saat istirahat tadi. Di hadapan beliau, aku menceritakan kejadian yang sebenarnya. Setelah itu, Pak Fauzi berkata akan menyelesaikan masalah ini. Hmm... menurutmu, apa yang akan terjadi, ya? hari ini aku dan wira bertengkar hebat di dalam kelas. Awalnya, ia dipanggil oleh Pak Fauzi ke kantor. Di sana ia dinasehati dan diminta untuk tidak mengulangi perbuatannya. Setelah itu ia kembali ke kelas. Kamu tahu apa yang terjadi? Wira melabrakku di depan anak-anak lain!

"Aku kira kamu sahabatku! Ternyata kamu mengadukan aku ke Pak Fauzi! Dasar sok jujur!" serunya dengan nada tinggi.

"Aku tidak suka dengan perbuatanmu!" teriakku tidak kalah galak. "Perbuatanmu tidak jujur dan menyakiti teman-teman yang lain."

"Sahabat macam apa kamu? Mulai sekarang aku tidak ingin berteman denganmu lagi!" pekik wira.

"Tidak apa-apa! Aku juga tidak mau berteman dengan anak yang tidak jujur sepertimu!" aku membalas.

Setelah ituwir pergi, Buku Harian, kamu tahu apa yang terjadi setelah itu? Reza langsung menghampiriku dan berterima kasih karena telah menolongnya. Johan

juga datang kepadaku. Anak itu menganggapku pemberani. Kemudian Effi dan Johan berbaikan. Setelah itu... Hei, semua anak bertepuk tangan dengan keras! Mereka mengelu-elukanku sebagai pahlawan karena kejujuranku. Aku tidak tahu harus berbuat apa. Di satu sisi, aku senang bisa menolong teman-temanku. Tetapi aku juga harus kehilangan sahabatku sejak kecil. Aku harus bagaimana, ya? Hari Sabtu sekolah libur. Jadi aku menghabiskan hariku dengan membaca. Kebetulan Ayah membelikan beberapa buku komik baru.

Aku sedang asyik membaca ketika tiba-tiba ponselku berbunyi. Sebuah SMS masuk. Aku terkesiap. Ternyata SMS dari wira. Mau apa dia mengirimku SMS? Bukannya dia sudah tidak mau berteman denganku lagi? Aku membacanya.

ky, aku menyesal telah memarahimu kemarin. Aku juga menyesal karena sudah menyakiti perasaan teman-teman. Aku minta maaf, ya. Maukah kamu jadi sahabatku lagi?.

## Strategi Manajemen Bimbingan Konseling

#### Dias Herlina

## diasherlina56@gmail.com.

Manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasisumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya. <sup>102</sup>

Strategi secara umum berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kaitannya dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru kepada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

## 1. Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata bahasa inggris yaitu kata kerja *to manage* yang berarti mengatur,2sinonimnya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin). Dengan demikian secara bahasa manajemen berarti pengurusan, pengendalian, dan pemimpin.

## 2. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah. 103

## 3. Membina Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan terutama dalam kelas, sebab kelas merupakan lingkungan belajar bagi peserta

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup>Nasution,metodologi research penelitian ilmiah,(jakarta:BudiAksara,2002),Hlm.113

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Suharsimi Ari kunto, prosedur penelitian, (Jakarta: Rineka cipta, 1993) hlm.20.

didik dalam rangka meningkatkan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa Inggris "dicipline" yang berarti tata tertib. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa disiplin adalah adalah "tata tertib atau ketaatan pada peraturan.

## B. Bimbingan Konseling

## 1. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, Layanan mediasi

#### a. Layanan orientasi

Layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru,38 sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam setahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat

## b. Layanan impormasi

Layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas, kegiatan sekolah, menentukan , dan mengarahkan tujuan hidup.

#### c. Layanan penepatan dan penyaluran

Layanan bimbingan yang memungkinkan secara tepat( misalnya penepatan/ penyaluran didalam kelas , kelompok beljar, jurusan program khusus, kegiatan ekstrakulikuler), sesuai dengan potensi , bakat dan minat serta kondisi pribadinya.

#### d. layanan penguasa konten

Menurut prayitno layanan penguasa konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu baik sendiri maupn dalam kelompok untuk mengeusai kemampuan atau kopentensi tertentu melalui kegiatan belajar .

#### e. Layanan konseling perorangan

layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka ( secara perorangan) dengan guru pembimbingan dengan rangka pembahsan untuk pengentasan masalah yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

## f.Layanan bimbingan kelompok

Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersamasama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu untuk mrnujang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial , serta pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

### g. layanan mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang membantuh peserta didik menyelesaikan permasalahan atau memperbaiki hubungan antar mereka.

## 2. Prinsip- prinsip manajemen bimbingan dan konseling

Agar dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah berjalan efektif dan efisien diperlukan prinsip manajemen sebagai berikut; a. perencanaan

penyusunan program bimbingan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan siswa yang diperoleh dari pengumpulan data . Untuk mengidentfikasikan kebutuhan — kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data , baik data primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua danguru , maupun data sekunder dari dokumen- dokumen yang ada disekolah.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan – hubungan kelakuan yang efektif antara orang – orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien , dan memperoleh kepuasaan pribadi dalam melaksanakan tugas- tugas terentu , dala kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

#### C. pelaksanaan

Tugas pokok pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling yang mendukung terlaksanya fungsi- fungsi bimbingan dan konseling secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam empat katagori kegiatan kegiatan pelayanan adalah sebagai berikut. Kegiatan yang mendukung fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, kegiatan yang mendukung fungsi advokadi.

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digaris gunakan mencapai tujuan atautarget organisasi yang telah digariskan d. pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan telah yang diterapkan .

Pengewasan mencakup kelajutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana .

#### e. evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan , mengalisis , dan menginterpretasikan impormasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.

## 3.Pola manajemen pellaksanaan bimbingan dan konseling disekolah

Pola manajemen pelaksanaaan dan konseling dalah keranka hubungan struktual antara berbagai bidang atau berbagai kedudukan dalam pelaksanaaan bimbingan dan konseling, dianataranya:

a. pola manajemen sruktur organisasi

pelayanan bimbingan dan konseling yang menepatkan kepala sekolah sebagai pembimbing utama.

b. pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling

yang menepatkan kepala sekolah sebagai pembimbing utama. Tugasnya adalah menyususn perencanaan kegiatan kegiatan bimbingan dan konseling, bertanggung jawab terhadap terselenggaranya program bimbingan dan konseling.

c.Pola manajemen pelayanan bimbingan dab konseling yang menepatkan guru bk sebagai pembimbing utama.

Tugasnya dalah menyampaikan kegiatan bimbingan, merencanakan program bimbingan, melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang tanggung jawabnta, melaksanakan penunjang bimbingan , menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

d.Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang memilki beberapa orang petugas BK .

Tugasnya membantuh guru pembimbing( konselor) dan koordinator BK dalam menganministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, membantuh guru pembimbing dalam menyiapkan seluruh kegiatan Bimbingan dan konseling.

# MENJADI GURU BIMBINGAN KONSELING YANG PROFESIONAL

## Dina yuniarti dinayuniarti30@gmail.com.

Bimbingan konseling merupakan serangkaian aktivitas berwujud bantuan yang dijalankan oleh seorang ahli pada konseling dengan cara tatap muka , baik secara individu atau sebagian orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli, dengan cara terus menerus dan sistematis.

Wagito mengemukakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan caracara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Tohirin, tujuan bimbingan dan konseling yaitu, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien, mengarahkan diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu sehingga bisa mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, dan juga terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi individu atau klien. Termasuk tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistik, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. 104

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru,dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Berdasarkan

Al ma`soem "pengertian, manfaat dan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah"
<a href="https://almasoem.sch.id/pengertian-manfaat-dan-fungsi-bimbingan-dan-konseling-sekolah/">https://almasoem.sch.id/pengertian-manfaat-dan-fungsi-bimbingan-dan-konseling-sekolah/</a>
akses 10 januari 2022

peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 butir 3 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan empat kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran yang mencakup kompetensi pendagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. <sup>105</sup>

Guru bimbingan dan konseling atau yang sekarang disebut konselor merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.

Profesionalisme layanan konseling harus terus dilakukan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan pengembangan bidang pekerjaan. Konseling dikatakan sebagai pekerjaan profesional karena pekerjaan ini memiliki ciri ciri khusus sebagai ciri keprofesian diantaranya:

- dapat mendefinisikan perannya secara jelas
- menwarkan layanan yang unik
- -dapat mendefinisikan perannya secara jelas
- -memiliki pengetahuan dan keterampilan yang khas
- -memiliki kode etik yang jelas
- -memiliki hak untuk menawarkan layanan kepada masyarakat sesuai deskripsi profesinya
- memiliki kemampuan untuk memonitor praktik profesinya.

Aspek aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon dalam Mulyasa yaitu pengetahuan ( knowledge ), pemahaman (understanding ). Kemampuan ( skill ), nilai nilai ( value ), sikap ( attitude ), dan minat ( interst ). Aspek – aspek tersebuk kemudian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. pengetahuan (knowledge); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, contohnya seorang guru BK mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik.

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6

- b. pemahaman (understanding); yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru BK yang akan melaksanakan layanan BK harus memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan layanan secara efektif dan efisien.
- c. kemampuan (skill); adalah sesuatu yang dimiliki oleh idnividu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru BK dalam memilih dan melatihkan konten cara belajar efetif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
- d. Nilai (value); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru BK dalam memberikan layanan konsleing seperti mampu menjaga rahasia, terbuka, dan jujur.
- e. Sikap (attitude); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. minat (interset); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk melakukan sesuatu. 106

-

E Mulyasa , Kurikulum berbasis kompetensi ( konsep, karakteristik, dan implementasi ), Remaja Rosdarkya, 2002

## Peran Konselor untuk Pendidikan Lanjutan

#### Dita Suci Ramadani

## Dita.suci20o@gmail.com

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang dapat akan bermanfaat untuk kemajuan dirinya dimasa depan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang agar dapat dikembangkan dan digunakan sesuai kebutuhan. Salah satu sarana pendidikan yaitu sekolah, karena sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam upaya untuk menggapai cita-citanya, yang dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan masing-masing peserta didik diantaranya meliputi perbedaan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik, motivasi berprestasi, minat dan kreatifitas (Marsudi, 2010). 107

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diprioritaskan pelaksanaannya sebagai upaya untuk mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui generasi muda. Generasi muda dituntut untuk mampu melanjutkan pendidikan kejenjeng yang lebih tinggi agar dapat menggali lebih dalam potensi dan kemampuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. meskipun kesempatan dan peluang kerja lebih terbuka bagi seseorang yang berpendidikan tinggi , tetapi tidak serta merrta memberikan keyakinan atau jaminan bahwa seseorang akan cepat mendapatkan pekerjaan.

Kenyataan dilapangan masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi, khususnya siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Beberapa penyebab siswa kesulitan dalam menentukan jurusan ke perguruan tinggi, diantaranya:

- a. Siswa merasa kesulitan untuk menentukan jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya. Sehingga dalam memilih jurusan yang diinginkan, siswa merasa tidak mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jurusannya yang telah dipilihnya nanti.
- b. Adanya keinginan siswa yang bertentangan dengan kemauan orang tua.

Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

c. Siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun terhalang oleh biaya atau ekonomi keluarga.

Masalah-masalah seperti ini sering sekali dijumpai di sekolah-sekolah SMA sederajat lainnya sehingga guru bimbingan dan konseling di sekolah harus berperan penuh membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Oleh sebab itu pentingnya bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan pelayanan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dituntut untuk mampu membantu siswa dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam mewujudkan cita-citanya. Adapun macam-macam masalah yang akan dirasakan oleh siswa bila salah dalam memilih jurusan, yaitu:

## 3. Masalah psikologis

Masalah yang timbul dari dalam diri seseorang. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak tahu atau tidak yakin dengan minat, bakat, dan kemapuan yang dimilikinya.

### 4. Masalah akademis

Masalah yang timbul karena prestasi yang dimiliki tidak maksimal. Jika nantinya siswa salah mengambil jurusan ditakutkan akan mengalami kesulitan memahami materi, kesulitan memecahkan persoalan, ketidak mampuan untuk mandiri dan belajar, dan rendahnya nilai akademik saat belajar di perguruan tinggi. Masalah aademis adalah masalah siswa kerena tidak merasa nyaman dan tidak percaya diri dengan jurusan yang akan diambilnya. Siswa merasa tidak mampu untuk menguasai materi pelajaran sehingga takut hasilnya tidak memuaskan. 108

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar tidak salah dalam mengambil jurusan yaitu dengan memberi Layanan, diantaranya :

## 1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan usaha pertama yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi masalah pemilihan jurusan ke perguruan tinggi untuk kelas XII. Layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu menjelaskan tentang:

- a) jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi
- b) Cara mengikuti dan usaha agar lulus seleksi SNMPTN dan SBMPTN

-

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Hallen A, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- c) cara memasuki perguruan tinggi
- d) cara beradaptasi di perguruan tinggi
- e) karir yang akan didapat setelah lulus dari pendidikan yang lebih tinggi

Metode yang digunakan dalam memberi layanan informasi, yaitu:

#### a) Metode Langsung

- Metode ceramah. Guru bimbingan dan konseling memberikan informasi kepada siswa dangan ceramah tatap muka langsung di ruang kelas. Ceramah ini diberikan saat jam khusus atau jam kosong, materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling berisi informasi untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi, tips untuk bisa masuk ke perguruan tinggi dan kiat-kiat agar diterima di jurusan yang diinginkan.
- Metode dengan mengundang narasumber dari perguruan tinggi negeri dan swasta

#### b) Metode Tidak Langsung

- Leaflet merupakan suatu informasi dalam selembar kertas kecil yang dilipat dengan penjelasan yang singkat, padat dan mudah dipahami oleh para siswa
- Brosur merupakan suatu selebaran yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang informasi pendaftaran mahasiswa baru, informasi beasiswa, dan informasi tentang biaya ke perguruan tinggi. Brosur diperoleh dari perguruan tinggi yang melakukan kerja sama.
- Internet merupakan media penunjang yang disarankan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan informasi terkait dengan informasi jurusan-jurusan yang ada di perguran tinggi. Siswa dapat mencari informasi dalam internet melalui mesin pencari atau yang sering dikenal dengan sebutan google. Google merupakan fasilitas yang ada di dalam internet yang memudahkan siswa untuk browsing ke laman perguruan tinggi yang ingin dicarinya.

## 2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat sesuai dengan bakat minat, potensi dan kemampuannya. Sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematisuntuk menyalurkan bakat minat dan potensi siswa secara optimal (Rahman, 2003). Dari layanan ini guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan peranan untuk mengusulkan perguruan tinggi mana yang

-

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Rahman, Bimbingan dan Konseling Pola 17, Yogyakarta: UCY Press, 2003

sesuai dengan kondisi siswa, tentunya dengan terlebih dahulu melihat dari nilai raport dari semester 1 sampai semester 5, prestasi yang dimiliki, bidang yang ditekuni, dan minat yang dimiliki untuk memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya. Guru bimbingan dan konseling di sini dapat memberikan pengarahan kepada siswa untuk memilih jurusan agar sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam memberi layanan penempatan dan penyaluran dalam mengatasi masalah pemilihan jurusan, yaitu:

#### a. Melakukan Pendataan Siswa

Tahapan dimulai dengan mendata para siswa yang hendak mendaftar melalui jalur SNMPTN dan mengumpulkan fotocopy nilai raport dari semester 1 sampai semester 5 sebagai syarat untuk mendaftar ke perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN.

#### b. Melakukan Seleksi Siswa

Seleksi ini dilakukan dengan melihat nilai raport semester 1 sampai semester 5 yang harus berada di atas KKM dan juga mengalami peningkatan di setiap mata pelajarannya. Kemudian dari nilai tersebut dipilih satu atau dua nilai pada mata pelajaran yang terus mengalami peningkatan. Kemudian guru bimbingan dan konseling memastikan jika ada siswa dalam satu kelas yang sama dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi agar bisa memilih jurusan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar diantara siswa tidak memilih jurusan yang sama dalam satu kelas sehingga peluang siswa untuk diterima di jurusan yang dia minati juga semakin tinggi. Di sini guru bimbingan dan konseling juga mengarahkan siswa agar dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi harus disesuaikan dengan passing grade dari setiap perguruan tinggi.

### c. Menetapkan Siswa Sesuai Bakat dan Minat

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan arahan kepada siswa agar memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat. Siswa diarahkan dengan bimbingan langsung kepada siswa yang merasa kesulitan untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi. Bimbingan dilaksanakan kepada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi. Di sini guru bimbingan dan konseling mengarahkan dan memotivasi siswa. Setelah diarahkan dan dimotivasi maka di sini siswa tetaplah yang berperan penuh dan

bertanggung jawab untuk menentukan jurusan yang akan dipilihnya nanti setelah lulus.

## d. Pengenalan Lingkungan

Pengenalan tentang lingkungan jurusan yang akan dipilih ke perguruan tinggi sangat penting agar nantinya siswa memiliki gambaran tentang perguruan tinggi yang dipilihnya. <sup>110</sup>

## 3. Layanan Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan secara tatap muka langsung oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan. Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam konseling individu yaitu:

#### a. Teknik Direktif

Pendekatan direktif di sini berarti guru bimbingan dan konseling lebih aktif berperan (berbicara) dan siswa lebih pasif (mendengarkan). Pelaksanaan metode direktif ini sangat fleksibel sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.

#### b. Teknik Non-direktif

Konseling non-direktif adalah proses konseling yang mana siswa lebih aktif berbicara dan guru bimbingan dan konseling lebih banyak mendengarkan. Siswa bebas untuk berbicara menceritakan permasalahannya dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi. Sedangkan guru bimbingan dan konseling di sini akan menampung dan mengarahkan.

#### c. Teknik Eklektik

Konseling eklektif adalah perpaduan antara konseling direktif dan konseling non direktif. Penerapan metode konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru bimbingan dan konseling hanya mengarahkan saja (Tohirin, 2007). Metode ini dilakukan agar diantara guru bimbingan dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Prayitno & Eman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselig, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

konseling dengan siswa tidak saling mendominasi selama proses konseling berlangsung. $^{111}$ 

\

-

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Saring Marsudi, Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.

#### "BIASA TIDAK TERLIHAT"

## Eggi Regina Putri

## eggireginaputri@gmail.com

Saat keadaan tidak berjalan seperti yang kamu inginkan. Disitulah Allah ingin kamu memohon pertolongan dan berserah hanya kepada-Nya bukan meletakan keyakinan dan kepercayaan kepada manusia karena harapan yang kamu berikan kepada manusia itu biasanya hanya akan memberikan rasa sakit dan kecewa yang mendalam.

Pertengahan tahun 2017 saat pertamakali aku menginjakan kaki diSMA sebagai murid baru dari SMA pavorit yang ada dikabupaten Bengkulu Selatan, senang sekali rasanya satu keinginan untuk segera lulus dari SMP dan lanjut keSMA dambaan itu terwujud hari itu. Pada awal sekolah dimulai aku sangat excited, aku berharap kehidupanku diSMA memberikan warna baru dalam cerita hidupku layaknya kebanyakan anak remaja lainnya aku menginginkan masa SMA seperti cerita-cerita dalam serial ftv yang sering aku tonton setiap hari minggu, yang penuh dengan kecerian, jadi idola disekolah, punyak banyak teman dan berprestasi, serta aktif dalam kegiatan organisasi. Seperti itulah bayangan awal masa sekolah yang aku harapkan namun ternyata setelah menjalani masa orientasi dan sekolah mulai aktif apa yang tadinya aku harapkan ternyata hanya sebatas harapan yang sampai tamat SMA aku malah menjadi anak yang takut mencoba, takut tampil kedepan, jangankan ikut organisasi berbincang sengan teman sekelas saja aku takut mereka tidak merespon aku ya karena aku tahu seperti apa respon mereka kepadaku setiap kali aku mencoba untuk bergabung dengan grubnya mereka.

Seperti biasa sebelum sekolah dimulai akan ada yang namanya masa orientasi siswa ya masih teringat dengan jelas betapa menyedihkan aku pada masa itu, aku berada dikeramaian teman-teman yang baru aku kenal namu aku merasa seolah aku sendirian dan pada masa itu aku dalam keadaan mental yang lagi kurang baik karena salah satu sahabat baiku pergi meninggalkanku untuk melanjutkan sekolahnya ditempat yang jauh dan akan tinggal bersama ibunya di medan, dia akan melanjukan masa SMAnya disana. Sahabatku ini satu tahun lebih dahulu merasakan masa SMA disekolah yang baru aku masuki dan rencananya kami akan berangkat sekolah bersama, jalan bersama dan belajar bersama, namun ternyata takdir Allah berkata lain. Aku dan dia akhirnya

berpisah dan aku merasa aaaaaa, masa SMAku ini menyedihkan. Lanjut pada hari orientasi siswa aku merasa sangan ketakutan karena aku bukanlah seorang yang pandai dalam bergaul ditambah lagi suana yang baru teman-teman yang aku belum pernah lihat dan aku benar-benar tidak tahu dengan mereka, aku jadi gemeteran saat memperkenalkan diri pertamakali ke keteman-teman 1 gugus dan juga kakak osis didalam ruangan itu yang menjadi koordinator dari gugus kami. Jujur pada saat itu aku menganggap orang lain itu lebih dari aku, temanteman yang baru aku kenal itu cantik-cantik, kulitnya putih dan disenangi sekeliling.

Mental aku yang tadinya udah kurang baik jadi tambah buruk aku seolah tidak terlihat dan sekalinya mereka melihatku aku melihat senyuman mengejek dan tatapan mereka yang membuatku menjadi tambah takut seolah mengucilkan aku. Masa SMA ini aku menjadi pribadi yang pendiam, kurang suka gabung dengan grub kelas yang caper ke guru dan yang cantik-cantik itu karena sekalinya aku mencoba untuk mengajak mereka ngobrol mereka mengabaikan aku.

Setelah masa orientasi selesai tibalah masa pembagian kelas dan benar saja pikiran buruk yang menghantuiku datang menghantam seolah apa yang aku pikirkan tentang keadaan yang akan terjadi pada diriku terkabul. Rasa takut yang aku alami kian menjadi jadi, ternyata aku satu kelas dengan angota gugusku pada waktu orientasi siswa ditambah juga 1 gugus yang menjadi gugus terbaik pada masa itu. Pikiranku jadi kacau apakah aku bisah melewati masa ini? Itulah yang aku tanyakan pada diriku diwaktu itu. Apakah ada yang mau menjadi temanku atau aku akan sendirian...?

Hari ketika pemilihan ekstrakulikuler aku terpilih untuk mendaftarkan diri pada ekstra CAPAS, yang namanya baru pertama kali aku dengar, ternyata CAPAS itu kepanjangan dari CALON PASKIBRAKA. Pertama kali latihan aku langsung kena bentak sama pelatihnya hatiku jadi berdegug kencang aku jadi cemas karna aku tidak tahu aku salah apa? Ternyata kesalahan aku adalah aku melihat kemanapun dia pergi padahal waktu itu aku dalam keadaan posisi siap. Kalo dalam posisi siap pandangan mata kita itu harus lurus fokus pada satu titik didepan dan tidak boleh melirik kanan-kiri dan aku baru tahu hari itu. Hari demi hari berjalan hal-hal baru yang tidak pernah aku pikirkan terjadi.

Pertanyaan yang aku tanyakan pada diriku diawal sekolah mulai terjawab meskipun masa SMA ini menurut aku adalah masa yang paling sulit dalam hidupku karna aku belum bisa menjadi seperti apa yang aku bayangkan,

belum mampu untuk menerima kekurangan dan belum tahu kelebihan dari diriku tapi pada masa itu Allah mengajarkan aku caranya bersabar caranya bersyukur dan tidak berharap banyak pada orang lain. Alhamdulilah aku dipertemukan dengan satu sahabat baru yang menemani aku selama masa SMA dia sangat baik dan sampai sekarang aku masih menjalin hubungan yang baik dengan dia.

Jadi selama masa SMA yang cukup berat dan menguras air mata, banyak tekanan dari dalam diri dan juga lingkungan keluarga aku besyukur dia bisa menemani dan menghibur aku juga dia selalu mendengarkan setiap cerita yang aku sampaikan padanya dia juga yang menemani aku keruangan BK untuk berkonsultasi terkait dengan masalah yang sedang aku hadapi aku sangat berterimakasih kepadamu sahabatku.

Aku ingat betul bagaimana dia merespon dan memberikan saran serta solusi terhadap setiap masalah yang aku hadapi setelah aku selesai bercerita kepadanya. Dia juga salah satu manusia yang berhasil meyakinkan dan mendukung aku saat aku mengikuti seleksi PAKIBRAKA tahun 2018 dan alhamdulilah aku lulus dan bertugas pada tingkat Kabupaten. Dari PASKIBRAKA aku dibentuk menjadi pribadi yang harus berani dan harus selalu siap dan tidak boleh mengeluh karna semakin mengeluh para senior dan pelatih akan membuat porsi latihan menjadi semakin berat.

Dari PASKIB aku dipertemukan dengan orang-orang yang membatuku makin mensyukuri setiap nikmat yang Allah telah berikan kepadaku, karna dari 40 rekan semuanya punya keunikan masing-masing, ya mungkin yang diutamakan adalah kecantikan dan pangkat orangtuanya namun meskipun dia cantik dia memiliki kekurang salah satunya mulutnya kalo bicara tidak memikirkan rekannya ada juga yang biasa Saja cantiknya namun dia begitu peduli dengan rekannya dan menjunjung tinggi kejujuran. Kami berada dikarantina selama 14 hari dan banyak dari mereka yang memandang aku sebelah mata, mereka bilang kalo aku itu ngak bisa senyum dan senyuman aku itu aneh. Diasrama aku juga yang selalu ditertawakan karna kebaikanku. Aku bahkan dipanggil bibi oleh salah satu rekan kamarku hanya karna aku membantu dia mencuci pakaiannya.

Setelah selesai menjalankan tugas kami akhirnya kembali kerumah masing-masing dan 2 bulan setelah itu kami mendapatkan reward jalan-jalan gratis ke jawa timur. Uniknya disini doaku yang pernah aku ucapkan terjawab aku mendapatkan kesempatan gratis untuk naik pesawat, kereta api dan

mengunjungi tempat-tempat yang hanya pernah aku lihat ditv sebelumnya. Namun dibalik semua kebahagian itu ada jiwa yang telah lelah, aku capek berpura-pura bahagia dengan mereka, saat menuliskan ini rasanya masih sangat berat seolah baru kemarin terjadi.

Aku masih ingat dengan sangat jelas sikap buruk mereka kepadaku saat aku bertanya dan mengajak mereka untuk kekamar mandi tidak ada satu pun yang menjawab pertanyaanku mereka hanya memberikan tatapan seolah berkata pergi aja sendiri ngak usah ngajak-ngajak kami! Setelah pertanyaanku direspon demikian aku yang anak desa dan pertama kali naik pesawat ini bingung mencari kamr mandi kira-kira kamar mandinya ada disebelah mana ya? Karna sudah tidak tahan ingin buang air kecil aku memutuskan untuk beranjak dari tempat duduku dan bertanya kepada seorang ibu-ibu, ibu itu mengatakan bahwa kamar mandi ada disebelah kiri ketika ketemu tangga ikuti tangga itu kemudia kamu akan sampai dikamar mandinya.

Akhirnya aku ikuti instruksi ibu itu dan setelah sampai aku kaget melihat rombongan anak gadis yang ternyata mereka adalah orang-orang yang aku ajak kekamar mandi tadi.

Intinya aku dan mereka tidak cocok dan lingkungan pertemananku tidak bisa dengan mereka ada satu nasihat yang masih terngiang-ngiang dipikiranku yaitu: jangan berada pada lingkungan yang tidak menginginkanmu tapi kamu harus berada pada lingkingan yang bisa menerimamu dan membantumu berkembang. PASKIBRA mungkin organisasi yang baik namu karna rasa takutku yang masih tetap ada meskipun telah terkikis sedikit lewat organisasi ini aku tetap saja merasa takut dan aku tidak menyukai orang-orangnya pada masa itu karena rekan-rekan 1 angkatan aku selalu merasa diriku tidak cukup baik untu mereka. Pertanyaan yang muncul selanjutnya kok bisah aku berpikiran demikian jawabanyan adalah aku yang merasakannya dan aku yang benar-benar tahu persis situasinya dan aku tidak bisa munulisknnya.

Kegiatan selanjutnya adalah gunung bromo kami kesana untu melihat matahari terbit dan berangkat keatas itu menggunakan mobil jib, bis yang kami tumpangi diawal tidak bisa mengantarkan kami sampai atas setelah membagi grub, aku tergabung kedalam sebuah grub yang semua orangnya ngak mau aku ada disitu terutama Bella dia seperti benci banget sama aku padahal aku ngak pernah jahat sama dia. Kejadia yang masih aku ingat sampai sekarang adalah ketika aku mengajak untuk fotoh bersama semua anggota grub didepan mobil jip yang yang akan membawa kami ke gunung bromo namun dia malah mendorong

aku menyuruh aku untuk menyingkir dari posisi didepan mobil itu dan dia mengajak temanya yang lain untuk berfotoh denganya. Aku kesal disitu hatiku rasanya sakit pengen nangis tapi kenapa aku harus nangis hanya karna dia memperlakukan aku seperti itu.

Setelah melihat matahari terbit kami mengunjungin gurun pasir dan beberapa orang memutuskan untuk naik ke puncak bromo dan aku salah satunya aku bersyukur karna untuk sampai kepuncak aku ditemani dengan seorang mbak dari dispora yang baik banget dia cantik namun dia bisa menerimaku dan kami naik bersama kepuncak bromo awalnya aku pikir dia ngak mau gabung bersamaku namu ternyata dia duluan yang menyapa aku. Setelah semua agenda selesai kami pulang dan karya wisata purna PASKIBRAKA Kabupaten Bengkulu Selatan selesai

Hari senin disekolah kami menjadi pasukan pengibar sangsaka merah putih ada yang senang namun banyak juga yang menyibirku karna aku berhasil menjadi PASKIBRAKA dia bilang aku sok memakai seragam paskiku padahal seragam itu kudapatkan dengan perjuangan yang kurang lebih satu tahun dan aku juga melewati setiap tahapannya. Aku tidak tahu kenapa dia tidak suka sama aku namun kami pernah berlatih bersama dan dia tidak terpilih selain tingginya kurang dia juga jarang sekali latihan.

Dari sini kita bisa belajar bahwa kesungguh-sungguhan akan mengantarkan kamu pada tempat yang seharusnya.

Aku sempat berkonsultasi keguru BK yang ada disekolahku namu aku tidak mendapatkan jawaban yang aku harapkan masalah yang aku alami tidaklah sesimple jawaban yang ibu berikan.

Tahun 2020 tahun ini kami menjadi pelajar tingkat akhir dan disibukan dengan belajar belajar dan belajar juga dibuat bingung dengan jurusan apa yang akan dipilih jika ingin melanjutkan kuliah pada perguruan tinggi dan aku mendapat kesempatan utuk memilih jurusan apa yang aku mau melalui jalur undangan disemua PTKIN yang ada diIndonesia dan plihan aku jatuh pada IAIN Bengkulu dan Curup setelah menunggu cukup lama pengumuman keluar dan aku diterima di IAIN Curup aku sangat bersyukur cita-cita aku untuk bersekolah disini terwujud dan dijurusan yang santai dan bisa membantu aku lebih mengenali diriku. Melalui mata kuliah yang ditawarkan ada psikologi kepribadian yang membantu mengetahui tipe-tipe kepribadian memahami emosi dan lebih mengerti keadaan lingkungan saat berinteraksi. Mata kulia yang aku

senangi adalah psikologi perkembangan selain dosennya sangat bersahabat penjelasan materinya juga sangat nyata tentang kehidupan.

BKPI menurutku merupakan jurusan yang sangat tepat untuku yang merupakan orang santai namun juga serius. Dilingkungan ini aku bertemu keluarga baru yang ramah mudah senyum. Untuk kemampuan dari para dosen BKPI sangat luar biasa. Dosenya sangat baik dan peduli kepada mahasiswanya. Selain itu ketika menjelaskan materi kami sebagai mahasiswa mudah memahami materinya karena dosen kami menjelaskan dengan bahasa yang mudah kami mengerti terimakasih banyak untuk bapak dan ibu dosen. Setiap memulai pembelajaran pasti diawali dan diakhiri dengan kalimat motivasi, salah satu kalimatnya yang masih terngiang dipikiranku adalah jangan menghindari masalah tapi berpikirlah bagaimana cara mengtasinya.

BKPI juga yang membuat aku akhirnya perlahan keluar dari cangkang menakutkan yang mengurungku yaitu pikiranku sendiri alhamdulillah sekarang aku jadi pribadi yang jauh lebih bersemangat, ceria dan mudah untuk bergaul.

Aku mulai memahami betapa penting penerimaan diri terhadap orang lain. Aku juga perlahan bisa menerima kekurangan fisiku misalnya kulitku yang berwarna saowmatang, hidungku yang tidak terlalu mancung dan gigiku yang tidak rapi, sekarang aku lebih fokus pada mengembangangkan diriku meningkatkan kemampuan diri dengan mulai mencoba olahraga 15 menit 3 kali dalam minggu, mulai mengkonsumsi makanan yang sehat dan dimasak sendiri serta lebih memikirkan cara bagaiman menciptakan masa depanku yang indah ketimbang menyibukan diri mengurusi hidup orang lain.

# Cahaya Cinta Pesantren Ku

## FATMAWATI

fatmasari2101@gmail.com



#### Assalamu'alaikum.wr.wb

Aku adalah setitik kecil goresan cinta

Aku adalah sebutir debu di ujung pigura

Aku adalah sebuah cerita lama

Aku adalah satu atom yang mengudara

Dan begitulah akhirnya

Aku datang

dengan segala luka

lalu siap untuk sembuh

"Selemah dan Sesalah Itukah Aku"



ai...Perkenalkan nama ku fatmawati, anak pertama dari 2 saudara.anak perempuan pertama tentunya banyak harapan dari orang tua, tetapi sayangnya mungkin orang tuakku kecewa mempunyai anak seperti aku, yang tidak pernah membuat prestasi, yang selalu gagal dalam hal apapun...tidak seperti adik ku yang pintar, selalu membuat prestasi, mempunyai suara yang amat sangat bagus dan masih banyak lagi kelebihan dari adik ku yang tidak bisa akuu sebutkan satu per satu dengan sedetail-detailnya.tidak seperti aku dengan segala kekuranggan ku yang begitu banyak sampai orang tuaku pun malu mempunyai anak seperti aku..

ku ini adalah seorang anak yangg tidak bisa di andalkan yang tidak bisa membanggakkan orang tua!!! aku selalu di banding-bandingkan dengan adik kandung ku sendiri dalam segala apapun, terkadang aku bertanya apakah aq ini benar-benar anak mereka...aq selalu di beda-alam segi apapun, mungkin dari sebagian kalian ada yang berpendapat

bedakan dalam segi apapun, mungkin dari sebagian kalian ada yang berpendapat tidak ada orang tua yang membeda-bedakan anaknya. tapi! Ini faktanya setiap apapun yang aku lakukan di hadapan mereka selalu salah. Di hadapan mereka adik ku selalu benar meskipun aku ingin meluruskan kesalahan adik ku malah aku yang di salah-salah kan padahal aku hanya ingin meluruskan kesalahan nya!! Aku pernah bertengkar dengan adikku entah aku atau adik ku yang salahh sampai-sampai tangan ayah dan ibuku menempel di pipiku!!

Hari itu adalah hari di mana aku menangis di hadapan orang tuaku!! Hiks hiks hiks...suara tangisann itu selalu ku ingat sampai sekarang!! Kadang aku berfikir aku ingin pergi dari rumah aku sudah tidak tahan lagi dengan keadaan ini..hiks...hiks...hiks...hiks... Dan kejadiann itu tidak akan pernah ku lupakan,dimana tempat kejadian itu di ruang belakang katika aku masih mencuci bajju keluargaku,dalam keadan berdiri!! kadang aku berfikir apakah setiap anak pertama itu seperti ini!! Mungkin "iya" itulah kalimat yang selalu terlontar dalam hatiku dan kata sabar itulah yang selalu menjadi teman dallam hidupku sampai saat ini...





etapi di tahun ini dimana tahun 2016, di tahun inilah ada sosok yang selalu menguatkan aku dalam posisi ini,sosok yang selaluu mendukungku, yang selalu membantu aku ketika ada masalah dia adalah sahabat-sahabat ku.dan juga tentunya sosok guru bimbingan konseling yang bernama ibu khoirun nisa' s.pd.i.ia mengetahui bahwa aku mempuyai masalah- karena aku di kelas selalu murung, di situlah guru bimbingan konseling di sekolah ku memanggil aku lalu aku mmenceritakan semua masalah-masalaku dan aku mendapat motifasi dari ibu khoirun nisa' ia hal yang selalu aku ingat dari perkataan ibu bahwa aku harus semangat dalam menghadapi masalah ini dan aku harus selalu berdo'a untuk kedua orang tuaku karna sejatinya tidak ada orang tua yang tidak sayangg dengan anaknya......

# Bermula dari paksa berjuang jadi bahagia

# "pembukktian di pesantren"



agi yang sangat cerah itu dengan mentari yang tersenyum padaku..aku sangat bahagia tetapi hanya sekejap mata maggg degg...tetesan air mata pun keluar karena orang tuaku menyuruh aku sekolah ke pesantren, aku memohon kepada mereka agar tidak membuat keputusan seperti itu meskipun aku tau orang tuaku membuat keputusan seperti itu untuk kebaikan aku...tapi aq benar-benar tidak mau karna aku ingin sekolah di SMA, waktu itu aku sangat di buat kecewa dengan keadaan..tetapi apapun keputusan orang tuaku harus ku turuti karna sesuai dengan Rasulullah SAW bersabda:

"Kedua orang tua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kalian mau memasukinya maka jagalah orang tua kalian. Jika kalian enggan memasukinya, silakan sia-siakan orang tua kalian" (HR. Tirmidzi, ia berkata: "hadits ini shahih", dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no.914).

Dan

Artinya: "Ridha Rabb tergantung ridha orang tua, dan murka Allah tergantung murka orang tua." (HR Tirmidzi dan Ibnu Hibban).



wal masuk pesantren aku sangat tidak betah karena semua kegiatan serba di atur,bangun harus pagi, banyak kesibukan unntuk mengaji,mandi di berikan waktu sedikit, jika telat di beri hukuman dll.

Waktu itu aku berusaha kabur dari pesantren karena aku tidak betah tetapi alloh tidak berkenan!! uang yang untuk ku jadikan ongkos di copet orang, akupun lupa arah jalan pulang hiks..hiks... akupun menangis lalu aku

membuat keputusan bahwa aku akan kembali ke pesantren dan ternyata pihak pesantren mengetahui bahwa aku kabur lalu akupun di panggil oleh guru bk lalu guru bk memberikan layanan informasi tentang apa akibat tidak menaati peraturan,tentang apa akibat tidak belajar engan baik dll.dan guru bk memberikan layanan konseling perorangan yang bertujuan agar diri saya menjadi lebih baik lagi!!!!

Setelah guru bk memanggilku sejak itulah aku sadar bahwa aku di sini harus menuntut ilmu dengan baik...dan aku ingin menjadi yang terbaik di antara yang terbaik.aku ingi membuktikan ke orang tuakku bahwa aku bisa menjadi yang terbaik.

epat pada 2019 akhir, Kala itu di pondok pesantren mengadakan beberapa lomba di antaranya yaitu lomba pidato, tahfidz, hadroh, mc, qiro'ah, kitap dll, Tentunya aku tidak menyia-nyiakan keadaan itu dong.. aku mendaftar semua lomba yang di adakan di pondok pesantren dan aku terus berlatih belajar tidak kenal malam, siang, pagi, sore...dan atas izin alloh alhamdulilah aku bisa menjuarai lomba-lomba yng di adakan di pondok pesantren.

Di sini akhirnya aku bisa membuktikan kepada orang tua ku bahwa aku bisa menjadi yang terbaik, pada tahun ini adalah awal aku bisa membanggakan kedua oorangg tuakku...tidak hanya adik ku yang bisa membuat orang tuaku bangga tapi akupun bisa!!!

Semuannya adalah rahasia di atas langit

Tentang aku dan bintang

Aku dan bulan

Dan kamu adalah lamgit birunya

Kamu adalahh semburat senja

Angin yang menyapa

Daun daun yang berguguran

Aku jatuh cinta

## "semudah itukah aku jatuh cinta"

ahun 2019 Awal Ketika aku kelas XII...pada subuh senja itu akupun bergegas untuk ke masjid dan aku bertemu oleh pangeran senja pangeran yang selalu muncul dalam mimpi aku dia adalah sosok yang begitu sempurna, baik hati, pintar, pokoknya sangat sempirna ciptaan alloh yang satu ini hehe...dia adalah ustadz dan seorang anak hadroh dan aku sangat mengaguminya.tapi aku sadar aku ini siapa dan dia siapa hehe!! "aku mencintainya dalam diam"

Tahun 2019 akhir akupun dekat dengaannya layaknya waktu Maghrib ke Isa' aku hanya bisa berdo'a yaang terbaik bagi kami namun alloh berkehendak lain ternyata sahabat ku mencintainya dan akupun memutuskan bahwa aku akan menjauhinya dan pelan-pelan kami menjauh!!

Tetapi di lain Wakktu ia kembali datang dengan segala keseriusannya ingin menta'aruf diriku... aku bingung mau berbuat apa di sisi lain aku mencintainya di sisi lain juga aku ingin mengejar impianku dengan deretan impian yang begitu banyak hehe...di sepertiga malam aku sholat istikhoroh dann alloh sangat baik padaku, tepat 21 januari 2020 aku memutuskan untuk melanjutkan mengejar cita-citaku dan menolak dia!! karna rosululoh bersabbda bahwa jodoh, maut, rezeki, itu sudah ada yang mengatur yakni alloh swt

#### "Kuliah"

Dengan perjuangan kita membawa kesulitan

Tetapi perjuangan besar tidak hanya menuntut pengalaman

Namun juga mendapatkan kebahagiaan

Tepat 2020 juli aku di panggil oleh kepala sekolah ku karna aku mendapat beasiswa di UMY jurusan kebidanan, kepala sekolah menyarankan akuu untuk mengambil jurusan itu tetapi aku tidak berminat untuk ke situ dan aku memutuskan mencari perguruan tinggi negeri lainnya dan akhirnya aku memmutuskan untuk ke IAIN Curup... karna guru bk di sekolah kami pindah ke lampung lalu aku berkonsultasi ke kepala sekolah untuk menentukan jurusan!! Dan kepala sekolah menyarankan mengambil bimbingn konseling pendidikkan islam.

Awal masuk kulliah dengan biaya yang tidak sedikit aku memutuskan untuk mencari beasiswa dan akhirnya aku mendapat info tentang kip kuliah dan aku memutuskan untuk mendaftar beasiswa itu dan atas kehendak alloh aku mendapat beasiswa itu...Disini awal permulaan aku berjuang di perguruan tinggi negeri dengan jurusan bkpi. Bkpi menurutkku adalah jurusan yang tepat bagi saya karna dengan perantara guru bk aku bisa membuktikan bahwa aku bisa menjadi yang terbaik dan akuu di sadarkan dengan segala kesalahan-kesalahan aku!!

Di jurusan Bkpi ini aku bisa mengetahui tentang bagaimana menolong orang yang mempunyai masalah daalam kehidupannya tidak hanya orang yang mempunyai masalah namun orrang yang tidak mempunyai masalah pun bisa di bantu oleh guru bk...tugas guru bk tidak hanya membimbing namun guru bk juga mampu mengembangkan bakat minat siswa agar mempunyai masa depan cerah...

Di juruusan bkpi ini aku metasa sangat nyaman baik dari segi dosen yang baik, dosen yang selalu memberiikan motifasi,dan temaan-teman yangg sangat baik. Ya alloh aku bersyukur atas nikmat yang ka berikan saat ini...semoga perjuangan ku di IAIN Curup,Fakultas Tarbiyyahm Prodi BKPI tidak sia-sia

#### Aminnnn allohumma Aminn



# MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DAN KOMITE SEKOLAH

# FERI ANDHIKA inisaya25032002@gmail.com

#### A. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang didalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat Psikis (kejiwaan). bukan "pertolongan" finansiil,. medis dan sebagainya. Dengan adanya banwan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendin masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak kemudian - ini menjadi tujuan bimbingan jadi yang memberikan bimbingan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, <sup>112</sup>

Meskipun kemampuan ini harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.

#### B. TUJUAN MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

- 1. Mengerti dirinya dan lingkungannya, yang dimaksud adalah pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita, dan nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangan dirinya.
- 2. Mampu memilih memutuskan, dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan pekerjaan dan sosial pribadi.
- 3. Mcngambangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
- 4. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, bantuan ini termasuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap yang menyebabkan terjadinya masalah.
- 5. Mengelola aktiftas kchidupannya, mcengcmbangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan dan dapat mempertanggungjawabkannya.

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Depdiknas. (2005). Komite Sekolah dan Pengembangan Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah .

6. Mcmahami dan mengarahkan diri dalam bertindak dan bersikap sesusi dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

# C. Fungsi Komite Sekolah

- 1. Mendorong tumbuhnya perhaian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (Pcrorangan/organisasi dengan usaha dan dunia industri (DUDI)) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
- 3. Menampung dan menganalisis aspirasi. ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan.
- 5. Mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.
- 6. Menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan dari penyelengaraan pendidikan di satuan pendidikan. 113
- 7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyeleng
- D.Manajemen Pemberdayaan Komite Sekolah Manajemen pembeniayaan komite sekolah menumenuru
- 1. Pengorganisasian manajemen pemerdayaan kamite sekolah

Pengorganisasian merupakan tahapan setelah perencanaan yang dilakukan sebagai jembatan untuk pelaksanaannya. Proscs ini biasannya terdiri dari sosialisasi terhadap apa yang telah direncanakan kepada orang-orang yang memang berhubungan baik secara langsung maupun tidak tangsung dengan program tersebut. <sup>114</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Gunawan, Y. (1992). Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta:

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Hikmat. (2011). Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

- 2. Pelaksanaan manajemen pemberdayaan komite sekolah Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam komite sekolah mengacu pada kegiatan di sekolah. Komite sekolah pun menyusun program sekolah tetapi komite bukan sebagai pelaksana langsung. Namun sebagai pelaksana pendukung dalam hal pendanaan dan sosialisasi program sekolah keluda masyarakat.
- 3. Evaluasi manajemen pemberdayaan komite sekolah

Manajemen pemberdayaan komite sekolah akan menjadi lengkap tahapannya dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan bekerja sama dengan penasehat komite sekolah.<sup>115</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Nurihsan, A. J. (2009). Strategi Lavanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama.

# Suka-Duka Belajar Daring Saat Pandemi COVID-19

#### Fevi Qonita Sari

## qonitasarifevi@gmail.com

"Serta yang lebih tidak kalah pentingnya adalah hampir 20 jam setiap harinya "gadget" selalu berada di depan mata tanpa lepas sedikitpun, dan hal itu memiliki dampak buruk dalam hal kesehatan mata.

Setahun lebih pandemi COVID-19

membayang-bayangi kehidupan manusia di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia,

Akibatnya, hingga saat ini segala sesuatu banyak dilakukan secara digital salah satunya adalah proses belajar mengajar yang kini diterapkan secara daring (online).

Bagi daerah yang memiliki jaringan internet bagus, tentu bukan suatu masalah atau hambatan, hal itu juga berlaku bagi mereka yang telah terbiasa dengan kecanggihan teknologi saat ini. Siswa yang biasanya nengikuti pembelajaran secara formal di sekolah, berhadapan langsung dengan guru, papan tulis menjadi media pembelajaran, kini semua itu terangkum dalam sebuah alat teknologi yang canggih yaitu gawai.

Sebelum adanya pandemi COVID-19, para siswa dilarang untuk membawa telepon pintar di sekolah, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar, namun kini semua berubah. Para siswa kini justru wajib menggunakan gawai.

Saat ini semua siswa harus bisa menyesuaikan dengan metode pembelajaran baru di tengah pandemi COVID-19.

Selain itu, tentu proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah masing-masing juga dinilai kurang efektif salah satunya ketika ada siswa yang tidak memahai atas materi yang disampaikan oleh guru, maka akan kesulitan bertanya apalagi ketika jaringan terganggu atau "kresek-kresek".

Clarissa Tamara adalah salah satu siswi Kelas XI SMAN Megang Sakti Musi Rawas sumsel mengaku selama belajar di rumah, ada senang dan susahnya. Namun, ia ingin sekali belajar secara langsung atau tatap muka.

"Iya tentu sangat rindu, karena selama belajar daring dari rumah interaksi kita dengan guru sangat kurang. Kita hanya bisa berinteraksi melalui pesan-pesan di 'handphone' seperti di Whatsapp, Google Classroom, tanpa kita bertemu dan bertatap muka secara langsung," katanya.

mengaku rindu dengan teman sekolah, apalagi ketika belajar di kelas ada diskusi. Ia bisa berkomunikasi secara langsung untuk bertukar pikiran.

Ia juga merindukan suasana ketika jam istirahat pergi ke kantin lalu bersenda gurau bersama teman-temanya. Bahkan, ia juga merindukan ekspresi sosok guru yang marah namun mengandung maksud untuk mendidik anak-anak ke arah yang lebih baik.

Selama melakukan pembelajaran dari rumah, ia memiliki kisah tersendiri, baik senang maupun susah. Dari sisi senangnya, Marissa bersyukur belajar di rumah karena bisa terhindar dari penularan COVID-19 walaupun tetap menerapkan protokol kesehatan.

Namun, susahnya, berupa ruang geraknya bersama teman-temannya yang terbatas, seperti ketika praktik harus membuat video mandiri di rumah dengan fasilitas yang terbatas.

Apalagi, ketika dirinya sedang belajar daring tiba-tiba listrik mati dan jaringan internet tidak stabil. Tentu hal itu menjadi penghalang dalam proses belajar mengajar, sedangkan materi pembelajaran hanya dikirimkan melalui video.

Ia berharap dan berdoa pandemi COVD-19 segera berakhir agar proses belajar mengajar dapat kembali dilakukan secara tatap muka.

Senada dengan yang dirasakan Clarissa, maka Anisa Rahma Azhari, siswi Kelas X SMA 4 Kendari bercerita bahwa selama belajar daring di rumah juga memiliki sisi positif dan negatif.

Dari sisi negatifnya, ia merasa sangat bosan ketika belajar dari rumah karena hanya memerhatikan layar kaca gawai bahkan dirinya menjadi kesal karena hanya menjadi pendengar saja.

"Pastinya bosan banget, pada saat belajar yang kami perhatikan cuma layar kaca atau mungkin malah hanya jadi pendengar saja selama proses belajar mengajar berlangsung," katanya.

Ia sangat kesal karena tidak ada interaksi langsung dengan warga sekolah, terutama teman-temannya yang bakal jadi kenangan jika lulus nanti, bilamana proses belajar mengajar terus dilakukan secara daring.

Termasuk baju sekolah yang ia beli, menurutnya, hanya menjadi kawan lemari sampai saat ini.

Anisa yang baru duduk di bangku kelas X mengaku sangat menginginkan mengenakan seragam sekolah yang ia beli, yang menunjukkan bahwa benar-benar telah tamat dari tingkat SMP.

Ia juga mengaku belum bertemu langsung dengan teman-teman kelas termasuk guru-gurunya karena semenjak menjadi siswa di sekolah itu sudah dilakukan pembelajaran secara daring akibat pandemi.

"Dan paling di sisi negatif adalah pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik, yakni guru tidak efektif dan optimal, beberapa alasannya seperti jaringan guru maupun murid yang terganggu sehingga beberapa guru hanya memberikan video pembelajaran dari Youtube," katanya.

Menurutnya, kondisi tersebut membuat siswa merasa lebih susah lagi karena jika ada hal yang tidak dipahami dan ketika menanyakan hal tersebut kepada pengajar dari Youtube harus menunggu lama agar terjawab

"Serta yang lebih tidak kalah pentingnya adalah hampir 20 jam setiap harinya 'gadget' selalu berada di depan mata tanpa lepas sedikitpun, dan hal itu memiliki dampak buruk dalam hal kesehatan mata," katanya.

Namun dari sisi positif, menurut dia, pembelajaran daring juga menghemat ekonomi karena Kemendikbud juga sudah memberi kuota gratis internet untuk belajar sehingga uang jajannya dapat ia tabung.

Kemudian lebih teratur dalam mengatur waktu seperti jadwal akademik, organisasi, termasuk waktu bersama keluarga, dan waktu luang tentu lebih banyak sehingga ada banyak kreatifitas dan ide juga waktu untuk diri sendiri.

Ia sangat menginginkan mengikuti proses belajar mengajar tatap muka, karena selain dari sisi akademik, ada beberapa hal yang memotivasi ke sekolah seperti mempelajari sifat teman-temannya, memberikan kejutan kepada teman termasuk saat ulang tahun yang bekerjasama dengan guru, dihukum bersama hingga menonton siswa laki-laki dalam lomba sepak bola mini (futsal).

Ke depannya, ia berharap dari segi pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka sehingga para siswa dapat berkreasi, berinovasi, dan berkontribusi besar serta berpreatasi sesuai minat dan bakat mereka masing-masing.

# Peran guru

"Guru harus bisa memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat dalam situasi pandemi COVID-19 ini," katanya.

Ia menekankan guru bisa berinovasi dengan menciptakan metode pembelajaran yang nyaman dan tidak menekan para siswa, tetapi materi yang disampaikan bisa dipahami para siswa.

Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2021 bisa menjadi momentum meningkatkan standar mutu pelayanan satuan pendidikan sebagai upaya menciptakan generasi bangsa yang unggul

Guru atau tenaga kependidikan di daerah tersebut juga harus bisa beradaptasi dengan kondisi pembelajaran di tengah pandemi dengan memanfaatkan teknologi digital.

Saat ini, guru ditekankan tidak lagi mengandalkan proses belajar secara tradisional dan konvensional, tetapi proses belajar harus sesuai dengan kondisi.

"Dan kalau sudah memungkinkan kita belajar tatap muka tentu akan berbeda lagi teknik pembelajarannya," katanya.

Proses belajar mengajar dipastikan tidak efektif oleh situasi ini sehingga perlu dilakukan evaluasi evaluasi secara menyeluruh yang dilakukan oleh para pengawas sekolah, dan juga daerah-daerah yang melakukan evaluasi secara online dan melaporkan ke dinas maupun langsung di pusat.

Berdasarkan evaluasi itu, jika pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka maka akan berdampak secara psikologis terhadap perkembangan anakanak peserta didik.

"Memang teknologi sudah canggih tetapi peran dari guru itu masih belum bisa tergantikan, masih belum ada acara kita bagaimana menggantikan posisi guru ini, karena guru itu bukan hanya memberikan materi pelajaran tetapi secara psikis bersentuhan langsung dengan anak didik dan lingkungan belajar," kata Asrun.

Meskipun demikian, ia menyampaikan pembelajaran secara daring dilakukan oleh pemerintah guna melindungi para generasi bangsa dari pandemi COVID-19, karena keselamatan dan kesehatan anak itu adalah yang paling utama.

Tentu, jika semua guru telah menjalani vaksinasi COVID-19, maka proses pembelajaran akan dilakukan pada awal ajaran baru pada Juli 2021 mendatang.

Pada gilirannya, dengan kondisi kesehatan yang baik, maka pembelajaran tatap muka, secara bertahap bisa dilakukan, dan duka dalam proses pendidikan bisa diminimalisasi, dan yang terwujud adalah suka, yang diingankan peserta didik.

# PENTINGNYA PERAN GURU BK DI DI ERA MELENIAL

# Futri Hawani Siagian

# hawanisiagianfutri@gmail.com

#### A. Pentinya BK di sekolah melenial

Mengapa kita harus mengentahui pentingnya bk disekolah?Bimbingan konseling dapat juga dijelaskan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan atau kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari hari secara mandiri dan berkembang dan optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. <sup>116</sup>

Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan pemilihan dan penyesuaian yang penting yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang intergral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan "pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran" the up bulding of a word in feeling or consciousness.

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Pada era millenial ini peserta didik mulai meninggalkan kebiasaan konvensional dalam menjalani kehiduan sehari-hari. Digantikan denga tren dan gaya hidup yang lebih fresh and youth atau yang lebih dikenal dengan kekinian.

Ahmad, Intan. (2018). Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia, Medan, 17 Januari.

Berbagai perilaku peserta didik yang unik dan menarik baik dalam bidang positif ataupun negatif banyak ditemukan di lingkungan sekolah.<sup>117</sup>

Dalam sisi posifnya siswa mudah mengakses informasi dengan menggunakan teknologi yang menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan potensinya untuk meraih prestasi dalam bidang akademik.

Akan tetapi banyak juga siswa yang menjadi korban dampak negatif dari era millenial, seperti halnya nomophobia (kecanduan gadget), kurang bersosial, dan penurunan moral siswa dikarenakan banyaknya konten-konten pada media maya yang kurang mendidik. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa terhambat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Disinilah peran orang tua dan guru disekolah sangat penting bagi perkembangan siswa, terutama peran guru BK di sekolah sangat berperang penting dalam menghadapi masa-masa dimana remaja pada masa ini sangat suit menerima nasehat dan cenderung tidak menghiraukannya. Maka dari itu penting bagi kita untuk mengetahui apa sebenarnya tujuan, fungsi serta prinsip-prinsip bimbingan konseling bagi peserta didik di zaman millenial ini.

#### B.TUJUAN BK DIERA MILENIAL

Dengan adanya tujuan bk di era milenial sangat sangat penting bagi peserta didik dikernakan banyak sekarang peserta didik Seiring berkembangnya zaman, perbedaan peserta didik dari masa ke masa memang cukup mencolok, dulu bimbingan konseling dianggap begitu penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik, sebagai contoh saat kita ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi, guru BK lah yang membantu kita dalam mencari berbagai informasi menyangkut Perguruan Tinggi yang akan kita tuju, guru BK juga dinilai sangat membantu dalam menyelesaikan masalah peserta didik. <sup>118</sup>

Sehingga karakter yang dihasilkan pada masa itu adalah siswa menjadi patuh dan mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh guru BK. Hal tersebut yang menjadikan guru BK begitu penting dan berpengaruh besar kala itu.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Gibson, Robert L dan Mitchell, Marianne H. (2011). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Prayitno. (2017). Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Bandingkan dengan generasi sekarang atau yang biasa disebut dengan generasi milenial 4.0. Segala informasi yang dibutuhkan dengan mudah diakses melalui internet, hal ini menyebabkan siswa merasa tidak perlu lagi berkonsultasi dengan guru BK untuk mencari solusi permasalahan mereka. Belum lagi pemanfaatan media sosial sebagai ajang curhat semakin menyebabkan mereka enggan berdiskusi secara personal dengan guru BK.

Kelemahan dari generasi milenial adalah rendahnya tingkat kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, jadi tidak heran mengapa pemerintah sedang gencar-gencarnya menggalakkan sistem pendidikan karakter. Tingkat individualisme yang tinggi menyebabkan siswa merasa semuanya bisa diatasi sendiri tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain.<sup>119</sup>

Sebenarnya pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan bimbingan konseling, mengingat siswa sangat membutuhkan bimbingan dan arahan secara moral guna membentengi diri peserta diri dalam menghadapi arus globalisasi khususnya media digital

Semakin majunya perkembangan Teknologi dan Komunikasi bukan berarti siswa sudah tidak membutuhkan arahan secara intensif dari guru BK, sebaliknya ini adalah tantangan baru bagi guru BK tentang bagaimana menjadikan siswa masa kini tetap bermental milenial yang disertai karakter dan akhlak yang baik.

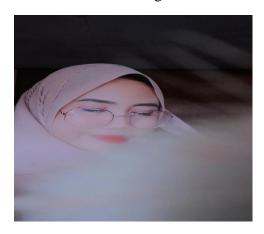
Dengan demikian diharapkan di masa depan generasi penerus bangsa tidak hanya cerdas namun juga bermoral pancasila.

Lalu bagaimana pendapatmu? Apakah guru BK tetap perlu untuk generasi milenial?

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup> Gladding, Samuel T. (2012). Konseling: Profesi yang Menyeluruh. Jakarta: Indeks.

# AWAL MASUK PESANTREN

# HEVI MUTIARA Hevimutiara54@gmail.com



Hallo nama aku HEVI MUTIARA bisa di panggil HEVI saya lahir di kota lubuklinggau, 22 Januari 2003 saat ini usiaku 18 tahun. Anggota keluarga saya terdiri dari lima orang. Saya anak pertama dari tiga saudara, oh ya nama bapak aku SUHARNO dan mama ku EFI SISKA MARTINI, dan adik perempuan aku bernama SUSI APRILIA duduk di bangku SMK kelas XI dan saudara yang paling bontot bernama MUHAMMAD BINTANG UTAMA yang masih duduk di kelas 3 SD. Keluarga saya sangat mendukung saya apapun kondisi saya saat ini,itu membuat saya lebih bersemangat untuk mengapai citacita,demi membanggakan mereka.

Kekuatan terbesar saya adalah kepribadian dan kemampuan yang saya miliki. Saya dapat dengan mudah bergaul dan suka membantu seseorang yang membutuhkan. Segala kondisi atau masalah yang saya alami,saya selalu optimis bahwa saya bisa menyelesaikannya. Keluarga saya selalu mengajarkan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan mandiri. Saya yakin saya bisa menggunakan kemampuan saya.

Mungkin itu saja hal tentang saya, Terima kasih sudah memberi saya kesempatan serta berkenan mendengarkan.

Awal masuk pesantren. Penyebutan kami, para santri, untuk kamar tidur yang kami tempati di asrama selama dipesantren. Saya berniat menuliskan pengalaman singkat saya selama di pesantren di blog ini. Sebagai pengingatingat bagi saya sendiri. Tulisan-tulisan ini insya Allah saya ceritakan secara rutin di blog ini. Cerita saya awal masuk pesantren adalah judul setiap cerita

yang akan saya tuliskan merujuk pada pengalaman saya mesantren di Ar-risalah lubuklinggau. Pada bagian ini saya sedikit menceritakan awal masuk pesantren. Saya hanya tiga tahun mengalami pendidikan pesantren. Masa yang amat singkat namun membekas. Tiga tahu yang sangat membahagiakan. Begitu banyak pelajaran hidup yang saya dapat dari pesantren.

Menjadi santri adalah kenangan yang begitu membekas bagi saya. Meskipun hanya 3 tahun di pesantren, mengingat masa-masa tersebut selalu menyenangkan. Bergabung menjadi santri di Asrama Pondok Pesantren Arrisalah, lubuklinggau merupakan berkah yang begitu luar biasa. Masuk ke lingkungan pesantren merupakan sesuatu yang menakjubkan. Siapapun yang pernah merasakan menjadi santri pasti mengamini hal tersebut. Kehidupan pesantren berbeda jauh dengan kehidupan di rumah. Waktu mengaji kitab tiga kali (setelah shalat subuh, Ashar dan Magrib) dan kegiatan di asrama begitu menyenangkan.

Kalau ditelusuri banyak sekali kesan yang saya rasakan. Hampir semua catatan penting ketika pesantren saya tuliskan di beberapa buku harian. Membaca catatan tersebut mengingatkan masa-masa sulit ketika belajar di pesantren. Jauh dari orang tua dan belajar mandiri sulit dilakukan oleh saya yang biasanya serba enak ketika di rumah. Semua aktivitas dilakukan sendiri. Hal-hal kecil seperti mencuci, kalo menyetrika biasa nya baju kami letakkan di bawah kasur, soalnya kami tidak boleh bawak setrika .jKalau uang berlebih sih kadang-kadang bisa laundry.

Keinginan kuat untuk masuk pesantren baru saya rasakan ketika kelas tiga SMP. Saya tak pernah tahu mengapa saya ingin masuk ke pesantren. Saya cuma punya gambaran singkat mengenai pesantren dari saudara-saudara soalnya mereka rata-rata mondok semua semenjak lulus SD masuk pesantren. Selain itu tak ada gambaran mengenai kehidupan pesantren. Gambaran lainnya adalah cerita dari salah satu guru ngaji saya.

Ketika teman-teman SMP bercerita tentang sekolah-sekolah unggulan yang menjadi target setelah lulus, saya hanya mendengarkan cerita-cerita mereka. Saya cuma mengatakan kalo saya masuk pesantren dan belum tahu di mana pesantren yang akan saya masuki. Ketika kelas 3 SMP, keingintahuan saya untuk belajar agama semakin membara. Entah kenapa. Seingat saya yang membuat saya tertarik membaca buku-buku atau majalah islam adalah teteh sepupu saya, tante ulik, yang sudah masuk pesantren terlebih dahulu.

Masuk ke Ar-risalah membuat pikiran saya berubah. Bahwa islam adalah ajaran penuh kasih, tak ada kebencian kepada yang berbeda. Pendiri pondok pesanten KH. Syaiful hadi Ma'afi BA Lc. Pimpinan KH. Atiq fahmi,Lc. M. Ag. Saya semakin merasa bangga masuk pesantren di lubuklinggau. merupakan ulama yang sangat disegani. Lembut dalam menasehati. Saya beruntung masih mengikuti ceramah-ceramahnya secara langsung, teruntuk kami yang kelas 3 SMA kami wajib ikut untuk mengaji kitab langsung kepada beliau. para kiayi dan para ustad/udtadzah yang tingkatan ilmunya sudah sangat mumpuni. Saya sendiri masih jenjang yang paling dasar. Pimpinan asrama putri Ibu NELI juga sangat ramah dan penyayang. Baiknya luar biasa. Semoga selalu sehat dan dalam keberkahan.

Ketika saya utarakan niat masuk pesantren, kedua orang tua saya merasa sangat senang,karena mereka udah lama ingin aku masuk ke pesantren,tetapi waktu SMP aku belum terbiasa serba sendiri jadi mereka urungkan niat mereka.

Ya saya siap di mana saja yang penting pesantren. Saya cuma mau mensantren. Mengaji dan belajar. Cita-cita idealis banget. Salah satu cita-cita saya ketika itu jadi ustza yang bisa ngajar ngaji. Dan itu ga kesampean. Pada akhirnya sekarang ga jago ngaji. Hapalan-hapalan jaman mesantren sudah hilang. Duh, berbeda sama alumni-alumni pesantren yang lain, yang jago baca kitab kuning, fasih berbahasa arab, saya mah apa atuh. Kalau dibandingkan santri yang baru ngaji di tingkat pertama kualitas hapalan saya jauh banget. Nyesel juga sih. Kenapa ngajinya dulu ga bener. Ga lama-lama di pesantren. Ilmunya sepotong-sepotong. Ga bisa bahasa arab. Tapi ya sudahlah.

Saya memang orang yang sering terjebak nostalgia. Apa saja barang yang saya anggap penting disimpan. Hehe. Ketika diantar ke pesantren Bapak, Mama dan wawak dan saudara -saudara mengantar sampai ke pondok pesantren,Hanya membawa satu tas saya diantar oleh mereka. Senang banget dan tegang. Senang karena target mesantren saya terkabul. Tegang karena sebentar lagi saya berpisah sementara dengan kedua orang tua dan adik. Apalagi saya orang rumahan yang jarang ke mana-mana kecuali menginap di rumah nenek atau sodara-sodara lainnya. Orang yang cuma hobi rebahan di rumah di waktu libur. Maklum ga gaul.

Sampai di pesantren suasana masih sepi. Bapak, mama, dan wawak ,mengantar aku k kamar yang sudah disediakan oleh wali asrama dan aq waktu itu dapat kamar 1 az-zahroh itu berjumlah 10 orang di setiap di kamar,waktu sesampai di kamar mama langsung beres--beres baju yang aku bawak untuk di

letakan di lemari dan aku memasang sore bantal dan kasur, ohh ya yang nanyain bapak ny di mana bapak aku nunggu di tempat tunggu soal ny laki-laki gak boleh masuk di area asrama putri bapak cuman blh angkut barang-barang ke depan kamar aja.

Dan perlahan-lahan udah mau magrib dan orang tua ku pun pulang ke rumah, kami pun di suruh sholat magrib ke masjid dan itu bagi ku masih terasah canggung soalnya kita imasih malu-malu karena blm kenal satu sama lain, cuuuman yang aq kenal cuman orang yang sekamar sama aku yaitu : (ayuk mila sebagai ayuk kamar atau ketua kamar DEKA, TIARA, TENI, VIOLA, SHELIZA, ANDESTA, RANI LESTARI, DIA, LIDIA BAHRI) itu lah nama - teman sekamar ku.

Dan malam itu aku sangat sulit untuk tidur karena aku belum terbiasa sama tempat tidur dan lingukinganny , aku nanggis sambil memeluk bantal guling waktu aku ngeleh ke sebelah gak taunya teman sebelah aq juga nangis disitu kami menoleh secara barengan itu membuat aku antara nangis dan mau tertawa karna tingkah kmi itu membuat aku ingin tertawa karena kami tidak tau klo dia jaga gak bisa tidur,itu aku terbangun jam 2 malam itu pun karena ad orang yang menjemur baju malam-malam soal ny kamar aku di samping jemuran.

Besok nya kami udah mulai Kegiatan di pondok sangat padat, mulai dari jam 3 pagi bangun untuk salat malam, dilanjut ke masjid untuk salat berjemaah subuh, setalah itu bersiap-siap untuk ke sekolah, kebetulan pondok pesantren yang saya tempati adalah pondok pesantren modern jadinya ada sekolahnya, sepulang sekolah saya rapi-rapi untuk persiapan mengaji sore. Ya sebenernya hidup di pondok itu enak, cuma belajar, sekolah, ngaji, makan, tidur hehe tapi banyak banget orang yang gak betah tinggal di pesantren termasuk saya yang punya tekad tinggi.

Berbicara kebersamaan, di pesantren kebersamaan antara santri sangat kuat. Saya ingat, jika waktu dijenguk tiba ketika ada orang tua santri yang datang untuk mengunjungi anaknya, pasti wali santri tersebut membawakan nasi untuk anaknya serta santri lainnya yang tinggal sekamar.

Semoga bisa istiqomah (konsisten) menceritakan cerita-cerita ini. Yang semoga, suatu saat bisa dibaca oleh anak saya di masa yang akan datang.

# PERENCANAAN LAYANAN BK

# ("Manajemen Konseling Sekolah")

Ibrahim maulanaibrahim5294@gmail.com

# A. Perencanaan Layanan BK

Perencanaan bimbingan konseling adalah sebuah langkah yang penting untuk merumuskan mengenai keadaan kenselor dan klien apa yang akan diharapkan dan apa yang harus dilakukan. Perencanaan ini harus dilakukan secara matang mulai dari program yang akan dilaksanakan hingga disusun secara matang dan sistematis hingga evaluasi programnya.

Perencanaan layanan bimbingan konseling merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi, dan esanggupan meliatkemasa yang akan datang.Perencanaan mengenai masa yang akan datang dan menyangut tindakan – tindakan apa yang akan dilakukan teradap hambatan yang yang mengganggu kelancaran usaha.Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untu merumusan apa yang supayanya apa yang sesungguhnya yang ingin dicapai ole sebuah organisasi atau perusaaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat terwujud melaluiserangaian rumusan rencana egiatan tertentu.<sup>120</sup>

Permasalahan yang dihadapi mulai dari minimnya anggaran untuk pendidikan pada kegiatan BK di sekolah, minimnya ketrampilan tenaga BK pada seting sekolah dalam merencanakan program BK. Semua ini jelas merupakan persoalan pendidikan dalam Bimbingan dan Koseling yang ujung tombaknya adalah untuk peserta didik kehidupannya penuh makna sehingga sejalan dengan pendidikan .

# B. Syarat-syarat layanan bk

- 1. Tersedianya Konselor yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling.
- **2.** Tersedianya ruangan khusus untuk Konselor dan klien dalam melakukan bimbingan dan konsiling.
- **3.** Kegiatan bimbingan dan konseling menjadi bagian dalam pelaksanaa kurikulum pada pendidikan yang bersangkutan .

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Aras Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 46

**4.** Terpenuhnya dari syarat-syarat di atas.

#### C. Upaya dilakukan pembuatan layanan bimbingan konseling

Untuk merumuskan segalah bentuk apa yang sesunggunya yang ingin dicapai ole sebuah organisasian serta bagaimana sesutu yang ingin dicapai tersebut dapat di lakukan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu .Dengan kata lain perencanaan (planning) menyusun suatu keputusan berupah langka-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu kegiatan yang terara pada tujuan tertentu.Perencanaan bimbingan konseling yang dilakukan lembaga pendidik(konselor) kepada siswa (klien) agar penyesuaian diri dengan konselor dan klien .

Secara umum perencanaan merupskan pedoman yang memberi arah pelaksanaaan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuannya. 121

#### D. Pengorganisasian layanan Bk

konselor sekolah menentukan siapa saja pihak- pihak yang dilibatkan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan .Biasnya konselor sekolah melibatkan semua stakeholder sekolah untuk membantuh pembuatan dan pelaksnaan program bimbingan dan konseling , yaitu dari penjaga sekolah , satpam, ibu kantin, guru mata peljaran cleaning servis , wali kelas, wakil kepala sekolah, sampai dengan kepala sekolah .<sup>122</sup>

#### Jenis program yang diterapkan;

- 1. Program bulanan yang didalamnya meliputi program harian dan mingguan , taitu program program yang dilaksanakan selama satu bulan dalam unit minggu dan harian.
- 2. Program harian yatu program yang akan dilaksanakan pada hari- hari tertentu dalam mingguan program harian .
- 3. Program tahunan yang didalamnya meliputi program semester dan bulanan yaitu program yang dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan.Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing- masing

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> Suherman AS, 2013, Manajemen Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Rizqi Press.

Heru Hermawan," strategi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan harga Diri Siswa" *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol 4, No 2, Tahun 2019, Hal 65-69.

kelas.Program tahunan ini dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi prgam bulanan.<sup>123</sup>

# F. Unsur- unsur layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling setiap priode disusun berdasarkan unsur-unsur sebagai berikut:

- 1. Kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat didalam himpunan data.
- 2. Jumlah siswa asuh yag wajib dibimbing oleh guru pembimbing sebanyak 150 orang(minimal): kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebnayak 40 orang; wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebnyak 75 orang.
- 3. Bidang-bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir)
- 4. Jenis- jenis layanan: layanan orientasi, impormasi penepatan dan penyaluran, pembelajaran konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan komseling kelompok.
- 5. Kegiatan pendukung : aplikasi instrumentasi, himpunan data , komperensi kasus , kunjungan rumah, alih tangan kasus.
- 6. Volume kegiatan
- 7. Frekuensi layanan: setiap siwa mendapatkan berbagai layanan minimal lima kali dalam setiap semester, baik layanan dalam format perorangan , kelompok maupun klasikal.
- 8. Lama kegiatan :setiap kegiatan ( kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung 2 jam.
- 9. Waktu kegiatan: kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah, sampai 50 persen dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, sesuai dengan SK mendikbud no.25/0/1995.
- 10. Kegiatan khusus ; pada semester pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan orientasi kelas/ selkolah bagi siswa baru.

#### E. Jenis- jenis perencanaan layanan bimbingan dan konseling

1. Layanan orientasi

Yaitu layanan bimbingan konseling yang membantuh peserta didik, memahami lingkungan baru, obyek- obyek yang baru dipelajari, untuk mennyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran

mennyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran dilingkungan baru yang efektif dan berkarakter.

2. Layanan imformasi

 $<sup>^{123}</sup>$  Jarkawi ," perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp 25 Banjarmasin', vol 1, No 1 , Tahun 2015.

Yaitu layanan bimbinbingan dan konseling yang membantuh peserta didik menerima dan memahami berbagai imformasi diri, sosial, belajar, karier/ jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.

#### 3. Layanan penepatan dan penyaluran

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantuh peserta didik memperoleh penepatan dan penyaluran yang tepat fidalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/ pendalaman minat, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakulikuler secara terarah, objektif dan bijak.

#### 4. Layanan penguasa konten

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantuh peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan dalam melakukan , berbuat atau mengerjakan sesuatu /.yang berguna dalam kehidupan disekolah sesuai dengan tuntunan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji , sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

# 5. Layanan bimbingan kelompok,

Yaitu dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan , serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

#### 6. Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantuh peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji melaui dinamika kelompok.

#### 7. Layanan konsultasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantuh peserta didik da atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan car- car dari atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter- cerdas yang terpuji.

#### 8. Layanan mediasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantuh peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tutntutan karakter cerdas yang terpuji.

#### 9. Layanan Advokasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantuh peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak memperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakters yang terpuji. 124

# F. Tujuan perencanaan BK

Menurut Eddy M Tujuan penyusunan layanan perencanaan layanan BK agar guru pembimbing memiliki pedoman , sehingga kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dapat terlaksanakan dengan lancar , efektif, dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan .Sajalan dengan itu pengurus ABKIN menyatakan bahwa tujuan penyusunan layanan perencanaan BK ialah agar guru pembimbing memiliki pedoman yang pasti dan jelas, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dapat terlaksanakan dengan lancar, efektif, efisien, serta hasil-hasilnya dapat nilai.

## G. Manfaat perencanaan layanan Bk

Program bimbingan atau perencanaan BK yang tersusun dengan baik bagi siswa sebagai penerima layanan maupun bagi konselor sekolah sebagai pelaksana layanan. Natawidjaja mengemukakan keuntungan atau manfaat perencanaan tersebut adalah:

- Memungkinkan para petugas bimbingan menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindarkan kesalahan-kesalahan dan usaha cobacoba yang tidak.
- b. Memungkinkan siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam kesempatan ataupun dalam jenis pelayanan bimbingan yang diperlukan.
- Memungkinkan setiap petugas mengetahui dan memahami perannya dan mengetahui bagaimana dan dimana mereka harus melakukan upayaa secara tepat.
- d. Memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang berguna untuk kemajuan sendiri dan untuk kepentingan para siswa yang dibimbingnya.<sup>125</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>124</sup> Hanung Sudibyo "Kinerja Guru BK Dalam Perencanaan Bimbingan Dan Konseling Komperehensif" Vol 1, No 2, Tahun 2019.

 $<sup>^{125}</sup>$  . Anas Saalahuddin "Bimbingan Dan konseling. Bandung : Pustaka setia , 2010, Hlm 13

# STORY AKU DAN KONSELING KU



Putri Apriani
<a href="mailto:Putriaprianimarsili@gmail.com">Putriaprianimarsili@gmail.com</a>

Bimbingan dan konseling sangat penting di sekolah karena bimbingan dan konseling . Bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu muridmurid agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri.

Usaha membantu itu merupakan usaha profesional yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang khusus, dan kepribadian yang sesuai untuk profesi tersebut. Latar belakang perlunya pelayanan bimbingan konseling di sekolah ditinjau dari beberapa aspek yaitu Aspek Psikologis terdiri dari Masalah perkembangan individu, perbedaan individu, kebutuhan individu, masalah belajar, masalah penyesuain diri dan kelainan tingkah laku.

Aspek Sosial Budaya, dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Seorang individu pada dasarnya merupakan produk lingkungan sosial-budaya dimana ia hidup. Sejak lahirnya, ia sudah dididik dan dibelajarkan untuk mengembangkan pola-pola perilaku sejalan dengan tuntutan sosial-budaya yang ada di sekitarnya. Kegagalan dalam memenuhi tuntutan sosial-budaya dapat mengakibatkan tersingkir dari lingkungannya.

Lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi dan melingkupi individu berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan pula dalam proses pembentukan perilaku dan kepribadian individu yang bersangkutan.

Aspek Perkembangan IPTEK Di era ini ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, diperlukannya Bimbingan dan Konseling, agar individu dapat mengetahui dampak positif dan negatifnya dari perkembangan tersebut

hayy everybody! Kenalin, aku putri

Aku mahasiswa IAIN CURUP prodi BKPI ....

Disini aku mau ceritain pengalaman ku tentang apa itu bimbingan dan konseling Dan saya mengambil pengalaman saya sendiri dari matakuliah yg lain.

Layanan bimbingan merupakan salah satu program sekolah yang harus diberikkn kepada siswa yang mengalami hambatan belajar ataupun yang mengalami masalah sosial baik itu dengan teman maupun dengan lingkungan sekolah.Melakukan wawancara dengan guru kelas bersangkutan. Menentukan siswa yang akan diberikan bimbingan. Berdasarkan hasil observasi dan konsultasi dengan guru kelas, maka ditetapkanlah siswa yang akan diberikan layanan bimbingan

Melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, setelah proses bimbingan diberikan, dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar dari siswa yang bersangkutan tersebut

Disini saya pernah melaksankan proses bimbingan, pelaksanaan layanan bimbingan diberikan ketika sepulang sekolah.waktu layanan bimbingan disesuaikan dengan kesediaan dari siswa bersangkutan.

Dan pada tahap pelaksanaan tahap ini saya mulai melakukan beberapa identifikasi mendalam terhadap siswa kelas IV tersebut.



Adapun masalah yang dimiliki siswa adalah suka mengganggu temannya, banyak bicara, mudah tersinggung (sedikit-sedikit menangis), jarang mngikuti pelajaran, kesulitan dalam menulis, sering tidur dikelas.

Dalam pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru, malah asyik menggambar

# >Diagnosa

Setelah diteliti faktor penyebab masalah yang dihadapi anak ini yaitu:

Kurangnya bimbingan orang tua, Teman sekelasnya jarang mengajak peserta didik untuk bermain atau belajar bersama. Orang tua kurang memperhatikan pendidikan siswa. Rendahnya tingkat motivasi yang dimiliki siswa. Kurangnya pendidikan prasekolah, sehingga siswa masih sangat kekanak-kanakanbelum bisa mandiri dan disiplin serta mengerti waktu untuk belajar dan memperhatikan penjelasan guru atau mengerjakan tugas.

# >Prognosa

Berdasarkan hal tersebut, praktikan menganggap anak tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari guru dan orang tua dan teman-teman yang berada di lingkungannya. Anak membutuhkan bimbingan untuk belajar dan tambahan belajar membaca dan menulis di luar jam pelajaran. Juga anak dilatih untuk mengembangkan bakatnya dalam menggambar.

#### >Perlakuan

Berdasarkan diagnosa tersebut, praktikan menemukan kesulitan yang dialami peserta didik sehingga praktikan melakukan perlakuan (treatment) dengan cara sebagai berikut:

>Memberikan perhatian lebih kepada siswa

Setelah atau sebelum jam pelajaran, siswa diberikan tambahan pelajaran. Sebelum siswa diajarkan membaca dan menulis, Setelah itu, Siswa dilatih membaca permulaan mulai dari kata yang bersuku kata tiga. Selain itu, bertanya jawab dengan siswa mengenai kata yang dibaca agar bertambah kosa kata yang ia ketahui.

Metode yang diberikan yaitu belajar sambil bermain, siswa dilatih membaca dengan menggunakan kartu kata dan games education. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar membaca.

#### EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

Dalam mengikuti pelajaran tambahan, siswa sangat antusias dalam mengikuti proses bimbingan, semangat siswa dapat terlihat ketika siswa memiliki kemauan untuk diajak belajar membaca dan menulis diluar jam pelajaran. Siswa tidak menolak untuk diajak belajar membaca individual. Bahkan siswa terlihat lebih percaya diri saat belajar individual dibandingkan saat belajar kelompok.

Terlebih lagi siswa dikembangkan bakat dan minatnya dalam menggambar, agar nantinya siswa bisa terampil dalam bakat dan minta yang di milikinya. Dalam pelaksanaan bimbingan, memang belum ada perubahan yang signifikan dari siswa, karena proses layanan bimbingan terlaksana sangat singkat dan minimnya waktu yang dimiliki praktikan selama kegiatan PPL. Akan tetapi, setelah diberikan layanan bimbingan melalui beragam media yang digunakan, siswa tersebut akhirnya memiliki kemauan untuk belajar membaca dan menulis. Untuk tindak lanjut, praktikan menyerahkan kembali kepada guru kelas dan orang tua siswa agar senantiasa memberikan perhatian dan bimbingan yang intensif kepada siswa.

Harapan praktikan, semoga layanan bimbingan yang telah dilakukan dapat memberikan semangat baru kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan perkembangan dalam membaca dan menulis. Disamping itu juga siswa dapat memaksimalkan potensi menggambar yang dimiliknya, sehingga nantinya menjadi siswa yang berprestasi dibandingkan sebelumnya.

Itulah sekilas cerita pengalaman ku tentang bimbingan dan koseling serta aku pernah terjun langsung observasi.....

See you end the next story everybody, bye

# DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hafied Cangara, *Komunikasi Politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanius, 1995)
- A.W.Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Netty Hartati, et. al, Islam dan Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Daniel Kurniawan, makalah perencanaan dan perancangan, September 2018 (https://www.researchgate.net/publication/327980838\_Perencanaan\_dan\_Per ancangan Program BK kurniawan) "perencanaan dan perancangan bk"
- Santoadi, F. (2010). Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sukmadinata, N. S. (2007). Bimbingan dan Konseling dalam praktek: Mengembangkan Potensi dan kepribadian Siswa. Bandung: Maestro.
- Brown, D., & Trusty, J. (2005). Designing and leading comprehensive school counseling programs: Promoting student competence and meeting student needs. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). Developing and managing your school guidance and counseling program. John Wiley & Sons.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SD/SMP/SMA/SMK.

Isna Ni'matus Sholihah, & Titin Handayani. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi COVID 19. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 1(1), 477-483.

Yuli Anatawati, S.Pd. Teknologi Informasi Sebagai Upaya Layanan Bimbingan Konseling Saat Pandemi. Jawa Pos RadarSemarang.id. (https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/10/26/teknologi-informasi-sebagai-upaya-layanan-bimbingan-konseling-saat-pandemi/) Diakses pada 07 Januari 2022.

N Nurdyansyah, W Andiek - 2017 - eprints.umsida.ac.id

NTL Gaol - Jurnal Dinamika Pendidikan, 2020 - ejournal.uki.ac.id

K Zakiyah - 2019 - osf.io

F Deni - Yogyakarta: Teras, 2011 - osf.io

Daryanto, (2010) eveluasi ppendidikan, jakrta, rineka, cipta

Yusuf, B. Hamzah (landasan bimbingan dan konseling), Bandung, Rosdakarya

Uno, B. Hamzah (2011), perencanaan pelajaran, Jakarta, bumi aska

Hamalik (2008) manajemen pengembangan kurikulum, Bandung,, rosdakarya

Riva, veithzal, (2010) education dan managemen, jakarta, rajawali press cet. II

Sagala, Saiful (2011) manajemen strategi dalam peningatan mutu Pendidikan, Alfabeta

Satori, Djama'an (2010) Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah, Jakarta, Kencana, Cet. III

Walkito, Bimo (2010), Landasan Bimbingan Dan Konseling, Bandung ,Rosdakarya

Gibson, L. Robert (2011) Bimbingan Dan Konseling, Yogyakarta, Pustaka PelajarHamdani, bimbingan dan penyuluhan, bandung, Pustaka, setia

Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta

Badrua Jaman, Aip (2011, Bimbingan Konseling, Puri Media, Jakarta

Prayitno, dkk, 2004, Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling,

Jakarta, Rineka Cipta.

SK Mendikbud No. 025/D/1995

Humairah,Hamami. BK atau Konselor Bukan Polisi Sekolah. Kompasiana.com

(https://www.kompasiana.com/hamamihumairah/5a286e8b677ffb043312089 2/bk-atau-konselor-bukan-polisi-sekolah) Diakses pada 07 Januari 2022

Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. (2002). E-education: Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Jogyakarta

Sadiman, Arief. Dkk. (2002). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.

Setiawan, W. (2009). Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: UPI PRESS.

Ari, D. (2008). Penerapan Media (Teknologi Informasi Komunikasi) pada Bimbingan dan Konseling. [Online]. Tersedia: http://deviarimariani.wirdpress.com/2008/06/16/penerapan-teknologi-informasi-komunikasi-pada-bimbingan-dan-konseling/

Departmen pendidikan & kebudayaan , kamus besar bahasa indonesia, balai pustaka, jakarta ,1991 , hal 318

Blog.kejarcita.id

"Pentingnya Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar" https://advokasi.co/pentingnya-peran-guru-bimbingan-konseling-di-sekolah-dasar

"Peranan Guru BK di sekolah—malik2475" https://malik2475.wordpress.com/peranan-guru-bk-di-sekolah/

Wardati, Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 96

Neviyarna, Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 79

"Berita - Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Di Sekolah - Masoem University" https://masoemuniversity.ac.id/berita/peran-guru-bimbingan-dan-konseling-bk-di-sekolah.php

Manulang, Dasar-dasar Manajemen, h. 39

Husaini Usman, Manajemen :Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

Dewa Ketut Sukardi, Menejemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Bandung, Algabeta, 2002)

Prayitno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta, Rineka cipta, 2001)

Ahmad Juntika Nurihsan, Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009) cet, ke-3

Yusuf, S. 2009. Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Bandung: Rizqi Press

Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell, 2011. Bimbingan dan konseling, Yogyakarta: pustaka pelajar

Prayitno. Pedoman layanan dasar L1-9. Universitas Negeri Padang.

http://mabjip.blogspot.com/2009/10/teori-pembelajaran-sosial-bandura.html

http://lenterakecil.com/teori-belajar-sosial-menurut-bandura/

http://mutmainnahlatief.wordpress.com/2012/01/17/teori-belajarsosial/

HUNAINAH, H., & Saprudin, U. MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING.

Permana, S. A. (2018). Kerjasama Guru BK Dengan Personel Sekolah Dalam Melaksanakan Kegiatan Layanan BK Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci. Menara Ilmu, 12(1).

Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2(2).

Nasution, H. T. (2021). Kerja Sama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

https://masoemuniversity.ac.id/berita/tantangan-mahasiswa-bk-di-era-milenial--apa-saja-ya.php

https://www.wartatransparansi.com/2020/07/21/tantangan-profesibimbingan-konseling-diera-milenial.html

Baharuddin dan Moh.Makin, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press,2010),h.48

Sugiyo, Manajemen Bimbingan daan Konseling di Sekolah, (Semarang Widya Karga, 2012),hlm.28.

Robert L.Gibson dan Marinne H.Mitchell, Bimbingan dan Konseling Terj, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 566

Prayitno, 2001. Paduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta:PT.Rineka Cipta,76.

ABD. Rosyad Shaleh, Manajemen Da`wah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.h.34

Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi

Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 No. 1.

Hellen. (2002). Bimbingan Konseling. Jakarta: Ciputat Pers.

Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosadakarya.

Arianto Goder. Pentingnya peran guru bimbingan konseling disekolah dasar (https://advokasi.co/pentingnya-peran-guru-bimbingan-konseling-di-sekolah-dasar)

Fahma addini. Peran guru BK di sekolah (http://fahmaaddini.blogspot.com/2016/12/peran-guru-bk-di-sekolah.html?m=1)

Iffah Elazahari. Guru BK dituntut sebagai sosok yang berkualitas dan profesional

(https://www.kompasiana.com/16150033/5baed4b9ab12ae5ea732e464/guru-bk-dituntut-sebagai-sosok-yang-berkualitas-dan-profesional)

Magda Derila. Pengalaman bimbingan dan konseling di sekolah (https://www.kompasiana.com/derila/pengalaman-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah\_56ca8383939373050c1cd944)

Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah, Bantu Kembangkan Potensi Siswa penulis: andre kurniawan 25 mei 2021 https://m.merdeka.com/jabar/fungsi-bimbingan-konseling-di-sekolah-bantu-kembangkan-potensi-siswa-kln.html

Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Bimbingan Konseling Lengkap

3 Agustus 2019 oleh ahmad marogi https://ahmadmarogi.com/bimbingan-konseling/

Nasution,metodologi research penelitian ilmiah,(jakarta:BudiAksara,2002),Hlm.113

Suharsimi Ari kunto,prosedur penelitian,(Jakarta: Rineka,cipta,1993)hlm20.

Al ma'soem "pengertian, manfaat dan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah" https://almasoem.sch.id/pengertian-manfaat-dan-fungsi-bimbingan-dan-konseling-sekolah/ akses 10 januari 2022

Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6

E Mulyasa , Kurikulum berbasis kompetensi ( konsep, karakteristik, dan implementasi ), Remaja Rosdarkya, 2002

Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Hallen A, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Rahman, Bimbingan dan Konseling Pola 17, Yogyakarta: UCY Press, 2003

Prayitno & Eman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselig, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Saring Marsudi, Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.

Depdiknas. (2005). Komite Sekolah dan Pengembangan Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Gunawan, Y. (1992). Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: Gramedia.

Hikmat. (2011). Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Nurihsan, A. J. (2009). Strategi Lavanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama.

Ahmad, Intan. (2018). Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0. Kementerian Riset,

Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia, Medan, 17 Januari.

Gibson, Robert L dan Mitchell, Marianne H. (2011). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka

Belajar.

Prayitno. (2017). Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung. Jakarta:

Rajagrafindo Persada.

Gladding, Samuel T. (2012). Konseling: Profesi yang Menyeluruh. Jakarta: Indeks.

Aras Salahudin, Bimbingan dan Konseling, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 46

Suherman AS, 2013, Manajemen Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Rizqi Press.

Heru Hermawan,"strategi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan harga Diri Siswa" Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol 4, No 2, Tahun 2019, Hal 65-69.

Jarkawi ," perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp 25 Banjarmasin', vol 1, No 1 , Tahun 2015.

Hanung Sudibyo "Kinerja Guru BK Dalam Perencanaan Bimbingan Dan Konseling Komperehensif" Vol 1, No 2, Tahun 2019.

. Anas Saalahuddin "Bimbingan Dan konseling. Bandung : Pustaka setia , 2010, Hlm 13